

**KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA
SERTIFIKASI DI SMP NEGERI 7 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2021**

**KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PASCA
SERTIFIKASI DI SMP NEGERI 7 PALOPO**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister dalam
Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd.)*



- 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.**
- 2. Prof. Dr. Sahraini, M.Hum.**
- 3. Dr. Muhaemin, M.A.**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurjannah
NIM : 17.19.2.01.0024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrative atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Nurjannah
NIM. 17.19.2.01.0024

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis berjudul *Kinerja Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo* yang ditulis oleh Nurjannah NIM 17.19.2.01.0024, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Selasa, 14 September 2021 bertepatan dengan 7 *Safar* 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Palopo, 27 September 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Ketua Sidang | () |
| 2. Muh. Akbar, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Prof. Dr. Sahraini, M.Hum. | Penguji | () |
| 4. Dr. Muhaemin, M.A. | Penguji | () |
| 5. Dr. H. Bulu', M.Ag. | Pembimbing | () |
| 6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A.
NIP. 19710927 200312 1 002



Dr. Hj. Fauziah Zahuddin, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

NOTA DINAS

Lamp : -
Hal : Thesis an. Nurjannah Rivai

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah tesis sebagai berikut:

Nama : Nurjannah Rivai
NIM : 17.19.2.01.0024
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo

menyatakan bahwa penulisan tesis tersebut:

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Tesis* yang berlaku pada Pascasarjana IAIN Palopo;
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaykum wr. wb.

Yang memverifikasi :

1. Dr. H. Muhazzab Said, M.Si
tanggal: 26/08/24

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي ارسل رسوله رحمة للعالمين والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين, اما بعد

Puji dan syukur peneliti persembahkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat dirampungkan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. dan keluarganya.

Dalam penyusunan tesis ini, tidak sedikit hambatan dan kendala dirasakan tetapi *alhamdulillah* berkat usaha dan kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikannya. Dengan tersusunnya tesis ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Abbul Pirol, M. Ag. selaku Rektor IAIN Palopo beserta jajarannya
2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya.
3. Guru Besar dan dosen Pascasarjana IAIN Palopo, yang telah memberikan ilmunya yang sangat berharga.
4. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
5. Dr. H. Bulu', M.Ag. dan Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian tesis ini.
6. Prof. Dr. Sahraini, M.Hum. dan Dr. Muhaemin, M.Ag. selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberikan arahan untuk menyelesaikan tesis ini.

7. Sitti Hadijah, S.Pd. M. Pd. selaku Kepala SMP Negeri 7 Palopo, wakil kepala sekolah beserta para guru terkhusus kepada semua guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik yang beragama Islam di SMP Negeri 7 Palopo yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan informasi dan data yang di butuhkan dalam penyelesaian penelitian ini.

8. H. Madehang, M.Pd. selaku Kepala Perpustakaan dan segenap stafnya yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku, mulai tahap perkuliahan sampai kepada peyusunan tesis.

9. Kedua orang tua peneliti yang tercinta Bapak Rifai dan Ibu Ida Supriani, serta Dr. Efendi P., M.Sos.I. dan Hanifah, S.Ag., M.Pd. yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa. Serta memberikan sumbangsih yang tak terhingga kepada peneliti.

10. Teristimewa kepada kakak peneliti Muh. Aqram, dan Adik Musdalifah, Annisa, Munawir Gazali, Ahmad Sahrul, Hasra Fitrah , Nurul Syafitrah, Nur Mutmainna dan Asmaul Husna.

11. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana IAIN Palopo terkhusus angkatan XI Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan saling memotivasi selama masa studi.

Akhirnya kepada Allah swt jualah peneliti memohon semoga jasa dan partisipasi dari semua pihak akan mendapat imbalan di sisi-Nya dan Semoga tesis ini bermanfaat bagi pembangunan agama, bangsa dan negara. aamiin.

Palopo, 27 September 2021

Peneliti

Nurjannah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ḍ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah

ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>Kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
هَوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalalah* (bukan: *az-zalzalalah*)

الفَلْسَلَةُ : *al-falsalah*

الْبِلَادُ : *al-bil du*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathah</i> dan <i>alif, fathah</i> dan <i>waw</i>		a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>		i dan garis di atas
يُ	<i>Dhammah</i> dan <i>ya</i>		u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramâ*

يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: rau ah al-a fâl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madânah al-fâ ilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanâ
نَجِّيْنَا	: najjaânâ
الْحَقُّ	: al- aqq
الْحَجُّ	: al- ajj
نُعْمَ	: nu'ima

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (سيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta'mur na

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis, Sunnah, khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. *Lafz aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu'af ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ

dînullah

بِاللَّهِ

billâh

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

hum fi rahmatillâh

10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat,

bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

A. Transliterasi Inggris

Transliterasi Inggris-Latin dalam penyusunan tesis sebagai berikut:

<i>Citizenship</i>	= Kewarganegaraan
<i>Compassion</i>	= Kecharuan atau perasaan haru
<i>Courtesy</i>	= Sopan santun atau rasa hormat
<i>Creator</i>	= Pencipta
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi
<i>Ego identity</i>	= Identitas diri
<i>Fairness</i>	= Kejujuran atau keadilan
<i>Finish</i>	= Selesai atau akhir
<i>Fundamen</i>	= Mendasar atau otentitas
<i>Moderation</i>	= Sikap terbatas atau tidak berlebihan
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radicalism</i>	= Radikalisme
<i>Radiks</i>	= Akar
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Respect for other</i>	= Menghormati
<i>Self control</i>	= Pengendalian diri
<i>Soft approach</i>	= Kakuatan lembut
<i>Star</i>	= Awal atau permulaan
<i>Tekstual</i>	= Satu arah
<i>Tolerance</i>	= Toleransi
<i>Way of life</i>	= Jalan hidup

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>subhânah wa ta'âlâ</i>
saw.,	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah
Depdikbud	= Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PT	= Perguruan Tinggi
PTU	= Perguruan Tinggi Umum
PTAIN	= Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri
PTM	= Perguruan Tinggi Muhammadiyah
UU	= Undang-undang
PAI	= Pendidikan Agama Islam
AIK	= al-Islam dan Kemuhammadiyah
Kemendagri	= Kementerian Dalam Negeri
Kemenag	= Kementerian Agama
Kemenristek	= Kementerian Riset dan Teknologi
Ortom	= Organisasi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI	v
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
PRAKATA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xx
DAFTAR KUTIPAN HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR BAGAN	xxiii
ABSTRAK	xxiv
<i>ABSTRACT</i>	xxv
البحث تجري	xxvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	13
B. Deskripsi Teori	17
1. Pengertian Kinerja Guru	17
2. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	24
3. Penilaian Kinerja Guru	32

4. Manfaat Penilaian Kinerja Guru	38
5. Sertifikasi	40
C. Kerangka Fikir	66
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	69
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	70
C. Subyek dan Obyek Penelitian	71
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	72
E. Teknik Pengelola dan Analisis Data	75
F. Pengecekan Keabsahan Data	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
A. Deskripsi Gambaran umum lokasi penelitian.....	80
B. Kinerja guru PAI Pacsa Setifikasi di SMP Negeri 7 Palopo	87
C. Hambatan Guru dalam proses Pembelajaran	117
D. Pembahasan	118
BAB V PENUTUP	129
A. Simpulan.....	129
B. Saran	130
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Al-Mujadilah/58 :11	3
Kutipan Ayat 2 Qs al-Qasas/28:27	19
Kutipan Ayat 3 Qs al-Jumu'ah/62:01	20



DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Kebaikan/Keikhlasan	29
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pra Peneliti terhadap Kinerja Guru pada Masa Pandemi	8
Tabel 2.1 penelitian terdahulu yang relevan	16
Tabel 2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kineja Guru	31
Tabel 4.1 Keadaan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo	80
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMP Negeri 7 Palopo	82
Tabel 4.3 Keadaan Guru menurut MAPEL yang diampuh	83
Tabel 4.4 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	84
Tabel 4.5 Keadaan Staf dan Tata Usaha	84
Tabel 4.6 Keadaan Peserta Didik dalam Tiga Tahun Terakhir SMP Negeri 7 Palopo	85
Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 7 Palopo	86
Tabel 4.8 Perangkat Pembelajaran	88



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Alur Sertifikasi Guru	58
Bagan 2.2 : Kerangka Pikir	68



ABSTRAK

Nurjannah 2021, “Kinerja Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo”. Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. H. Bulu’, M.Ag. dan Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan diuji oleh Prof. Dr. Sahraini, M.Hum. dan Dr. Muhaemin, M.A.

Tesis ini membahas Kinerja guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo. Dengan demikian peneliti mengajukan rumusan masalah “Bagaimana Kinerja Guru pasca sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran”. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Data primer dipilih langsung dari responden mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari kepustakaan dan dokumentasi sekolah. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan trigulasi teknik dan trigulasi sumber. Analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: perencanaan pembelajaran guru PAI sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo telah dibukukan dengan pengarsipan yang terstruktur dan jelas. Diawal tahun ajaran baru dengan berkordinasi bersama rekan-rekan guru yang lain untuk menyusun perangkat perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 7 Palopo dilakukan menggunakan vidio pembelajaran, zoom, google meet, classroom, dan grup whatsApp, dengan urutan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru PAI di SMP Negeri 7 Palopo selalu mematuhi persyaratan pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam penggunaan media harus lebih di manfaatkan dan perlu pengoptimalan. Evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran yang dilakukan sudah memenuhi Standar Penilaian Pendidikan. Dalam proses evaluasi pembelajaran terdapat instrumen penilaian yang jelas berupa format, kolom dan lembar penilaian yang baku. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan yaitu evaluasi formatif dan sumatif.

Implikasi penelitian ini berdasarkan obsevasi dan wawancara diharapkan dari kinerja guru PAI di sekolah yang dilakukan di SMP Negeri 7 Palopo dapat meningkatkan kompetensi professional bagi guru Pendidikan Agama Islam seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan Hasil penelitian ini diharapkan dapat melaksanakan program sertifikasi lebih ditujukan pada peningkatan kesadaran guru akan pentingnya peningkatan kinerja dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 7 Palopo.

Kata Kunci: Kinerja, Guru PAI, Sertifikasi

ABSTRACT

Nurjannah 2021, "Performance of PAI Teachers after Certification at SMP Negeri 7 Palopo". Thesis of the Postgraduate Islamic Education Study Program at the Palopo State Islamic Institute. Supervised by Dr. H. Bulu', M.Ag. and Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. and tested by Prof. Dr. Sahraini, M. Hum. and Dr. Muhaemin, M.A.

This thesis discusses the performance of PAI teachers after certification at SMP Negeri 7 Palopo. Thus, the researcher proposes the problem formulation "How is the post-certification teacher performance at SMP Negeri 7 Palopo in the aspect of learning planning, learning implementation and learning evaluation". This study uses data collection techniques of observation, interviews and documentation. Primary data were selected directly from respondents regarding learning planning, implementation and evaluation of learning, while secondary data was obtained from the school library and documentation. Meanwhile, the validity of the data was tested using technical trigulation and source trigulation. Data analysis in this study uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that: the learning planning of certified PAI teachers at SMP Negeri 7 Palopo has been recorded in a structured and clear archive. At the beginning of the new school year by coordinating with other fellow teachers to develop learning planning tools. The implementation of PAI teacher learning at SMP Negeri 7 Palopo is carried out using learning videos, zoom, google meet, classroom, and WhatsApp groups, with a sequence of preliminary activities, core activities and closing activities. Before carrying out learning PAI teachers at SMP Negeri 7 Palopo always comply with the requirements for implementing learning. However, in the use of media, it must be utilized more and needs optimization. The evaluation and assessment of learning outcomes carried out has met the Educational Assessment Standards. In the learning evaluation process there are clear assessment instruments in the form of standard formats, columns and assessment sheets. The learning evaluation carried out is formative and summative evaluation.

The implications of this research based on observations and interviews are expected from the performance of PAI teachers in schools carried out at SMP Negeri 7 Palopo can increase professional competence for Islamic Religious Education teachers along with the development of science and technology. And the results of this study are expected to be able to carry out a certification program aimed at increasing teacher awareness of the importance of improving performance in improving the quality of education at SMP Negeri 7 Palopo.

Keywords: Performance, PAI Teachers, Certification

نبذة مختصرة

نورجانه، 2021 ، "أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية بعد حصولهم على الشهادة في 7 مدرسة بالوبو الثانوية الإعدادية". أطروحة برنامج الدراسات العليا للتربية الإسلامية في معهد الدولة الإسلامي في بالوبو. بإشراف د. الحاج بلوع ، م. ود. هجرية. شارع. مروية ، م. واختبارها من قبل البروفيسور. دكتور. سهرائني ، م. هم. ود. مهيمن ، م.

تناقش هذه الأطروحة أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية بعد حصولهم على الشهادات في مدرسة الولاية الإعدادية 7 بالوبو. وهكذا تقترح الباحثة صياغة المشكلة "كيف هو أداء المعلم بعد الحصول على الشهادة في مدرسة بيرتام نيغيري 7 بالوبو الثانوية في جانب تخطيط التعلم وتنفيذ التعلم وتقييم التعلم". تستخدم هذه الدراسة تقنيات جمع البيانات من الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم اختيار البيانات الأولية مباشرة من المستجيبين فيما يتعلق بتخطيط الدروس وتنفيذ وتقييم التعلم ، بينما تم الحصول على البيانات الثانوية من مكتبة المدرسة والوثائق. وفي الوقت نفسه ، تم اختبار صحة البيانات باستخدام طريقة التثبيط الفنية واستدلال المصدر. يستخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: تم تسجيل خطط الدروس لمعلمي التربية الدينية الإسلامية المعتمدين في المدرسة الإعدادية 7 بالوبو في أرشيف منظم وواضح. في بداية العام الدراسي الجديد من خلال التنسيق مع زملائه المعلمين لتطوير أدوات تخطيط التعلم. يتم تنفيذ تعليم معلم التربية الدينية الإسلامية في المرحلة الإعدادية 7 باستخدام مقاطع فيديو التعلم ، والتكبير ، ومقابلة متصفح الجوجل ، والفصول الدراسية ، ومجموعات WhatsApp ، مع سلسلة من الأنشطة الأولية والأنشطة الأساسية والأنشطة الختامية. قبل البدء في التعلم ، يلتزم مدرس التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الحكومية الإعدادية 7 بالوبو دائماً بمتطلبات تنفيذ التعلم. ومع ذلك ، يجب استخدام الوسائط بشكل أكبر ويحتاج إلى تحسين. استوفى تقييم وتقييم مخرجات التعلم التي تم إجراؤها معايير التقييم التربوي. في عملية تقييم التعلم ، توجد أدوات تقييم واضحة في شكل أشكال معيارية وأعمدة وأوراق تقييم. تقييم التعلم المنفذ هو تقييم تكويني ونهائي.

من المتوقع أن تداعيات هذه الدراسة المستندة إلى الملاحظات والمقابلات من أداء معلمي التربية الدينية الإسلامية في المدارس التي أجريت في 7 مدارس ثانوية في ولاية بالوبو لزيادة الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية جنباً إلى جنب مع تطوير العلوم والتكنولوجيا. ومن المتوقع أن تكون نتائج هذه الدراسة قادرة على تنفيذ برنامج شهادة يهدف إلى زيادة وعي المعلمين بأهمية تحسين الأداء في تحسين جودة التعليم في المدارس الإعدادية.

الكلمات المفتاحية: الأداء ، معلمي التربية الدينية الإسلامية ، الشهادة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi tercapainya kehidupan yang sejahtera di masa yang akan datang. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu tolak ukur keberhasilan hidup suatu masyarakat, daerah dan negara. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan membimbing anak menuju ke pertumbuhan secara optimal agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri serta bertanggung jawab. Pendidikan sangat berhubungan erat dengan perkembangan setiap manusia, mulai dari perkembangan suatu fisik individu, kesehatan dan keterampilan, fikiran, perasaan, dan sikap sosial individu. Perkembangan tersebut yang nantinya akan sangat berguna untuk menghadapi dan menjalani kehidupan yang terus berkembang di masa yang akan datang. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional mengatakan bahwa pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana guna menciptakan proses pembelajaran yang aktif mengembangkan potensi spritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang dimilikinya.¹ Dari definisi tersebut sudah sangat nyata bahwa pendidikan menjadi sebuah hal yang penting untuk setiap diri manusia guna membentuk pribadi setiap individu menjadi manusia yang sempurna baik dari segi kepribadian maupun

¹Hary Susanto, Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan, (SMK Negri 1 Daha Selatan,), *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2, Juni 2012, h 198.

spritual sehingga menciptakan sumber daya manusia di Indonesia yang berkualitas.

Untuk tercapainya sebuah tujuan pendidikan maka layanan pendidikan yang berkualitas dalam pendekatan sistem (*input-proses-output*), memposisikan guru sebagai komponen esensial dalam sistem pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Peran guru sangat strategis, terutama pada kegiatan pembelajaran, peran guru sebagai agen perubahan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan.²

Guru adalah satu diantara sekian banyak unsur pendukung untuk tercapainya suatu tujuan pendidikan. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang berkualitas, keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator dalam proses pendidikan. Guru dianggap sebagai faktor menentukan mutu dalam proses pembelajaran, di tangan gurulah mutu kepribadian setiap individu itu dibentuk, dengan kata lain guru merupakan ujung tombak dalam upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam berbagai hal, kualitas pendidikan seluruhnya berkaitan dengan kualitas seorang guru. Guru juga merupakan pembimbing di jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah dalam membentuk kepribadian individu, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman tanggung jawab dalam pelaksanaan proses pendidikan yang mencakup di segala aspek, baik spritual, emosional, intelektual, dan aspek lainnya. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. Al-Mujadilah/58 :11;

²Hamzah B. Uno, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h 52.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Dari hal tersebut dapat di artikan bahwa tugas guru yang sangat penting dan sangat berperan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta potensi yang di miliki peserta didik. Dengan demikian, Tidak bisa di pungkiri bahwa guru adalah sosok yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan. Sebaik apapun kurikulum, dan selengkap apapun sarana dan prasarana, tidak akan mencapai tujuan pendidikan dengan baik apabila tidak di imbangi dengan kinerja guru yang baik.⁴

Pada saat ini guru dipandang sebagai suatu pekerjaan yang profesional, guru bukan saja harus memiliki kompetensi akademis, melainkan guru juga harus memiliki kematangan dalam kepribadian. Aspek kepribadian sebagai hal penting

³Kementerian Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Penerbit Fajar Mulya, 2015), h.543.

⁴Herawati Syamsul,Penerapan Kememimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama”, (UMI Makasar), *Jurnal Idaarah*, Vol.I, No.2, Desember 2017, h 276.

dalam kinerja guru profesional. Profesionalisme guru menduduki posisi yang strategis, karna posisinya tersebut, baik pada pendidikan nasional maupun tugas fungsional guru, semuanya dituntut agar pelaksanaan pendidikan dilakukan secara profesional, dalam artian guru harus memiliki kemampuan dalam bidang pendidikan khusus nya dalam hal mengajar, serta mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya dan memenuhi syarat sebagai seorang guru/pendidik sehingga mampu menjalankan tugasnya sebagai guru dengan maksimal.⁵ Dengan demikian guru diharapkan untuk mampu menjalankan tugasnya dengan profesional sehingga hasil yang di dapatkan adalah mencetak generasi muda yang berkualitas.

Hal ini merupakan tindakan yang baik untuk generasi muda agar tidak tertinggal dengan negara lain khusus nya dalam pendidikan. Karna pada saat ini banyaknya generasi muda yang tertinggal pendidikannya karna kurangnya dukungan dan bimbingan dari beberapa pihak. Untuk itu pentingnya seorang guru untuk menjalankan tugasnya dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang baik. Salah satu hal yang dapat mengetahui baik atau tidak nya seorang guru dalam menjalankan tugasnya adalah dengan melihat bagaimana kinerja guru tersebut.

Kinerja merupakan terjemahan dari *performance* (inggris), Hasibuan, yang menyebut kinerja sebagai suatu prestasi kerja yang mengatakan bahwa “prestasi kerja merupakan suatu hasil yang yang didapat oleh seorang guru dalam menjalankan tugas yang di bebaskan kepadanya atas kecakapan, pengalaman dan juga kesungguhan nya dalam menjalankan tugas serta waktu”. Kinerja guru juga

⁵Edi Hendri, Guru Berkualitas: Profesional Dan Cerdas Emosi, *Jurnal Saung Guru*: Vol.I No.2 (2010), h 2.

dapat diartikan sebagai sebuah bentuk prestasi kerja guru atau hasil yang dicapai oleh seorang guru atas pelaksanaan tugasnya sebagai seorang guru profesional dan fungsionalnya dalam pembelajaran yang sudah ditentukan dalam kurun waktu tertentu. Rivai, Basri, Gibson, et, al menambahkan bahwa kinerja merupakan sebagai keberhasilan seorang guru dalam mencapai tujuannya. Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu pelaksanaan dari tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepada seseorang dalam menjalankan suatu pekerjaan.⁶

Untuk terlaksananya pendidikan dengan baik, maka guru diharuskan memiliki kinerja yang baik. Hal ini tentunya yang sangat diharapkan dari seorang guru karna merupakan pekerjaan yang sudah terbukti keprofesionalannya dalam menjalankan tugas sebagai guru. Peran guru sebagai tenaga profesional sebagaimana yang dikatakan dalam Undang – Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat (1) yang menjelaskan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁷

Guru dapat dikatakan profesional apabila guru tersebut menguasai seperangkat kompetensi, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 28 Peraturan

⁶Koswara, Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi, (Universitas Pendidikan Indonesia), *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.1 No.1, Agustus 2016, h 62.

⁷Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2018), h 123-124.

Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, guru harus memiliki empat kompetensi, Kompetensi yang meliputi adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan sosial. Kompetensi kepribadian dalam artian mampu mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, berwibawa dan arif. Kompetensi pendagogik dalam artian kemampuan memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional dalam artian kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara mendalam. Serta menambah wawasan keilmuan sebagai seorang guru.⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dapat dilihat dari bagaimana seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Apabila guru sudah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan baik maka guru tersebut dapat dikatakan dan dianggap memiliki kinerja yang baik. Selain itu dalam hal melaksanakan tugasnya terkait perencanaan, melaksanakan dan juga evaluasi guru harus melakukannya dengan sungguh – sungguh dan serius, karna keseriusan seorang guru dapat dilihat dari usaha guru dalam merencanakan program pembelajaran nya dengan baik, melaksanakan pembelajaran dengan baik dan profesional, dan mengevaluasi hasil belajar dengan baik.

Dimasa sekarang hidup berdampingan dengan Covid-19 memberi dampak pula kepada proses pendidikan, terutama pada pelaksanaan pendidikan sejak awal

⁸Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru*, (Jakarta :Prenadamedia Group, 2015), h 55-56.

tahun 2020 wabah virus corona yang menginfeksi hampir seluruh negara yang ada di dunia termasuk indonesia. Hal ini merupakan fenomena luar biasa yang melumpuhkan segala aktivitas manusia. Khususnya di indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan aturan status darurat bencana terkait pandemi virus corona, yang dimana pemerintah mengeluarkan aturan untuk penundaan dan pembatalan acara, serta menutup fasilitas termasuk sekolah yang mengahruskan kegiatan belajar dan pembelajaran dilakukan secara daring, hal tersebut dilakukan guna memutus mata rantai penyebaran covid – 19.⁹ Hal ini pula berimbas pada kegiatan belajar dan pembelajaran disekolah serta dapat memperlihatkan bagaimana kualitas kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugasnya walaupun dalam kondisi yang kurang memungkinkan.

Seperti yang telah dijelaskan pada uraian di atas bahwa untuk menilai bagaimana kinerja seorang guru maka dapat dilihat pada 3 aspek yaitu: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) Pelaksanaan Pembelajaran, dan (3) Mengevaluasi Pembelajaran. Guru PAI di SMP Negeri 7 Palopo Mengampu seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Antusiasme masyarakat sekitar untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMP Negeri 7 Palopo cukup besar, hingga sekolah tersebut memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak. Guru PAI di sekolah tersebut hanya berjumlah 2 orang guru yang dapat dikatakan berjumlah sedikit sekali jika di bandingkan dengan banyaknya peserta didik di

⁹Dana Riska Buana, Analisis Prilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid – 19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa, (Universitas Mercu Buana), *Salam Jurnal Sosial Dan Budaya Syar i. March 2020* DOI : 10.15408/sjsbs.V7i3.15082. h 2.

sekolah tersebut. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan pra penelitian di SMP Negeri 7 Palopo. Peneliti melakukan pra penelitian selama 2 hari yaitu tanggal 22-23 Juni 2020.

Pada hari pertama dan berikutnya (22 dan 23 Juni 2020) peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai kinerja guru PAI (Rosmiati dan Patma, S.Pd.) pada awal proses pembelajaran guru telah menguasai RPP dan telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat yang memang seharusnya dikuasai dengan baik oleh seorang guru. Hal tersebut terlihat pada awal proses pembelajaran guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media lain seperti zoom, dan vidio pembelajaran, kemudian guru meminta peserta didik untuk memperhatikan apa yang guru tersebut sampaikan melalu media tersebut. Kemudian dalam evaluasi pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik dalam bentuk vidio praktek sesuai dengan materi yang di sampaikan oleh guru kemudian mengumpulkannya pada guru.

Tabel 1.1

Hasil Pra Penelitian Terhadap Kinerja Guru PAI Di SMP Negeri 7 Palopo Pada Masa Pandemi

No	Nama	RPP Baik/Tidak	Pelaksanaan Pembelajaran Baik/Tidak	Evaluasi Pembelajaran Baik/Tidak	Kategoi
1	Rosmiati	Baik	Baik	Baik	Baik
2	Patmah, S.Pd.	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber : Hasil Pra Penelitian Terhadap Guru PAI Di SMP Negeri 7 Palopo.

Ket :

Baik : Apabila kategori rpp, proses pembelajaran dan evaluasi hasil belajar di penuhi.

Tidak : apabila kategori tidak terpenuhi

Cukup: apabila dari tiga kategori ada satu atau dua yang tidak terpenuhi.

Melihat kondisi dan uraian dari latar belakang di atas bahwa adanya masalah kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan juga mengevaluasi hasil pembelajaran. Hal ini terlihat dari guru yang belum dapat memahami kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajarannya guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa jenuh dan materi kurang tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, guru lebih sering menggunakan sistem evaluasi tertulis. Karna terdapat beberapa permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam bagaimana Kinerja Guru PAI di SMP Negeri 7 Palopo.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana kinerja guru pendidikan agama Islam pasca Sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo?
2. Hambatan apa saja yang dialami guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. kinerja guru pendidikan agama Islam pasca sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo.
2. Hambatan guru pendidikan agama islam dalam pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo.

Manfaat penelitian yang akan dilakukan adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun bermanfaat bagi penyelenggara di SMP Negeri 7 Palopo, secara rinci tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah
 - a. Penelitian ini dapat mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberi masukan bagi guru agar kualitas pembelajaran dapat dilakukan lebih optimal lagi, sebagai baha informasi bagi semua guru terutama guru di SMP Negeri 7 Palopo.

- b. Sebagai motivasi penulis dan pembaca untuk terus meningkatkan kemampuan diri, sehingga nantinya dapat menjadi pendidik yang professional dalam bidang yang digelutinya.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variable, kata, dan istilah teknis yang terdapat dalam judul maka penulis merasa perlu untuk mencantumkan pengertian antara lain:

1. Kinerja guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki guru dalam menyelesaikan suatu pekerjaannya. Kinerja guru tidak terlepas dari pembahasan kualitas guru itu sendiri. Kualitas merupakan istilah yang terkait dengan sudut pandang dan sudut kepentingan pengguna istilah.
2. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.
3. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan sertifikasi pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga professional.

Kinerja yang dilakukan seorang pendidik dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo. Dengan

adanya kinerja guru sertifikasi ini sangat membantu guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya lebih maksimal.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membahas tentang kinerja guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi di SMP 7 Negeri Palopo sehingga dapat dipahami bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*). Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibutuhkan buku-buku atau literatur yang representatif sebagai pijakan atau rujukan dalam melakukan penelitian yang lebih jauh. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang disusun oleh Sri Lestari, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten*” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru dengan melihat adanya peningkatan pada kinerja guru setelah guru lulus sertifikasi misalnya setelah sertifikasi guru lebih disiplin, selalu berusaha dengan segala cara agar nilai yang diperoleh peserta didik dapat meningkat.¹⁰

2. Penelitian Tesis yang disusun oleh Syifaun Nikmah tentang “*Profesionalisme Guru-guru PAI Pasca Sertifikasi (Studi Kasus Guru PAI Madrasah Aliyah di Kabupaten Cilacap)*” Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa; a) Profesionalisme guru-guru PAI sebelum sertifikasi di Madrasah Aliyah Cilacap yang mencakup dua

¹⁰Sri Lestari, *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTs Mlinjon Filial Trucuk Klaten*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, bahwa para guru sebelum sertifikasi memiliki penguasaan kompetensi pedagogis yang kurang. Sedangkan kompetensi professional, bahwa para guru sebelum sertifikasi masih belum merata dalam kompetensi professional, tergantung dari semangat guru masing-masing. b) Profesionalisme guru-guru PAI pasca sertifikasi di Madrasah Aliyah Cilacap yang mencakup dua kompetensi yaitu kompetensi pedagogic, hal ini dibuktikan dengan variasi metode pembelajaran. Sedangkan kompetensi professional, guru lebih mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengembangkan profesionalitas dalam pengkayaan materi ajar. Jadi mereka lebih professional dibandingkan guru sebelum sertifikasi. c) faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru PAI pasca Serifikasi di Madrasah Aliyah Cilacap ada dua yaitu; pertama factor internal yang mencakup meluruskan niat dan memiliki rasa tanggungjawab. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal yang mencakup kebijakan pemerintah dibidang pendidikan, organisasi dan kode etik serta tingkat kesejahteraan guru.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurnaningsih tentang “*Kinerja Guru Dalam Bidang Pembelajaran Pasca Sertifikasi Di Smk N 2 Wonosari*” dalam penelitian ini menjelaskan bahwa; a) Secara umum berdasarkan penilaian siswa kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi pada aspek kompetensi pedagogik di SMKN 2 Wonosari Program Keahlian Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur adalah baik. Indikator yang termasuk kategori sangat baik adalah pengembangan kurikulum. b) Secara umum berdasarkan penilaian siswa kinerja guru dalam bidang pembelajaran pasca sertifikasi pada aspek kompetensi

¹¹Syifaun Nikmah, *Profesionalisme Guru-guru PAI Pasca Sertifikasi (Studi Kasus Guru PAI Madrasah Aliyah di Kabupaten Cilacap)*, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

profesional di SMK Negeri 2 Wonosari Program Keahlian Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur adalah sangat baik. Ditinjau dari tiap indikator kinerja guru pasca sertifikasi pada aspek kompetensi profesional di SMK Negeri 2 Wonosari Program Keahlian Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur adalah baik, indikator yang termasuk baik adalah *pertama* memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum, *kedua* memahami hubungan konsep antar pelajaran terkait, *ketiga* menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, *keempat* memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang koheren dengan materi ajar.¹²

Berdasarkan beberapa penelitian yang peneliti telah kemukakan sebelumnya, nampak jelas perbedaan-perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya, khususnya dari segi materi, objek penelitian serta metode pembahasannya. Namun demikian, tulisan-tulisan tersebut tetap menjadi referensi, ilustrasi pemikiran sekaligus sebagai sumber informasi munculnya gagasan peneliti untuk membahas secara spesifik tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Sri Lestari	Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten	Sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru dengan melihat adanya peningkatan pada kinerja guru setelah guru lulus sertifikasi.	Setelah Sertifikasi Kinerja Guru semakin meningkat dan lebih

¹²Nurnaningsih, *Kinerja Guru Dalam Bidang Pembelajaran Pasca Sertifikasi Di SMK N 2 Wonosari*, (Universitas Negeri Yogyakarta 2013).

2	Syifaun Nikmah	Profesionalisme Guru-guru PAI Pasca Sertifikasi (Studi Kasus Guru PAI Madrasah Aliyah di Kabupaten Cilacap)	Mencakup kompetensi pedagogis, hal ini dibuktikan dengan variasi metode pembelajaran. Sedangkan kompetensi profesional, guru lebih mempunyai rasa tanggung jawab untuk mengembangkan profesionalitas dalam pengkayaan materi ajar.	baik dari sebelumnya
3	Nurnaningsih	Kinerja Guru Dalam Bidang Pembelajaran Pasca Sertifikasi di SMK N 2 Wonosari	Program keahlian teknik sipil & teknik Arsitektur adalah Baik. a) memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum, b) memahami hubungan konsep antar pelajar terkait.	

Spesifikasi dari penelitian yang peneliti lakukan dibanding hasil penelitian yang relevan yaitu penelitian ini dapat lebih memberi gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang kinerja guru PAI Pasca Sertifikasi. Terkhusus mendudukan persoalan yang ada secara obyektif di SMP 7 Negeri Palopo.

B. Kajian Teori

1. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *Performance*, kata *Performance* berasal dari kata *To Perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan

kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja.¹³ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kinerja adalah suatu yang dicapai, prestasi yang diperhatikan, atau kemampuan kerja.¹⁴ Dalam materi diklat, penilaian kinerja guru, yang diterbitkan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan, kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi.¹⁵

Menurut Smith *performance* atau kinerja adalah “*Output derive from processes, human or therwise*”, jadi dikatakannya bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Bernardin dan Russel memberikan definisi tentang *performance* sebagai berikut : “*Performance is defined as the record of autcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period*” (prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu).

Sementara itu, Mathis dan Jackson, mendefinisikan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan karyawan. Kinerja karyawan adalah yang mempengaruhi seberapa banyak mereka memberikan kontribusi kepada organisasi yang antara lain termasuk (1) kuantitas keluaran, (2) kualitas keluaran, (3) jangka waktu keluaran, (4) kehadiran ditempat kerja, (5) sikap kooperatif.¹⁶

¹³Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional (Instrumen Pembinaan, Peningkatan Dan Penilaian)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 11.

¹⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 570.

¹⁵Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 11.

¹⁶Abd. Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2016), h. 10.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan. Menurut Prawirasentono, "*Performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika".¹⁷

Dessler menyatakan pengertian kinerja hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja actual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja.¹⁸

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang standar kinerja telah ditetapkan selama periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Tingkat keberhasilan harus sesuai dengan hukum, moral, dan etika. Standar kinerja adalah merupakan patokan dalam mengadakan pertanggung jawaban terhadap segala hal yang telah dikerjakan.¹⁹

¹⁷Suyadi Prawirosentono, *Manajemen Produktivitas*, (Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2009), h. 2.

¹⁸Gary Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Indeks, 2009), h. 513.

¹⁹Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, h. 11-13.

Islam melalui al-Qur'an memberikan konsep kepada umatnya untuk bekerja dengan giat guna memperoleh prestasi serta memperoleh keseimbangan dalam kehidupannya di dunia dan akhirat sebagaimana disebutkan dalam Qs. al-Qasas/28:27;

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَنْكِحَكَ إِحْدَى ابْنَتَيَّ هَاتَيْنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي حَجَجٍ فَإِنْ
 أَتَمَمْتَ عَشْرًا فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشُقَّ عَلَيْكَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ
 الصَّالِحِينَ

Terjemahnya:

Berkatalah Dia (Syu'aib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun Maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, Maka aku tidak hendak memberati kamu. dan kamu insya Allah akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang baik".²⁰

Selanjutnya dalam QS. al-Jumu'ah/62:1;

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْمَلِكِ الْقُدُّوسِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

Terjemahnya:

Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, yang Maha Suci, yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.²¹

²⁰Kementerian Agama RI., *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Penerbit Fajar Mulya, 2015), h.394.

²¹Kementerian Agama RI., *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Penerbit Fajar Mulya, 2015), h. 553.

Kedua ayat tersebut memberikan petunjuk kepada manusia untuk selalu rajin dan giat dalam melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan dalam bentuk apapun. Dan juga diminta untuk selalu berdo'a agar dijauhkan dari hal – hal yang tidak diinginkan. Hal itu bukan berarti hanya meminta dan hanya pasrah saja. Akan tetapi seharusnya dengan meminta dijauhkan dari sikap malas, berarti harus rajin bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, tercapai kesejahteraan dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihinya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang di rencanakan.

Guru yang memiliki kinerja tinggi akan bernafsu dan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Sedikitnya terdapat sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal. Kesepuluh faktor ini adalah dorongan

untuk bekerja, bertanggung jawab terhadap tugas, minat terhadap tugas, penghargaan atas tugas, peluang untuk berkembang, perhatian dari kepala madrasah, hubungan interpersonal dengan sesama guru, MGMP dan KKG, kelompok diskusi terbimbing, serta layanan perpustakaan.²²

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.²³ Berkaitan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa, “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.²⁴

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil

²²E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 227.

²³Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru*, (Pengawas Sekolah Pendidikan menengah, 2008), h. 21.

²⁴Kusmianto, *Panduan Penilaian Kinerja Guru*. (Jakarta: Pengawas, 1997), h. 49.

pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²⁵

Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan bentuk kinerja guru.²⁶

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. *Georgia Departemen of Education* telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*), dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*).

²⁵Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

²⁶Departemen Pendidikan Nasional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Depdiknas, 2005).

Proses belajar mengajar tidak sesederhana seperti yang terlihat pada saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi dalam melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Dari berbagai penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya.

b. *Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru*

Bagi sebagian masyarakat, masih ada anggapan bahwa menjadi guru adalah pekerjaan yang mudah. Sebab, mereka berpikir bahwa tugas guru adalah hanya sekedar mengajarkan dan menjelaskan materi yang terdapat di dalam buku cetak kepada siswa. Namun, pada hakikatnya menjadi guru yang baik tidaklah sesederhana itu. Masih banyak sekali hal di luar materi pelajaran yang harus diperhatikan dan dilaksanakan yang merupakan tugas dan tanggung jawab guru.²⁷

²⁷Yustisia, *Hypnoteaching seni mengeksplorasi otak peserta didik*. (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2012), h. 20.

Rendahnya kinerja guru tentu dapat menurunkan mutu pendidikan dan menghambat tercapainya visi pada suatu sekolah. Sekolah yang demikian tidak akan mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan memiliki daya saing di kancah global seperti saat ini. Oleh karena itu, kinerja guru harus dikelola dengan baik dan dijaga agar tidak mengalami penurunan, bahkan seharusnya selalu diperhatikan agar mengalami peningkatan secara terus menerus.²⁸

Hubungan antara pendidikan dengan masyarakat erat sekali, dan dalam proses perkembangannya saling mempengaruhi. Bila masing masing berada dalam pola yang harmonis dan serasi, maka masyarakat akan berkembang secara harmonis pula. Akan tetapi jika salah satu atau beberapa sektor mengalami ketidakharmonisan maka sektor yang lain akan terpengaruh.

Muzayyin Arifin menyatakan bahwa krisis pendidikan di manapun selalu sepadan intensitasnya dengan krisis yang melanda masyarakat. Dimensi-dimensi sosiokultural mengalami perubahan dan pergeseran dalam nilai-nilai, yang disebabkan oleh sumber-sumber kekuatan baru yang mempengaruhinya. Pada masa kini masyarakat berada dalam krisis akibat pengaruh dan kekuatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melaju dengan sangat cepat meninggalkan sektor kehidupan yang lain.²⁹ Pengaruh negatif akan terjadi pada masyarakat yang tidak mengimbangnya dengan kekuatan iman dan amal sholeh.

²⁸Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian*. (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), h. 78.

²⁹Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Ed. Revisi, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 34.

Zaenuddin Endy dalam artikelnya menuliskan tentang sistem pendidikan yang memunculkan pertanyaan, mengapa kualitas pendidikan tidak mampu memunculkan person-person yang siap pakai. Indikasi ini dapat ditelusuri dengan tingginya tingkat pengangguran. Bahkan timbul asumsi yang dapat melemahkan prospek pendidikan dengan maraknya degradasi moral generasi muda dengan kasus narkoba, miras, seringnya terjadi konflik antar kelompok, sosial, etnis, suku dan agama. Maka fenomena ini dapat dipahami bahwa sistem pendidikan yang diterapkan tidak signifikan dengan *need* (kebutuhan) dan tantangan yang dihadapi masyarakat. Berbagai kebijakan yang tertuang dalam kurikulum pendidikan tidak menyentuh *problem-root* (akar masalah) yang ada di masyarakat.³⁰

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut di atas, pemerintah menyelenggarakan program untuk meningkatkan kinerja guru. Kegiatan ini diarahkan untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial, dan kepribadian guru. Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil Penilaian Kinerja Guru yang didukung dengan hasil evaluasi diri.

Bagi guru-guru yang hasil penilaian kinerjanya masih berada di bawah standar kompetensi atau dengan kata lain berkinerja rendah maka diwajibkan mengikuti program PKB yang diorientasikan untuk mencapai standar tersebut. Sementara bagi guru-guru yang telah mencapai standar kompetensi, kegiatan PKB-nya diarahkan kepada peningkatan keprofesional agar dapat memenuhi tuntutan ke depan dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya sesuai dengan

³⁰Zaenuddin Endy, *Artikel Majalah Al-Marhamah : Menata Sistem Pendidikan Indonesia*, (Makassar: Karya Asrindah, 2009), h. 9

kebutuhan sekolah dalam rangka memberikan layanan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa.³¹

Belum optimalnya kinerja guru dalam proses pembelajaran, dipengaruhi oleh: pelaksanaan sertifikasi guru dilakukan melalui uji kompetensi, baik penilaian dokumen portopolio maupun diklat sertifikasi belum secara optimal membekali kompetensi guru secara profesional untuk peningkatan mutu proses pembelajaran. Uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik dalam bentuk portopolio dalam pelaksanaannya memberi banyak peluang bagi guru untuk menempuh jalan pintas. Hal ini karena profesionalisme guru diukur dari tumpukan kertas. Indikator inilah yang kemudian memunculkan hipotesis bahwa pelaksanaan sertifikasi dalam penilaian wujud portopolio tidak akan berdampak sama sekali terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran.³²

Program sertifikasi guru yang ditempuh oleh pemerintah dilakukan dengan tujuan terjadi peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia secara merata. Oleh karena itu pemerintah tidak membedakan status guru yang berhak menerima tunjangan dari terlaksananya program sertifikasi. Bagi guru yang telah menerima sertifikat, merupakan tanda bahwa pemerintah telah mengakui guru tersebut telah profesional di bidang pendidikan sebagai tenaga pendidik. Dengan demikian, pengakuan tersebut hendaknya dapat menjadi motivasi bagi guru dalam melaksanakan dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru yang baik.

³¹Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja, Sistem PKB dan Penilaian Prestasi Kerja*, (Jakarta: Komplek Kemdikbud Gedung D Lantai 17, 2015), h. 39.

³²M. Hurmaini, *Dampak Pelaksanaan Sertifikasi Guru terhadap Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran : Studi pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Jambi*. Artikel, (Vol. 26. No. 4, 2010), h. 503.

Hamid Darmadi menyatakan bahwa seorang guru yang progresif dan inovatif harus mengetahui dengan pasti kemampuan apa yang dituntut oleh masyarakat terhadap guru di masa datang. Setelah mengetahui, dapat dijadikan pedoman untuk mengoreksi dirinya apakah dia, sebagai guru, dalam menjalankan tugasnya telah dapat memenuhi tuntutan masyarakat tersebut. Bila belum, guru yang baik harus berani mengakui kekurangannya dan berusaha untuk melakukan perbaikan. Dengan demikian guru harus selalu mengembangkan kemampuan dirinya. Di sinilah letak arti pentingnya penilaian kemampuan guru dalam mengembangkan profesinya.³³

Seorang guru yang profesional, akan berusaha secara terus-menerus melakukan upaya perbaikan. Cara yang dilakukan dapat diusahakan secara mandiri maupun secara kelembagaan. Pengembangan diri ini bersifat terus-menerus dan berkesinambungan. Kemajuan yang diharapkan dapat membawa perbaikan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya.

This model relies heavily on regular and systematic feedback to the teacher by understanding and competent colleagues. Furthermore, these colleagues should have a thorough knowledge of : 1) the teacher's role and responsibilities; 2) the teacher's current performance standards; 3) reasons for the shortfall in performance; and 4) techniques, ploys and systems that could be employed by the teacher to overcome performance difficulties.³⁴

Sementara itu, kondisi antara madrasah yang satu berbeda dengan madrasah yang lain. Pada madrasah yang tidak memiliki sarana dan prasarana

³³Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*,(Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2012),h.35.

³⁴Stronge, James H., Christopher R. Gareis, Catherine A. Little, *Teacher Pay & Teacher Quality : Attracting, Developing, & Retaining, the Best Teachers*, (First Published, California: Corwin Press, 2006), p. 9.

yang baik, seorang guru yang baik harus mengetahui dan memahami cara merancang program pembelajaran dengan baik, dan telah mengetahui pentingnya media dalam proses pembelajaran. Guru harus pandai berkreasi dan berinovasi untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan para siswa.

Sebagai pendidik pada lembaga pendidikan Islam, seharusnya setiap guru menyadari bahwa selain sebagai profesi, mengajar merupakan bentuk ibadah kepada Allah swt., apalagi Islam telah memberikan penghargaan yang tinggi dan imbalan yang berlipat ganda kepada pelaku kebaikan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw, yaitu:

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ
جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أُبَدِعُ بِي فَاحْمِلْنِي فَقَالَ مَا عِنْدِي فَقَالَ
رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا أَدُلُّهُ عَلَى مَنْ يَحْمِلُهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَلَّ
عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ. (رواه مسلم).³⁵

Artinya:

Dari Abu Mas'ud Al Anshari dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam seraya berkata, "Wahai Rasulullah, jalan kami telah terputus karena hewan tungganganku telah mati, oleh karena itu bawalah saya dengan hewan tunggangan yang lain." Maka beliau bersabda: "Saya tidak memiliki (hewan tunggangan yang lain)." Tiba-tiba ada seorang laki-laki yang berkata, "Wahai Rasulullah, saya dapat menunjukkan seseorang yang dapat membawanya (memperoleh penggantinya)." Maka beliau bersabda: "Barangsiapa dapat menunjukkan suatu kebaikan, maka dia

³⁵Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Imarah, Juz. 2, No. 1893, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 217-218.

akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya." (HR. Muslim).³⁶

Dari hadits di atas dapat diambil hikmah bahwa guru yang menjalankan tugasnya dengan ikhlas, maka ia akan mendapatkan pahala dari Allah swt. Dengan keikhlasan akan menjadikan motivasi bagi guru untuk melakukan upaya menuju perkembangan yang lebih baik, bagi dirinya dan bagi peserta didik. Dengan niat, menjadi seorang guru yang menunjukkan kebaikan kepada siswanya merupakan suatu amalan ibadah, maka ia akan menjalankan tugasnya dengan senang hati.

Dalam lingkungan lembaga pendidikan Islam figur kepala madrasah merupakan panutan bagi segenap warga madrasah. Ia harus memiliki kepribadian yang Islami dan mampu menampilkannya dalam pergaulan sehari-hari. Bagi para guru, karakter kepala madrasah akan mempengaruhi kinerja dalam menjalankan tugasnya. Kalimat sederhana yang terucap dari kepala madrasah seperti pujian yang tulus atas ketepatan waktu kehadiran pada pagi hari, akan menjadi motivasi bagi guru untuk selalu datang tepat waktu.

Berikut ini adalah pendapat para ahli tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, yaitu:

³⁶Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi Kitab : Kepemimpinan/ Juz 2/ Hal. 217/ No. (1893) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M.

Tabel 2.2

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru

Penulis	Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru
Ari Ginanjar Agustian	Kepemimpinan yang mempunyai sifat jujur, inspiratif, bijaksana, cerdas, kompeten, berani, adil, bekerja sama, sabar, visioner. ³⁷
Amstrong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Personal (Keterampilan individu, kompetensi, motivasi, rekrutmen) 2. Sistem pekerjaan dan fasilitas, 3. Situasional (perubahan dan penekanan dari faktor internal dan eksternal) 4. Kepemimpinan³⁸
Barnawi dan Muhammad Arifin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kompensasi 2. Keteladanan kepemimpinan 3. Aturan yang pasti 4. Keberanian kepala sekolah dalam mengambil tindakan 5. Pengawasan pimpinan 6. Perhatian kepada guru 7. Kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin³⁹

Pendapat ketiga penulis yang tertuang dalam tabel di atas terdapat perbedaan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Namun dari ketiga pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru adalah: a) kemampuan

³⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, (Cet. ke-51; Jakarta: Arga Publishing, 2001), h.146.

³⁸ Amstrong, *Seri Panduan Managemen SDM*, (Ahli Bahasa oleh Sofyan Cekmat dan Haryono, Jakarta: Gramedia: 2001), hal. 16-17.

³⁹ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 117-119.

individu guru, b) ketersediaan sarana dan prasarana, c) motivasi material berupa tunjangan, insentif, atau penghargaan, d) motivasi non material berupa pujian, kesadaran diri, keikhlasan e) keteladanan pemimpin f) sistem kerja g) suasana dan lingkungan kerja.

Faktor yang mempengaruhi kinerja guru sebagaimana tersebut di atas, tidaklah sama kondisinya pada setiap madrasah/Sekolah. Apabila salah satu faktor yang memengaruhi kinerja guru dijumpai pada madrasah, maka hal itu akan memengaruhi kualitas kinerja guru. Faktor-faktor penghambat memerlukan cara atau strategi untuk mengatasinya. Dengan mempunyai kemampuan yang baik dan kemauan yang kuat seorang guru akan dapat beradaptasi dengan keadaan yang memiliki keterbatasan. Dan guru akan dapat mengatasi hambatan yang ada dalam rangka meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik.

c. Penilaian Kinerja Guru

Untuk menilai kinerja guru, perlu tersedia data yang akurat mengenai sejumlah potensi yang dimiliki guru sehingga menghasilkan data yang konsisten (terpercaya) dan dianggap benar agar dapat diukur (valid).

Penilaian kinerja guru merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengetahui atau memahami tingkat kinerja guru satu dengan tingkat kinerja guru yang lainnya atau dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Hani Handoko menjelaskan bahwa, “penilaian prestasi kerja adalah proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan”.⁴⁰ Penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan

⁴⁰Hani Handoko T., *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: BPFE, 2008.), h. 135.

suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.

Penilaian terhadap kinerja guru merupakan suatu upaya untuk mengetahui kecakapan maksimal yang dimiliki oleh guru berkenaan dengan proses dan hasil pelaksanaan pekerjaannya. Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja guru adalah standar prestasi kerja yang mana di dalamnya dinyatakan bahwa standar prestasi kerja guru adalah minimal yang wajib dilakukan guru dalam proses belajar dan mengajar yaitu :

1. Penyusunan program belajar yang terdiri dari: a) Analisis Materi pelajaran (AMP). b) program tahunan (Prota). c) Program Semester (Promes). d) Program Satuan Pelajaran (PSP). e) Rencana Pembelajaran (RP). f) Alat evaluasi (AE). g) Program perbaikan dan pengawasan.
2. Pelaksanaan program pembelajaran meliputi : a) pelaksanaan pembelajaran di kelas, b) penggunaan strategi pembelajaran, serta e) penggunaan media dan sumber belajar.
3. Pelaksanaan evaluasi meliputi: a) evaluasi hasil belajar, b) evaluasi target kurikulum, serta c) evaluasi daya serap.
4. Analisis evaluasi meliputi: a) analisis ketuntasan belajar dan b) analisis butir soal.
5. Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan meliputi : a) pelaksanaan perbaikan pembelajaran dan b) pelaksanaan pengayaan pembelajaran.⁴¹

Terdapat berbagai model instrumen yang dapat dipakai dalam penilaian kinerja guru. Namun demikian, ada dua model yang paling sesuai dan dapat digunakan sebagai instrumen utama, yaitu skala penilaian dan lembar observasi atau penilaian. Skala penilaian mengukur penampilan atau perilaku orang lain melalui pernyataan perilaku dalam suatu kontinum atau kategori yang memiliki makna atau nilai. Observasi merupakan cara mengumpulkan data yang biasa digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu

⁴¹Abd. Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2016), h, 159.

kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang alami sebenarnya maupun situasi buatan. Tingkah laku guru dalam mengajar, merupakan hal yang paling cocok dinilai dengan observasi.

Menilai kinerja guru suatu proses menentukan tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pokok mengajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Bagi para guru, penilaian kinerja berperan sebagai umpan balik tentang berbagai hal seperti kemampuan, kelebihan, kekurangan dan potensinya. Bagi sekolah hasil penilaian para guru sangat penting arti dan perannya dalam pengambilan keputusan.

Pengukuran kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan terdapat penyimpangan dari rencana yang sudah ditentukan, semisal apakah pegawai/karyawan telah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Suwatno dan Donni Juni Priansa bahwa pengukuran kinerja merupakan salah satu tugas penting bagi perusahaan untuk mengetahui level kinerja karyawan yang dimilikinya.⁴² Sedangkan menurut Marihot Tua Efendi Hariandja penilaian unjuk kerja merupakan suatu proses organisasi dalam menilai unjuk kerja pegawainya.⁴³ C. Mengginson dalam Anwar Prabu Mangkunegoro memberikan penjelasan bahwa penilaian prestasi kerja adalah suatu proses yang digunakan pimpinan untuk

⁴²Suwanto dan Donni Juni Priansa. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 196.

⁴³Marihot Tua Efendi Harjandia, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 195.

menentukan apakah seorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.⁴⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu proses organisasi untuk mengetahui apakah seorang pegawai/karyawan telah melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat diketahui level kinerjanya. Guru sebagai sosok sentral dalam pelaksanaan pendidikan perlu memiliki kinerja yang baik. Pengukuran kinerja guru profesional dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana guru melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diembannya. Disisi lain, guru juga membutuhkan umpan balik dari pelaksanaan tugas mereka sebagai panduan untuk melangkah di masa yang akan datang. Dari pengukuran kinerja tersebut guru dapat mengenali kekuatan dan kelemahan yang dimiliki selama menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini seperti penjelasan Sedarmayanti bahwa penilaian kinerja adalah uraian sistematis, tentang kekuatan/kelebihan dan kelemahan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang/kelompok.⁴⁵

Guru merupakan suatu pekerjaan yang tugas utama/profesionalnya terfokus pada kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, terdapat 3(tiga) kegiatan yang harus dilakukan guru yakni merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dari penjelasan tersebut maka pengukuran kinerja guru dilakukan dengan melihat apakah pelaksanaan dari tugas utama guru yakni

⁴⁴Anwar Prabu Mangkunegoro, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 69.

⁴⁵Sedarmayanti. *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN, 2001), h. 261.

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Dijelaskan bahwa aspek dalam pengukuran kinerja guru sebagai berikut:

1. Dalam aspek perencanaan pembelajaran terdiri dari lima indikator yaitu: (1) memiliki kurikulum yang berlaku, (2) memiliki kalender pendidikan, (3) memiliki program semester, (4) memiliki program tahunan, dan (5) memiliki rencana pembelajaran.
2. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran terdiri dari enam indikator yaitu: (1) memulai pembelajaran tepat waktu, (2) memanfaatkan waktu pembelajaran dengan optimal, (3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, (4) menggunakan suara yang jelas dan tegas dalam mengajar, (5) melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik, dan (6) melaksanakan pembelajaran dengan rencana pelajaran yang sudah disusun.
3. Dalam aspek evaluasi pembelajaran terdapat empat indikator yaitu: (1) memiliki kemampuan menyusun alat evaluasi yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi, (2) melaksanakan evaluasi secara lengkap yang mencakup evaluasi awal, saat pembelajaran dan diakhir pembelajaran, (3) melaksanakan analisis terhadap evaluasi yang dilaksanakan serta (4) memberikan remedial kepada siswa yang dianggap perlu.⁴⁶

Dari paparan di atas dapat dilihat mengenai indikator kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam Depdiknas Indikator penilaian kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi/penilaian pembelajaran dengan rincian sebagai berikut:⁴⁷

a. Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Perencanaan program kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru

⁴⁶Abd. Madjid, *Pengembangan Kinerja Guru*, (Yogyakarta : Samudra Biru, 2016), h. 221.

⁴⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru*. (Jakarta: Ditjen P2TK, 2008), h. 22-24.

dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Unsur/komponen yang ada dalam RPP antara lain identitas RPP, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber pembelajaran dan penilaian.

b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

c. Evaluasi/penilaian pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan jenis evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator penilaian kinerja guru antara lain : (1) pada perencanaan pembelajaran yakni menyusun program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) pada pelaksanaan pembelajaran yakni penggunaan alokasi waktu pembelajaran, pengelolaan/pengaturan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode serta strategi pembelajaran, penyampaian materi pelajaran; (3) pada evaluasi pembelajaran yakni pendekatan dan jenis evaluasi,

penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Indikator-indikator tersebut yang akan dijadikan tolok ukur didalam mengukur kinerja guru profesional dengan tujuan agar penilaian lebih terfokus.

d. Manfaat Penilaian Kinerja Guru

Penilaian kinerja guru memiliki manfaat bagi sebuah sekolah karena dengan penilaian ini akan memberikan tingkat pencapaian dari standar, ukuran atau kriteria yang telah ditetapkan sekolah. Sehingga kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam seorang guru dapat diatasi serta akan memberikan umpan balik kepada guru tersebut. Menurut Mangkupawira, manfaat dari penilaian kinerja karyawan adalah: (1) perbaikan kinerja; (2) penyesuaian kompensasi; (3) keputusan penetapan; (4) kebutuhan pelatihan dan pengembangan; (5) perencanaan dan pengembangan karir; (6) efisiensi proses penempatan staf; (7) ketidakakuratan informasi; (8) kesalahan rancangan pekerjaan; (9) kesempatan kerja yang sama; (10) tantangan-tantangan eksternal; (11) umpan balik pada SDM.⁴⁸

Sedangkan Mulyasa menjelaskan tentang manfaat penilaian tenaga pendidikan:

“Penilaian tenaga pendidikan biasanya difokuskan pada prestasi individu, dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga penting bagi tenaga kependidikan yang bersangkutan. Bagi para tenaga kependidikan, penilaian berguna sebagai umpan balik terhadap berbagai hal, kemampuan, ketelitian, kekurangan dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana, dan pengembangan karir. Bagi sekolah, hasil penilaian prestasi tenaga kependidikan sangat penting dalam mengambil keputusan berbagai

⁴⁸Sjafri Mangkuprawira Tb, *Manajemen SDM Strategik*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 2004), h. 224.

hal, seperti identifikasi kebutuhan program sekolah, penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan dan aspek lain dari keseluruhan proses pengembangan sumber daya manusia secara keseluruhan”.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa penilaian kinerja penting dilakukan oleh suatu sekolah untuk perbaikan kinerja guru itu sendiri maupun untuk sekolah dalam hal menyusun kembali rencana atau strategi baru untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Penilaian yang dilakukan dapat menjadi masukan bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Selain itu penilaian kinerja guru membantu guru dalam mengenal tugas-tugasnya secara lebih baik sehingga guru dapat menjalankan pembelajaran seefektif mungkin untuk kemajuan peserta didik dan kemajuan guru sendiri menuju guru yang profesional.

Penilaian kinerja guru tidak dimaksudkan untuk mengkritik dan mencari kesalahan, melainkan sebagai dorongan bagi guru dalam pengertian konstruktif guna mengembangkan diri menjadi lebih profesional dan pada akhirnya nanti akan meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Hal ini menuntut perubahan pola pikir serta perilaku dan kesediaan guru untuk merefleksikan diri secara berkelanjutan.

2. Sertifikasi

a. Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen

⁴⁹Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 157.

sebagai tenaga professional. Sertifikasi guru merupakan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 61 menyatakan bahwa sertifikat dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, tetapi bukan sertifikat yang diperoleh melalui pertemuan ilmiah seperti seminar, diskusi panel, lokakarya, dan symposium. Namun sertifikat kompetensi diperoleh dari penyelenggara pendidikan dan lembaga pelatihan setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.⁵⁰

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan dosen Bab I pada Ketentuan Umum Pasal 1 diterangkan bahwa “Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.”⁵¹

Istilah sertifikasi dalam makna kamus berarti surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang di berikan kepada jenis profesi dan sekaligus pernyataan (lisensi) terhadap kelayakan profesi untuk melaksanakan tugas. Bagi guru agar dianggap baik dalam mengemban tugas profesi mendidik. Sertifikat pendidik tersebut diberikan kepada guru dan dosen yang telah memenuhi persyaratan.⁵²

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar

⁵⁰E .Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009). h.39.

⁵¹UU Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen* h. 3.

⁵²Trianto dan Titik. *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan* . (Jakarta: Prestasi Pustaka., 2007) h. 11.

profesional guru. Guru profesional merupakan syarat mutlak untuk menciptakan sebuah sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas baik.

Sertifikat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Teliti (KBBI), merupakan tanda atau surat keterangan (pernyataan) tertulis atau tercetak dari orang yang berwenang yang dapat digunakan sebagai bukti pemilikan atau suatu kejadian.⁵³ Dari pengertian dalam KBBI tersebut, sertifikat bukan hanya sekedar kertas berlogo, dengan cap stempel dan tanda tangan sebagai bukti pengesahan, sertifikat hanyalah sebuah sarana sebagai tanda bukti kepemilikan. Sebagai salah satu bukti tertulis atas apa yang dicapai. Jadi Sertifikasi guru berupa proses pemberian sertifikat pendidikan untuk guru yang telah lulus uji kompetensi.

Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang telah diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.⁵⁴ Menurut Martinis Yamin, sertifikasi adalah pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.⁵⁵ Menurut

⁵³S. Wojowasito, WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia-Indonesia Inggris* (Bandung: Hasta, 1982), h. 895.

⁵⁴Mulyasa.. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h. 34.

⁵⁵Martinis, Yamin. *Sertifikasi Profesi keguruan di Indonesia*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h. 2.

Masnur Muslich sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.⁵⁶

b. Manfaat dan Tujuan Sertifikasi

Pada sup bab ini akan di terangkan tentang manfaat dan tujuan dari sertifikasi. Sertifikasi guru bertujuan untuk meningkatkan tingkat kelayakan seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran di sekolah dan sekaligus memberikan sertifikat pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji sertifikasi.⁵⁷

Sertifikasi guru bertujuan untuk menentukan tingkat kelayakan seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran di sekolah dan sekaligus memberikan sertifikat pendidik bagi guru yang telah memenuhi persyaratan dan lulus uji sertifikasi.⁵⁸ Menurut Wibowo, dalam bukunya E. Mulyasa, mengatakan bahwa sertifikasi dalam kerangka makro adalah upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut.⁵⁹

⁵⁶Mansur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: Bumi Akasara , 2007), h. 2.

⁵⁷Mansur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: Bumi Akasara , 2007).h. 2.

⁵⁸Muchlas Samani, (dkk), *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia* (SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia, 2006), h. 27.

⁵⁹Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h. 34.

1. Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik yang tidak kompeten, sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan.
3. Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan, dengan menyediakan rambu-rambu dan instrument untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten.
4. Membangun citra masyarakat terhadap profesi pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Memberikan solusi dalam rangka meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Sedang dalam buku panduan dari kemendiknas, kita bias mengetahui bahwa tujuan diadakannya sertifikasi guru ini sebagaimana barikut.⁶⁰

- a) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
- c) Meningkatkan martabat guru.
- d) Meningkatkan profesionalisme guru.

Sendangkan manfaat dari sertifikasi guru tidak hanya terkait hanya terkait dengan kualitas semata, lebih jauh lagi dari itu, sertifikasi guru juga berakses pada peningkatan kesejahteraan guru yang selama ini banyak disindir sebagai pahlawan

⁶⁰Nur Zulaekha. *Panduan Sukses Lulus Sertifikasi Guru* . (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2011). h. 11.

tanpa tanda jasa, tanpa imbalan uang untuk kesejahtraannya yang layak dan juga tanpa bintang dari pemerintah, inilah beberapa manfaat sertifikasi guru:⁶¹

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik praktik pendidikan yang tidak professional dan tidak berkualitas.
- c. Meningkatkan kesejahtraan guru.

Manfaat dari diadakan program sertifikasi guru dalam jabatan adalah sebagai berikut:⁶²

- a) Pengawasan Mutu
 - 1) Lembaga sertifikasi yang telah mengidentifikasi dan menentukan seperangkat kompetensi yang bersifat unik.
 - 2) Untuk setiap jenis profesi dapat mengarahkan para profesi untuk mengembangkan tingkat kompetensinya secara berkelanjutan.
 - 3) Peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya.
 - 4) Proses yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai profesionalisme.

⁶¹Nur Zulaekha. *Panduan Sukses Lulus Sertifikasi Guru* . (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2011). h. 11.

⁶²Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h. 35

b) Penjaminan Mutu

- 1) Adanya pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi beserta anggotanya.
- 2) Sertifikasi menyediakan informasi yang berharga bagi para pelanggan atau pengguna yang ingin memperkerjakan orang dalam bidang keahlian dan keterampilan tertentu.

Undang-Undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu, lewat sertifikasi diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-I /D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan memiliki sertifikat pendidik yang nantinya akan mendapatkan imbalan (reward) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.⁶³

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi juga diharapkan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru bagus yang diikuti dengan penghasilan bagus, diharapkan kinerjanya juga bagus. Apabila kinerjanya bagus maka KBM-nya juga bagus. KBM yang bagus diharapkan dapat membuahkan pendidikan yang bermutu. Pemikiran itulah yang mendasari bahwa guru perlu untuk disertifikasi.⁶⁴

⁶³Mansur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: Bumi Akasara , 2007). h. 7.

⁶⁴Mansur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: Bumi Akasara , 2007). h. 8.

Undang-undang guru dan dosen menyebutkan bahwa sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga professional.⁶⁵

Sertifikat pendidik disebut dengan sertifikat guru dan sertifikat dosen. Sertifikasi guru yang dimaksud disini adalah bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dalam tujuan pendidikan nasional yang berkualitas, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru dan meningkatkan profesionalitas guru. Sehingga nantinya diharapkan dengan adanya peningkatan kesejahteraan guru secara finansial dapat menjadikan pendidikan nasional lebih berkualitas baik dari sisi pendidik maupun peserta didik.

Kesimpulan yang dapat dituangkan dari penjelasan di atas adalah sebenarnya jika merujuk pada tujuan dan manfaat sertifikasi menurut hemat penulis sangat besar sekali karena tujuan dan manfaat yang diharapkan dari sertifikasi begitu luas dan dalam jika dilaksanakan dengan bijak tanpa ada kecurangan sehingga tujuan yang diharapkan akan terwujud dan maksimal.

c. Yang Harus Disertifikasi

Secara umum siapa saja dalam dunia pendidikan ini yang harus di sertifikasi, maka jawabnya dengan jelas dapat di tebak yaitu tenaga pendidik. Mengapa ? karena mereka yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan.

⁶⁵UU R.I. NO 14 TAHUN 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*, h. 3.

Tetapi apabila dipilih dan dipilih lebih sempit lagi mereka adalah guru dan dosen.⁶⁶

Selanjutnya guru yang mana yang berhak melakukan sertifikasi ? ada dua sasaran yang menjadi tujuan dalam proses sertifikasi : Pertama mereka para lulusan sarjana pendidikan maupun non pendidikan yang menginginkan guru sebagai pilihan profesinya. Kedua para guru dalam jabatannya. Bagi para lulusan sarjana pendidikan maupun non kependidikan yang menginginkan guru sebagai pilihan profesinya, sebelum mengikuti proses sertifikasi mereka harus terlebih dahulu mengikuti tes awal dan kemudian menempuh pendidika proofesi baru mengikuti proses sertifikasi.⁶⁷

Setelah mereka lulus uji kompetensi, maka mereka dikatakan sebagai guru berspektif profesi. Oleh sebab itu harus ada mekanisme khusus bagi lulusan S-1 kependidikan yang tidak ingin menjadi guru dan 'pintu' masuk bagi lulusan dari non-pendidikan yang ingin masuk menjadi guru. Adapun bagi mereka yang sudah menjabat guru, terdapat beberapa syarat yang harus dilalui. Secara yuridis dasar hukum kewajiban sertifikasi bagi guru, tertuang dalam pasal 11 UUGD yang menjelaskan, bahwa sertifikasi pendidik hanya diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Adapun persyaratan untuk memperoleh sertifikasi pendidikan, menurut pasal 9 UUGD, bahwa guru tersebut harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal program sarjana (S-1) atau program diploma empat (D-IV).

⁶⁶Trianto dan titik tri wulan tutik. *Sertifikasi guru dan upaya peningkatan kuwalifikasi, kopetensi dan kesejahteraan*. (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2011) cet. 3 h. 19.

⁶⁷Trianto dan titik tri wulan tutik. *Sertifikasi guru dan upaya peningkatan kuwalifikasi, kopetensi dan kesejahteraan*. (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2011) cet. 3 h. 19.

Secara normative berdasarkan ketentuan tersebut tidak ada alternatif lain untuk mengikuti sertifikasi selain harus berpendidikan sarjana atau diploma empat. Menurut ketentuan Rancangan Peraturan Pemerintah, bahwa bagi para guru yang sudah memilikipendidikan minimal sarjana di katagrikan dalam dua kelompok, Pertama bagi guru yang memiliki sertifikasi pendidikan S1/D4 kependidikan atau memilki kualifikasi pendidikan S1/D4 non-kependidikan ang telah menempuh akta mengajar yang relevan langsung dapat mengikuti sertifikasi guru melalui uji kopetensi sesuai jenjang dan jenis pendidikan sampai dinyatakan lulus dan memperoleh sertifikasi pendidik; kedua, bagi guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S1/D4 non-kependidikan yang belum memiliki akta mengajar yang relevan langsung wajib mengikuti pendidikan profesi dengan mempertimbangkan penilaian hasil belajarmelalui pengalaman sebelum mengikuti sertifikasi guru melalui koppetensi sesuai jenjang dan jenis pendidikan sampai dinyatakan lulus da memperoleh sertifikasi pendidikan.⁶⁸

d. Penyelenggaraan Sertifikasi

Lembaga penyelenggara Sertifikasi telah diatur oleh Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005, pasal 11 (ayat2) yaitu; *perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah*. Maksudnya penyelenggaraan dilakukan oleh perguruan tinggi yang memiliki fakultas keguruan, seperti FKIP dan Fakultas Tarbiyah UIN, IAIN, STAIN, STAIS yang telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia dan

⁶⁸Trianto dan titik tri wulan tutik. *Sertifikasi guru dan upaya peningkatan kuwalifikasi, kompetensi dan kesejahteraan*. (Jakarta; Prestasi Pustaka, 2011) cet. 3 h. 20-21.

ditetapkan oleh pemerintah.⁶⁹ Dengan demikian jelaslah, bahwa kualifikasi kesejanaan calon guru atau guru dapat berasal dari S-1/D-4 kependidikan yang dihasilkan oleh lembaga pengadaan tenaga kependidikan (LPTK) seperti IKIP, FIKIP dan STIKIP untuk jenjang pendidikan tinggi umum serta Tarbiyah Institut Agama Islam (IAI) atau Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) pada jenjang pendidikan tinggi Agama.⁷⁰

Pelaksanaan Sertifikasi diatur oleh penyelenggara, yaitu kerjasama antara Dinas Pendidikan Nasional daerah atau Departemen Agama Provinsi dengan Perguruan Tinggi yang ditunjuk. Kemudian pendanaan Sertifikasi ditanggung oleh pemerintah dan pemerintah daerah sebagaimana Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, pasal 13 (ayat 1) *Pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik dan Sertifikasi pendidik bagi guru dalam jabatan yang diangkat oleh satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.*⁷¹

e. Dasar Hukum Sertifikasi

Dasar hukum dari sertifikasi guru ini kami mengutip dari Buku Pedoman Sertifikasi Guru, Sertifikasi Guru Rayon 14 Unesa Surabaya dalam websaitnya saifudin didalamnya tercantum 7 dasar hukum yaitu:⁷²

⁶⁹Martinis, Yamin. *Sertifikasi Profesi keguruan di Indonesia*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h. 3.

⁷⁰Trianto dan titik tri wulan tutik. *Sertifikasi guru dan upaya peningkatan kuwalifikasi, kopetensi dan kesejahtaan*. (Cet, III; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 46.

⁷¹Martinis, Yamin. *Sertifikasi Profesi keguruan di Indonesia*. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h.3.

⁷²Supriadi Rustad, dkk. *Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru Di Rayon LPTK*, (Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), h. 2.

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pedoman Penetapan Peserta Sertifikasi Guru 2010.
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan.
- g. Keputusan Mendiknas Nomor 76/P/2011 tentang Pembentukan Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG).
- h. Keputusan Mendiknas Nomor 75/P/2011 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru dalam Jabatan.

f. Kompetensi Guru dalam Sertifikasi

Kompetensi menurut Kepmendiknas No. 045/U/2002 dalam Muslich adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.⁷³ Jadi, kompetensi guru dapat dipahami sebagai tindakan kebulatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

⁷³Mansur Muslich, *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah. (Jakarta : Bumi Aksara. 2007), h. 12.

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/ 2005 Pasal 10 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 Pasal 28 sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.⁷⁴ Keempat jenis kompetensi guru diuraikan sebagai berikut :

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

⁷⁴Kunandar. (2010). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa.2010), h. 75.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan yang dimiliki guru dalam berkomunikasi atau mampu bergaul dengan baik dengan peserta didik, guru lain, orang tua peserta didik, atau dengan masyarakat sekitar.

g. Alur Sertifikasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 tahun 2012, guru dalam jabatan yang telah memenuhi persyaratan dapat mengikuti sertifikasi melalui: (1) Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (PSPL), (2) Portofolio (PF), (3) Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG), atau (4) Pendidikan Profesi Guru (PPG). Khusus sertifikasi guru dalam jabatan melalui PPG diatur dalam buku panduan tersendiri.⁷⁵

1. Pemberian Sertifikat Pendidik secara Langsung (Pola PSPL)

Sertifikasi guru pola PSPL didahului dengan verifikasi dokumen. Peserta sertifikasi guru pola PSPL sebagai berikut:

- 1) Guru yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya dengan golongan paling rendah IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.
- 2) Guru kelas yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan tugas yang diampunya dengan golongan paling rendah

⁷⁵Supriadi Rustad, dkk. *Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru Di Rayon LPTK*, (Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012) h. 5.

IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.

- 3) Guru bimbingan dan konseling atau konselor yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan tugas bimbingan dan konseling dengan golongan paling rendah IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b
- 4) Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas pada satuan pendidikan yang sudah memiliki kualifikasi akademik S-2 atau S-3 dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan tugas kepengawasan dengan golongan paling rendah IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b; atau
- 5) Guru yang sudah mempunyai golongan paling rendah IV/c, atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/c (melalui *in passing*)

2. Penilaian Portofolio (Pola PF)

Sertifikasi guru pola PF dilakukan melalui penilaian dan verifikasi terhadap kumpulan berkas yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup: (1) kualifikasi akademik, (2) pendidikan dan pelatihan, (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) penilaian dari atasan dan pengawas, (6) prestasi akademik, (7) karya pengembangan profesi, (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9)

pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.⁷⁶

Peserta Sertifikasi pola Portofolio adalah guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi serta memiliki prestasi dan kesiapan diri. Sementara itu, bagi guru yang telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi namun tidak memiliki kesiapan diri untuk mengikuti sertifikasi melalui pola PF, dibolehkan mengikuti sertifikasi pola PLPG setelah lulus Uji Kompetensi Awal (UKA).⁷⁷

3. Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)

Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) merupakan pola sertifikasi dalam bentuk pelatihan yang diselenggarakan oleh Rayon LPTK untuk memfasilitasi terpenuhinya standar kompetensi guru peserta sertifikasi. Beban belajar PLPG sebanyak 90 jam pembelajaran selama 10 hari dan dilaksanakan dalam bentuk perkuliahan dan workshop menggunakan pendekatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM). Perkuliahan dilaksanakan untuk penguatan materi bidang studi, model-model pembelajaran, dan karya ilmiah.⁷⁸

⁷⁶Supriadi Rustad, dkk. *Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru Di Rayon LPTK*,(Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012) h. 6.

⁷⁷Supriadi Rustad, dkk. *Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru Di Rayon LPTK*,(Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012) h. 6.

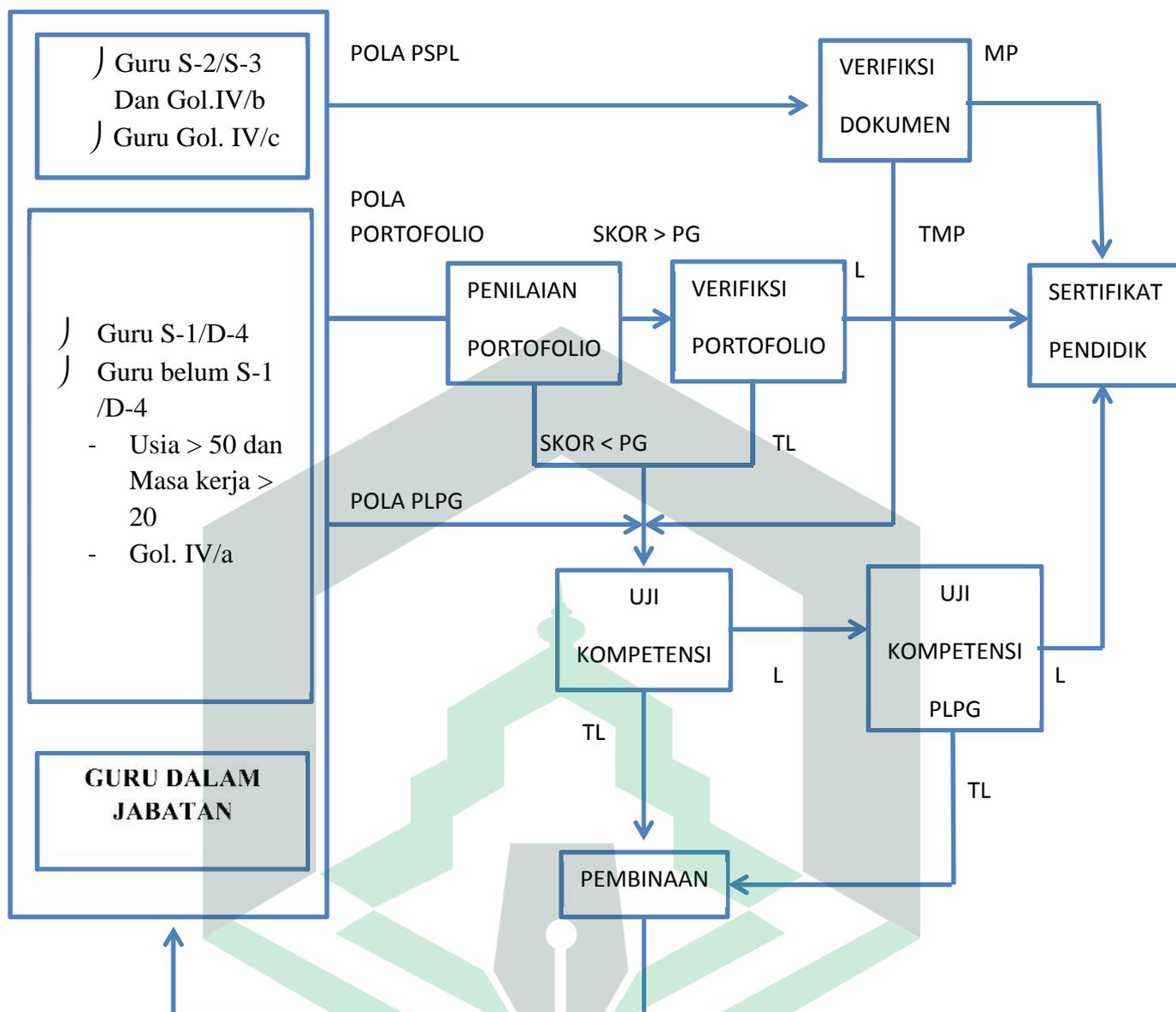
⁷⁸Supriadi Rustad, dkk. *Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru Di Rayon LPTK*,(Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012) h. 6.

Workshop dilaksanakan untuk mengembangkan, mengemas perangkat pembelajaran dan penulisan karya ilmiah. Pada akhir PLPG dilaksanakan uji kompetensi. Peserta sertifikasi pola PLPG adalah guru yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling atau konselor, serta guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memilih: (1) sertifikasi pola PLPG, (2) pola PF yang berstatus tidak mencapai passing grade penilaian portofolio atau tidak lulus verifikasi portofolio (TLVPF), dan (3) PSPL tetapi berstatus tidak memenuhi persyaratan (TMP) yang lulus UKA.⁷⁹

Sertifikasi guru Pola PSPL, PF dan PLPG dilakukan oleh Rayon LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru yang ditunjuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Rayon LPTK Penyelenggara terdiri atas LPTK Induk dan LPTK Mitra. Bagi Rayon LPTK yang ditugasi oleh KSG untuk mensertifikasi mata pelajaran khusus dapat didukung oleh perguruan tinggi yang memiliki program studi yang relevan dengan mata pelajaran yang disertifikasi. Penyelenggaraan sertifikasi guru dikoordinasikan oleh Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG). Secara umum, alur pelaksanaan Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Tahun 2012 disajikan pada Bagan 2.1.⁸⁰

⁷⁹Supriadi Rustad, dkk. *Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru Di Rayon LPTK*,(Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012) h. 7.

⁸⁰Supriadi Rustad, dkk. *Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru Di Rayon LPTK*,(Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012) h. 7.



Bagan 2. 1. Alur Sertifikasi Guru

Penjelasan Prosedur Sertifikasi bagi guru dalam Jabatan

- 1) Guru berkualifikasi akademik S-2/S-3 dan sekurang-kurangnya golongan IV/b atau guru yang memiliki golongan serendah-rendahnya IV/c, mengumpulkan dokumen untuk diverifikasi asesor Rayon LPTK sebagai persyaratan untuk menerima sertifikat pendidik secara langsung. Penyusunan dokumen mengacu pada Pedoman Penyusunan Portofolio. LPTK penyelenggara sertifikasi guru

melakukan verifikasi dokumen. Apabila hasil verifikasi dokumen, peserta dinyatakan memenuhi persyaratan (MP) maka yang bersangkutan memperoleh sertifikat pendidik. Sebaliknya, apabila tidak memenuhi persyaratan (TMP), maka guru menjadi peserta sertifikasi pola PLPG.

2) Guru berkualifikasi S-1/D-IV; atau belum S-1/D-IV tetapi sudah berusia minimal 50 tahun dan memiliki masa kerja minimal 20 tahun, atau sudah mencapai golongan IV/a; dapat memilih pola PF atau PLPG sesuai dengan kesiapannya melalui mekanisme pada SIM NUPTK.

3) Bagi guru yang memilih pola PF, mengikuti prosedur sebagai berikut.

a) Portofolio yang telah disusun diserahkan kepada Rayon LPTK melalui LPMP untuk dinilai oleh asesor.

1. Apabila hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru dapat mencapai target yang ditentukan, dilakukan verifikasi terhadap portofolio yang disusun. Sebaliknya, jika hasil penilaian portofolio peserta sertifikasi guru tidak mencapai target yang ditentukan, guru yang bersangkutan menjadi peserta pola PLPG setelah lulus UKA.
2. Apabila skor hasil penilaian portofolio mencapai passing grade, namun secara administrasi masih ada kekurangan maka peserta harus melengkapi kekurangan tersebut (melengkapi administrasi atau MA) untuk selanjutnya dilakukan verifikasi terhadap portofolio yang disusun.
3. Apabila hasil verifikasi mencapai batas kelulusan dan dinyatakan lulus, guru yang bersangkutan memperoleh sertifikat pendidik. Sebaliknya,

apabila hasil verifikasi portofolio tidak mencapai target yang ditentukan, guru menjadi peserta sertifikasi pola PLPG.

- b) Peserta PLPG terdiri atas guru yang memilih (1) sertifikasi pola PLPG, (2) pola PF tetapi tidak mencapai ketuntasan penilaian portofolio atau tidak lulus verifikasi portofolio (TLVPPF), dan (3) PSPL tetapi berstatus tidak memenuhi persyaratan (TMP) yang lulus UKA. Waktu pelaksanaan PLPG ditentukan oleh Rayon LPTK sesuai ketentuan yang tertuang dalam Rambu-Rambu Penyelenggaraan Pendidikan dan Latihan Profesi Guru.⁸¹

4. Prinsip Pelaksanaan Sertifikasi Guru

Sesuai dengan Permendikbud Nomor 5 tahun 2012 sertifikasi guru dalam jabatan tahun 2012 dilaksanakan berbasis program studi.

Berdasarkan ketentuan itu maka prinsip sertifikasi guru tahun 2012 dilaksanakan sebagai berikut.

- 1) Sertifikasi guru dilaksanakan oleh program studi yang relevan dengan mata pelajaran guru.
- 2) Apabila Rayon LPTK tidak memiliki program studi yang relevan dengan mata pelajaran guru yang disertifikasi tetapi ditugasi melaksanakan sertifikasi guru dari mata pelajaran tersebut, harus melakukan kerjasama dengan perguruan tinggi pendukung (PT Pendukung) yang memiliki program studi nonkependidikan yang relevan.

⁸¹Supriadi Rustad, dkk. *Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru Di Rayon LPTK*, (Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012) h. 19.

- 3) Kerjasama antara Rayon LPTK dengan PT Pendukung lebih lanjut diatur dalam Buku 4 Pedoman Sertifikasi Guru Tahun 2012: Ramburambu Pelaksanaan PLPG.

5. Penilaian Sertifikasi

Menurut Mukhlas Samani, bahwa uji kompetensi terdiri dari dua tahapan, yaitu menempuh tes tertulis dan tes kinerja yang dipadukan dengan *self appraisal*, portofolio dan dilengkapi dengan *peer appraisal*. Materi tes tertulis dan tes kinerja, portofolio dan *peer appraisal* didasarkan pada indikator essensial kompetensi guru sesuai tuntutan minimum UUGD dan peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta RPP guru sebagai agen pembelajaran.⁸² Penilaian sertifikasi terdiri dari:

a. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengungkap pemenuhan tuntutan standar minimal yang harus di kuasai guru dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Tes tulis ini merupakan alat ukur berupa satu self pernyataan untuk mengukur sampel perilaku kognitif yang diberikan secara tertulis dan jawaban yang diberikan juga secara tertulis dapat dikategorikan kedalam tes dikotomi menjadi benar dan salah.⁸³

b. Tes Kinerja

⁸²Muchlas Samani.dkk. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. (Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia (APPI) 2006). h. 53.

⁸³Muchlas Samani.dkk. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. (Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia (APPI) 2006). h. 53.

Tes kinerja menurut para ahli adalah jenis tes yang paling baik untuk mengukur kinerja seseorang dalam melaksanakan suatu tugas atau profesi tertentu. Secara umum tes kinerja dapat digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan gambaran menyeluruh dari akumulasi kemampuan guru sebagai sinergi dari keempat kemampuan dasar. Tes kinerja merupakan gambaran dari kemampuan guru dalam proses pembelajaran mulai dari penilaian persiapan pembelajaran, penilaian dalam melaksanakan pembelajaran, dan penilaian dalam menutup pembelajaran. Dan penilaian dalam menutup pembelajaran beserta aspek-aspeknya. Tes kinerja akan dapat maksimal apabila uji sertifikasi dilakukan pada latar kelas sesungguhnya (*real teaching*) dan bukan hanya sekedar simulasi (*mikro teaching*).⁸⁴

- a) Penilaian persiapan pembelajaran, penilaian kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran lebih bersifat penilaian dokumen, yaitu dokumen persiapan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru instrumen untuk melakukan penilaian disebut Instrumen Penilaian Kinerja Guru 1 (IPKG 1).⁸⁵
- b) Penilaian dalam melaksanakan pembelajaran lebih bersifat penilaian kinerja dalam melakukan pengelolaan pembelajaran di kelas real. Instrumen untuk penilaian aspek ini adalah instrumen Penilaian Kinerja Guru II (IPKG II).

⁸⁴Trianto dan Titik. *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka., 2007) h. 106.

⁸⁵Trianto dan Titik. *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka., 2007) h. 107.

Komponen yang dimaksud meliputi: (1) prapembelajaran, (2) membuka pembelajaran (3) kegiatan inti pembelajaran dan (4) penutup.⁸⁶

Tes kinerja atau uji kinerja berfungsi menilai penguasaan terintegrasi kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran sebagai agen pembelajaran di sekolah yang relevan dengan bidangnya. Kompetensi terintegrasi guru sebagai agen pembelajaran secara konsep dapat dipilah menjadi empat kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial yang secara utuh dalam bentuk perilaku sebagai guru. Artinya, selama uji kinerja mengelola pembelajaran ini, guru dinilai penampilannya dari keempat kompetensi tersebut. Disamping itu, uji kinerja sangat penting untuk menghindari adanya guru yang menguasai secara teori dan materi ajar, tetapi “tidak dapat menerapkannya pada poengelolaan pembelajaran”.⁸⁷

c. *Self Apprasial* dan portofolio

Cara lain untuk menilai kompetensi guru dalam sertifikasi, selain tes tertulis dan tes kinerja adalah penilaian diri sendiri (*self Apprasial*). *Self Apprasial* adalah penilaian yang dilakukan oleh guru setelah ia melakukan refleksi diri, apa saja yang dikuasai dan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan di luar pembelajaran.⁸⁸

⁸⁶Trianto dan Titik. *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan* . (Jakarta: Prestasi Pustaka., 2007), h.113.

⁸⁷Mansur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: Bumi Akasara , 2007), h. 12.

⁸⁸Trianto dan Titik. *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan* . (Jakarta: Prestasi Pustaka., 2007) h. 120.

Agar penilaian tersebut fokus pada kompetensi guru sebagai agen pembelajaran yang profesional, maka *self Appraisal* dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang dibuat oleh sejawat, selanjutnya pertanyaan atau pernyataan ini dijawab oleh guru sebagai ganti penilaian terhadap dirinya sendiri. *Self Appraisal* juga dapat disiapkan oleh tim sertifikasi.⁸⁹

Berdasarkan gagasan yang hendak dicapai, maka *self Appraisal* ditunjukkan untuk menilai kompetensi guru yaitu berupa pertanyaan atau pernyataan yang dijabarkan dari empat kompetensi dasar dan subkompetensi guru sebagai agen pembelajaran yang profesional. Selanjutnya subkompetensi tersebut dalam suatu indikator esensial dijabarkan lagi secara lebih rinci menjadi beberapa descriptor.⁹⁰

Meyakinkan bahwa jawaban atas pertanyaan dan pernyataan yang ada dalam *self Appraisal*, diperlukan adanya bukti yang mendukung dalam bentuk portofolio. Portofolio ini dapat berupa hasil karya guru yang monumental selama mengelola pembelajaran, surat keterangan/sertifikat/ piagam penghargaan/ karya ilmiah, ataupun hasil kerja siswa dalam periode tertentu.⁹¹

d. *Peer Appraisal*

Peer Appraisal bentuk penilaian sejawat yang terkait dengan kompetensi guru secara umum. Terutama menyangkut pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari

⁸⁹Trianto dan Titik. *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka., 2007) h. 121.

⁹⁰Mansur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. (Jakarta: Bumi Akasara, 2007), h. 85.

⁹¹Trianto dan Titik. *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka., 2007), h. 120-122.

dalam interval waktu tertentu. Dalam hal ini penilaian dapat dilakukan oleh kepala sekolah atau guru senior sejenis yang ditunjuk. Peran Peer Apprasial sebagai pendukung informasi yang diperoleh melalui alat ukur tes tertulis, tes kinerja, self Apprasial, dan portofolio.⁹²

Kompetensi guru yang diungkap melalui instrumen Peer Apprasial ini terkait dengan hal-hal sebagai berikut: 1) Melaksanakan tugas 2) Keteladanan dalam bersikap dan berperilaku 3) Kesopanan dan kesantunan dalam bergaul 4) Etos kerja sebagai guru 5) Keterbukaan dalam menerima kritik dan saran 6) Penguasaan bidang studi yang diajarkan 7) Kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran 8) Kemampuan dalam menilai hasil belajar siswa 9) Kemampuan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana belajar 10) Kemampuan melaksanakan program remedial dan pengayaan 11) Pengembangan diri sebagai guru 12) Keaktifan membimbing peserta didik dalam kegiatan akademik maupun non akademik 13) Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa uji dalam sertifikasi dapat dilakukan dengan melalui empat tahap yaitu: tes tulis, tes kinerja, *self Apprasial* dalam bentuk portofolio dan *peer Apprasial*. Sehingga nantinya dalam uji sertifikasi dapat lebih transparan dan lebih terjamin kualitas pendidik yang sebenarnya karena melalui uji sertifikasi secara menyeluruh.

C. Kerangka Pikir

Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral,

⁹²Trianto dan Titik. *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*. (Jakarta: Prestasi Pustaka., 2007), h. 128.

pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan utama ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga merupakan komponen yang berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Tuntutan akan kinerja guru yang tinggi memang sudah menjadi bagian dari harapan pendidikan. Namun fakta yang ada sekarang memperlihatkan bahwa belum semua guru memiliki kinerja yang tinggi sesuai dengan harapan pendidikan, masih banyak terdapat guru yang memiliki kinerja yang kurang baik. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah tingkat adversity quotient.⁹³

Kinerja seorang guru menggambarkan hasil yaitu berupa sekumpulan yang diperoleh pada akhir mengajar berupa laporan seperti hasil portofolio, menggambarkan periode tertentu dalam menyelesaikan tugasnya tepat waktu sesuai dengan jadwal, menggambarkan standar hasil kerja berupa aturan-aturan yang dibuat sekolah, dan menggambarkan target atau sasaran KKM dapat tercapai dengan baik. Hal itulah yang disebut dengan kinerja. Untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dengan mengikuti sertifikasi.

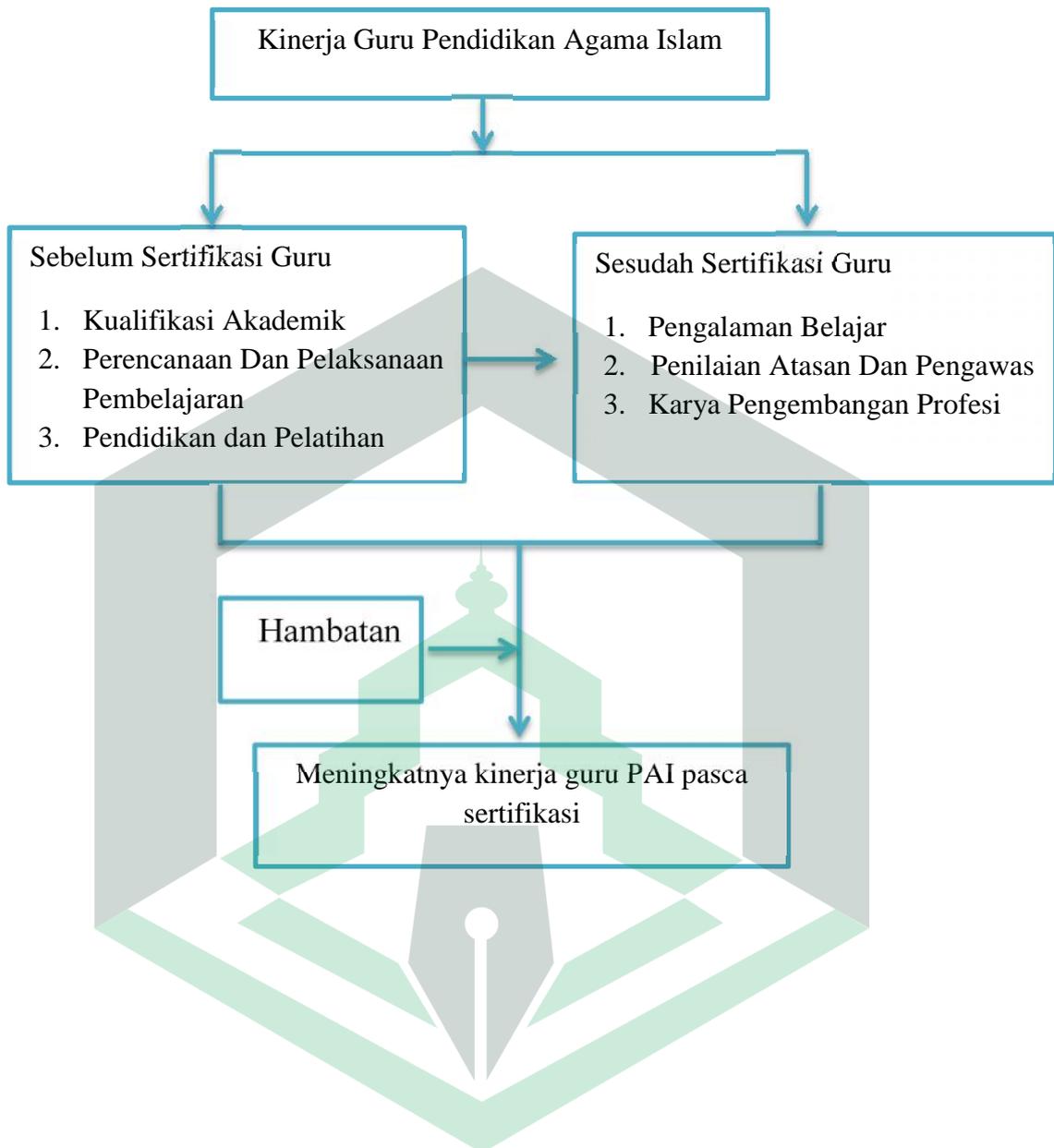
Sertifikasi mempunyai tujuan dan manfaat. Tujuan sertifikasi yaitu untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan dan menentukan kelayakan guru, sedangkan manfaat sertifikasi bagi guru dapat meningkatkan pendapatan guru, meningkatkan profesionalisme kerja guru sehingga guru menjadi lebih tertib, dan meningkatkan

⁹³Faul G. Stoltz, *Mengubah Hambatan Jadi Peluang*, (Cet, I; Jakarta: PT. Grasindo, 2000), h.129.

pengalaman serta keterampilan guru. Untuk meningkatkan profesionalisme kerja guru diperlukan motivasi. Motivasi terdiri dari keinginan untuk berkuasa (*Needs for Power*), kebutuhan untuk bekerjasama (*Needs for Affiliation*), dan kebutuhan untuk berprestasi (*Needs for Achievement*).

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan keinginan seorang guru yang ingin lebih berkuasa dari guru lainnya sehingga dapat menimbulkan persaingan. Kebutuhan akan afiliasi adalah kebutuhan akan perasaan diterima oleh guru yang lain di sekolah dan bekerja sama. Kebutuhan akan prestasi adalah suatu pendorong guru untuk lebih mengembangkan kreativitasnya serta mampu mengarahkan semua kemampuannya demi tercapainya prestasi kerja yang optimal.

Kerangka pikir penelitian melakukan penelitian pada subyek penelitian yaitu kinerja guru pendidikan agama Islam. Melalui teknik dan analisis penelitian diperoleh data tentang kinerja guru pendidikan agama Islam, faktor pendukung dan penghambat kinerja guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 7 Palopo. Kerangka pikir tersebut digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Bagan 2.2 Kerangka pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexi J. Meleong mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹⁴

Sejalan dengan definisi tersebut, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dicatat dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi.⁹⁵

Selain itu, penelitian kualitatif lebih mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Di samping itu dalam penelitian kualitatif fenomena yang dipahami hanya semata-mata menurut perspektif peneliti, melainkan juga apa yang dimaksud oleh subyek yang diteliti, di mana subyek yang diteliti inilah yang lebih banyak menentukan hasil dari apa yang diteliti.

⁹⁴Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 67.

⁹⁵M. Junaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: AR-RUZZ, 2014), h. 25

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Pendekatan pedagogik, yaitu usaha untuk mengkorelasikan antara teori-teori pendidikan dengan temuan di lapangan tentang operasional kinerja guru PAI dalam proses pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut S. Nasution bahwa dalam penetapan lokasi penelitian terdapat tiga unsur penting dipertimbangkan yaitu tempat, pelaku dan kegiatan.⁹⁶ Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 kota Palopo dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut cukup representatif sebagai lokasi penelitian, baik dilihat dari faktor geografi, waktu, informasi, transportasi dari alamat peneliti ke lokasi penelitian. Moleong menyatakan bahwa faktor geografi dan faktor lainnya seperti waktu, biaya, tenaga dan kelancaran transportasi dari alamat ke lokasi penelitian perlu dipertimbangkan dalam penentuan lokasi penelitian.⁹⁷ Pernyataan ini mempunyai arti bahwa dalam pelaksanaan penelitian perlu mempertimbangkan faktor waktu, jarak dari alamat peneliti ke lokasi penelitian, maupun kelancaran transportasi.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dipergunakan dalam penelitian ini kurang lebih 1 bulan, terhitung sejak tanggal 25 Juni sampai dengan 28 Juli 2020.

⁹⁶Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2006),h.43.

⁹⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h.128.

C. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek

Untuk mengambil sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini, berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dibagi beberapa subyek informan, yaitu:

a. Pengawas Sekolah

Sebagai informan utama untuk mengetahui kinerja guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi pada SMP Negeri 7 Palopo.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai informan mengetahui bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam pasca sertifikasi. Maka peneliti melakukan wawancara terhadap 2 (Dua) guru PAI yang ada di SMP Negeri 7 Palopo.

c. Kepala Sekolah

Sebagai informan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam pada SMP Negeri 7 Palopo.

2. Objek

Dalam penelitian ini adalah keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN Negeri 7 Palopo dengan jumlah guru sebanyak 2 guru. Dengan demikian maka dalam pengambilan sumber data ini, peneliti mengambil semua guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 7 Palopo. Sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Data Sekunder

Data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti terdiri atas:

1. Pengamatan (*Observasi*)

Untuk lebih mendukung penelitian data dalam penelitian ini digunakan teknik observasi yaitu dengan melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik engumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹⁸ Dalam penelitian ini observasi dilakukan kepada guru untuk mengungkap rumusan masalah mengenai kinerja guru pada masa pandemi dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Obsevasi ini dilakukan untuk mendukung data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara.

2. Wawancara (*Interview*)

⁹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014) h.274.

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar dan keyakinannya.⁹⁹ Hal tersebut dilakukan dengan percakapan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun non terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.¹⁰⁰

Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara langsung artinya peneliti datang ke lokasi penelitian dan bertatap muka langsung

⁹⁹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012), h.50.

¹⁰⁰Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta,2013), h. 233.

dengan narasumber. Dan non terstruktur maksudnya adalah peneliti menggunakan pedoman wawancara ketika bertanya kepada narasumber. Peneliti melakukan wawancara terhadap narasumber untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Salah satu sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa dokumen – dokumen sehingga perlu menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰¹ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengungkap rumusan masalah mengenai kinerja dan profesionalisme guru pada masa pandemi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dokumentasi ditunjukkan kepada dokumen – dokumen yang bisa dijadikan tambahan informasi seperti program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan kemajuan siswa, kumpulan instrumen penilaian, kisi – kisi ulangan dan catatan evaluasi hasil belajar. Diharapkan dari teknik dokumentasi ini dapat memperkuat informasi yang telah diperoleh.

E. Teknik Pengelola dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit–unit,

¹⁰¹Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Afabeta,2013), h. 203-204

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.¹⁰²

Dalam arti lain, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰³

Analisis dalam penelitian ini yang juga dilakukan dalam penelitian tesis adalah non statistik. Data yang dikumpulkan terdapat dalam transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data ini berjuang untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan Kinerja guru dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 7 Palopo.

Adapun analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data ini sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

¹⁰²Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.2014), h. 334.

¹⁰³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 244.

catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.¹⁰⁴

Adapun tahap-tahap dalam reduksi data adalah :

a. *Checking data* (pengecekan)

Pengecekan data dilakukan dengan memeriksa kembali transkrip wawancara, observasi dan dokumen yang ada. Data - data tersebut di cek dengan maksud untuk mengetahui tingkat kelengkapan data informasi yang diperlukan dalam penyajian data.

b. *Organizing* (Pengelompokan)

Setelah pengecekan data, maka selanjutnya pengorganisasian data. Pengelompokan data dilakukan dengan memilah-memilih atau mengklasifikasikan data sesuai dengan arah fokus penelitian dalam lembar klasifikasi data sendiri. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengurutkan analisis data sesuai dengan fokus penelitian ini.¹⁰⁵

c. *Coding* (Pemberian Kode)

Pemberian kode dimaksudkan untuk menentukan data atau informasi berdasarkan tehnik pengumpulan data (wawancara) dan observasi serta dokumentasi. Selain itu, dengan adanya pemberian kode maka akan mempermudah peneliti dalam pengklasifikasian data.

Tahapan selanjutnya dari analisis data ini adalah mendiskripsikan data yang sesuai dengan kategori dan tema dari fokus penelitian yang ada, sehingga

¹⁰⁴Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 307.

¹⁰⁵Saiful Arif, *Pembentukan Keterampilan Mengajar*(Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010), h. 41.

peneliti serta pembaca dapat memahami tema dan temuan yang ada dalam penelitian serta mengetahui validitas data yang sudah terkumpul.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi tersusun dalam bentuk uraian naratif, bagan tabel, dan lain sejenisnya. Penyajian data dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti dalam menggabungkan informasi, memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan manakala peneliti sudah yakin dengan temuan-temuannya. Akan tetapi jika peneliti masih ragu terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitiannya, maka dilakukan verifikasi data (pengecekan ulang). Penarikan kesimpulan dan verifikasi data ini bertujuan untuk validitas data yang telah terkumpul dan untuk menyimpulkan hasil penelitian.

F. *Pengecekan Keabsahan Data*

Untuk dapat mengecek keabsahan temuan dari data–data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti mengecek temuan dengan menggunakan teknik–teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan pengamatan/keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Ketekunan Peneliti

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Serta peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.¹⁰⁶

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara ini dilakukan di pagi hari pada saat narasumber lagi segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.¹⁰⁷

¹⁰⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 327-330.

¹⁰⁷Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2013), h. 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMP Negeri 7 Palopo

SMP Negeri 7 palopo, pada awalnya adalah Sekolah kesejahtraan keluarga (SKKP) berdiri pada tahun 1962. Selanjutnya pada tahun 1986 berubah nama menjadi SMP Negeri 8 Palopo, lalu pada tahun 1999 berubah nama menjadi SMP Negeri 7 Palopo sampai sekarang, terletak di jalan Andi Pangerang No. 6 Kota Palopo, Kelurahan Luminda, Kecamatan Wara Utara, dengan batas-batas sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Andi Mappanyukki, sebelah Selatan berbatasan dengan SMAN 1 Palopo, sebelah Barat berbatasan dengan Jalan Andi Pangerang, Sebelah Timur berbatasan dengan perkampungan penduduk (Jl Rusa). Dari waktu ke waktu sekolah ini telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah antara lain :

Tabel 4.1
Keadaan Kepala SMP Negeri 7 Palopo

No	Nama Kepala Sekolah	Tahun
1	Hj. St. Subaedah	1990 – 1999
2	Nurwan, S.Pd	1999 – 2004
3	Abd. Muis, S.Pd	2004 – 2007
4	Kamaluddin, S.Pd, M.Si	2007 – 2010
5	Drs. Abd. Rahman	2010 – 2013
6	Nurfaedah, S.Pd	2013 – Maret 2014
7	Drs. Tamrin	Maret 2014 – Juli 2015
8	Muh. Arifin, S.Pd	Juli 2015 – 2020
10	Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd.	2020 Sekarang ¹⁰⁸

¹⁰⁸ Arsip Tata Usaha SMP Negeri 7 Palopo, *Tentang Sejarah Singkat SMP Negeri 7 Palopo*, pada tanggal 30 Juni 2020.

2. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 7 Palopo
2. NPSN : 40307836
3. Alamat Sekolah : Jl. Andi Pangerang No. 6 Kota Palopo
 - a. Kelurahan/Kecamatan : Luminda, Wara Utara
 - b. Kota : Palopo
 - c. Propinsi : Sulawesi Selatan
 - d. No.Telp. Sekolah / HP : (0471) 3307333
 - e. NSS : 201731713031
4. Kepala Sekolah : Muh. Arifin, S.Pd
5. kategori Sekolah : Negeri
6. Tahun didirikan : 1962
7. Tahun beroperasi : 1962
8. kepemilikan tanah/bangunan : Pemerintah
 - a. Status Tanah : SHM
 - b. Luas Tanah : 5310 meter persegi
 - c. Luas Seluruh Bangunan : 1310 meter persegi
9. No. Rekening Rutin sekolah : XXXXXXXXXX
 Pemegang rekening : SMP Negeri 7 Palopo
 Nama Bank : BRI Cabang Palopo
 Cabang : Palop

3. Keadaan Guru, Staf dan Tata Usaha SMP Negeri 7 Palopo

Tabel 4.2
Keadaan Guru SMP Negeri 7 Palopo

No	Nama/Nip	Pangkat/Gol.	Mata Pelajaran yang diampu	Tugas Tambahan I	Tugas Tambahan II
1	Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd. Nip.19700101 199702 2 008	Pembina Tk.I, IV/b		Kepala Sekolah	
2	Masdin, S.Pd Nip.19690104200502 1 003	Pembina, IV/a	IPS	Wakasek Kurikulum	Penilai PKG
3	Piter Nangko, S.Pd Nip.19700228199802 1 004	Pembina Tk 1, IV/b	PPKn	Wakasek Kesiswaan	Penilai PKG
5	Hamri, S.Pd Nip19601231198703 2 076	Pembina Tk. I IV/b	Pkn	Wali Kelas	
6	Dra. Hj. St. Jumhaeni Nip.19640626198903 2 012	Pembina Tk. I, IV/b	Keterampilan	Wali Kelas	
7	Dra. Naomi TS, M.M Nip.19660116198903 2 010	Pembina Tk. I, IV/b	Bhs. Indonesia	Wali Kelas	
8	Fatmawati, A.Ma Nip.19640323198612 2 003	Pembina, IV/a	SBK		
9	Eddy Suharto, S.Pd Nip.19680401199001 1 003	Pembina, IV/a	Matematika	Operator Dapodik	Kep. Lab. Komputer
10	Yasenta, A.Ma.Pd Nip.19650203199103 2 006	Pembina Tk I, IV/b	IPA		
11	Dra. Rita Susanti Nip.19651222199512 2 001	Pembina Tk.I, IV/b	Bhs. Inggris	Wali Kelas	
12	Dra. Carlota S. Patinggi Nip.19650911199702 2 002	Pembina Tk. I, IV/b	IPA	Laboran	Kep. Lab. IPA
13	Dra. Juniasmi Nip.19660619199802 2 001	Pembina Tk. I, IV/b	Bhs. Indonesia	Wali Kelas	
14	Royani Lumembang, S.Pd Nip.19711130199802 2 004	Pembina Tk. I, IV/b	IPS	Wali Kelas	
15	Rosmiati Nip.19621231199203 2 045	Penata Tk I, III/d	PAI	Wali Kelas	
16	Patma, S.Pd.I Nip.19810503200312 2 008	Pembina, IV/a	PAI	Wali Kelas	
17	Subiqha Hamdani, S.Pd Nip.19820103200312 2 003	Pembina, IV/a	Matematika	Wali Kelas	
18	Said, S.Pd Nip.19740226200502 1 003	Penata Tk I, III/d	IPA	Pengelola Lab. IPA	

19	Rumiati, S.Pd Nip.19690626200502 2 005	Pembina, IV/a	Bhs. Indonesia	Wali Kelas	
20	Kuanti, S.Pd Nip.19740127200502 2 002	Pembina, IV/a	Matematika	Wali Kelas	
21	Kasnowati Kasim, S.Pd, M.Pd Nip.19800627200604 2 021	Penata Tk. I, III/d	Penjas		
22	Ariyanti, S.Pd Nip.19800208200604 2 035	Penata Tk. I, III/d	Matematika	Wali Kelas	
23	Hj. Nurpita, S.Pd.I Nip.19821225200604 2 023	Penata Tk. I, III/d	Bhs. Inggris		
24	Sakra Tjona, S.Pd Nip.19760819200701 2 014	Penata Tk. I, III/d	BK	Wali kelas	
25	Idawati Dahri, SE Nip.19770712200701 2 026	Penata Tk. I, III/d	IPS	Bendahara BOS	Kep. Perpustakaan
26	Hadriyani, S.Pd Nip.19770126200801 2 012	Penata Tk. I, III/d	Bhs. Inggris	Wali Kelas	
27	Azriani, Bachri, SE Nip.19770123200701 2 013	Penata Tk. I, III/d	IPS	Wali Kelas	
28	Agusnani, S.Pd Nip.19820818200903 2 003	Penata, III/c	IPA	Bendahara Gratis	
29	Ernowati, S.Pd	Honorar	PPKn	Guru Honorar	
30	Alce Ruppe, S.Pd	Honorar	SBK	Guru Honorar	
31	Nirmala Sari H, S.Pd	Honorar	Bhs. Indonesia	Guru Honorar	
32	Maya Sari, S.Pd	Honorar	Prakarya	Guru Honorar	
33	Nova Datu Wati, S.Th	Honorar	PAK	Guru Honorar	
36	Adilah Rezky F, S.Pd	Honorar	Konseling	Guru Honorar	
37	Fatmawati, S.Pd	Honorar	Penjasorkes	Guru Honorar	

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 7 Palopo, 30 Juni 2020

Tabel 4.3

Keadaan Guru menurut MAPEL yang diampuh

No	Mapel	Jumlah Guru	
		PNS	Non PNS
1	Pendidikan Agama Islam	2	
2	Pendidikan Agama Kristen		1
3	Pendidikan Kewarganegaraan	2	1
4	Bahasa Indonesia	3	1

5	Bahasa Inggris	3	
6	Matematika	4	
7	Ilmu Pengetahuan Alam	4	
8	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	
9	Seni Budaya	1	1
10	Penjasorkes	1	1
13	Prakarya	1	1
15	Konselor	1	1
Jumlah		26	7

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 7 Palopo, 30 Juni 2020

Tabel 4.4
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik				Jml	Tenaga kependidikan				Jml
Pns		Non Pns			Pns		Non Pns		
Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita	Pria	Wanita		
4	22		7	33		2	2	3	7

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 7 Palopo, 30 Juni 2020

Tabel 4.5
Keadaan Staf dan Tata Usaha

No	Nama	Pangkat Golongan	Urusan	Keterangan
1	Sanawaia	Penata, III/c	Staf tata usaha	SMA/PNS
2	Susanti, S.AN	Penata Muda, III/a	Staf tata usaha	Sarjana, S1/PNS
3	Asri Wulan, MM	-	Stap tata usaha	Sarjana,s1/Non Pns
4	Vera Milka B. S.Kom	-	Operator	Sarjana SI/Non PNS
5	Juadi	-	Keamanan	SMA/Non PNS
6	Sulaeha	-	Kebersihan	SMA/Non PNS

7	Ical alfaritzi	-	Staf tata usaha	SMA/Non PNS
---	----------------	---	-----------------	-------------

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 7 Palopo, 30 Juni 2020

4. Keadaan Peserta Didik

Adapun data peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Keadaan Peserta Didik dalam Tiga Tahun Terakhir SMP Negeri 7 Palopo

Tahun Pelajaran	Jumlah calon siswa baru	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jml
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	
2011/2012	357	161	6	183	5	178	5	533
2012/2013	345	205	6	158	6	177	6	540
2013/2014	324	208	6	208	6	134	6	550
2014/2015	356	208	6	206	6	204	6	618
2015/2016	360	233	6	194	6	197	6	624
2016/2017	245	166	6	212	6	180	6	561
2017/2018	219	165	6	168	6	202	6	535
2018/2019	161	116	4	140	6	163	6	419
2019/2020	117	110	4	116	4	141	6	367
Jumlah								4.747

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 7 Palopo, 30 Juni 2020

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang demikian banyak menandakan bahwa SMP Negeri 7 Palopo merupakan salah satu sekolah favorit Menengah Pertama bagi masyarakat di Kota Palopo.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 7 Palopo

Secara terperinci sarana dan prasarana yang turut mendukung kelancaran proses belajar mengajar pada SMP Negeri 7 Palopo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 7 Palopo

No	Jenis Ruangan, gedung dll	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	17	Baik
2	Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Lab. IPA	1	Baik
4	Lab. Komputer	1	Baik
5	Mushollah	1	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
10	Ruang tata usaha	1	Baik
11	Ruang Keterampilan	1	Baik
12	Ruang OSIS	1	Baik
13	Ruang UKS	1	Baik
14	Ruang Kesenian	1	Baik
15	Ruang kantin kejujuran	1	Baik
16	Aula	1	Baik
17	Multi Media	1	Baik

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 7 Palopo, 30 Juni 2020

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa langkah dalam satu metode yaitu metode kualitatif, metode kualitatif sendiri bertujuan untuk membandingkan dari skala penyajian lapangan dengan landasan teori yang ada. Walaupun demikian peneliti juga harus melampirkan yang menjadi konsep dasar peneliti dalam melaksanakan kewajiban penelitian yang harus himpun dalam satu bentuk penyajian laporan penelitian sebagaimana yang dimaksud.

Dengan melihat apa yang menjadi rumusan masalah peneliti dalam penyajian penelitian yang dilakukan, maka dengan ini peneliti mendapatkan hasil penelitian secara data yang kemudian diolah dan dijabarkan sesuai rumusan masalah yang ada.

B. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo

Kinerja guru mengacu pada tiga aspek dasar kemampuan guru, yaitu: 1) aspek perencanaan pembelajaran, 2) aspek pelaksanaan pembelajaran, dan 3) aspek evaluasi pembelajaran.

1. Kinerja Guru Sertifikasi dalam Perencanaan Pembelajaran

Melakukan perencanaan pembelajaran adalah merupakan sebuah tugas yang harus dijalankan guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan dengan harapan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Perencanaan itu terdiri dari tiga macam kemampuan yaitu menyiapkan materi pembelajaran, merencanakan strategi dan merencanakan evaluasi pembelajaran.

Merencanakan materi pelajaran yaitu berupa penguasaan materi pokok, baik teori maupun praktek serta penguasaan materi lain sebagai pengayaan. Perencanaan strategi pengajaran meliputi pemilihan metode, pemilihan media dan pengaturan waktu. Dan yang tidak kalah pentingnya dalam hal lain adalah merencanakan evaluasi yang meliputi : membuat alat evaluasi, kriteria-kriteria yang dinilai serta hasil penilaian itu sendiri.

Dengan demikian jelaslah bahwa tanpa perencanaan yang baik, guru tidak akan mampu memberikan pelajaran yang baik, melainkan sebaliknya guru akan jadi kewalahan dan proses pembelajaran tidak efektif dan kurang memberi hasil. Untuk hasil penelitian tentang kinerja guru PAI pasca sertifikasi dengan yang sebelum sertifikasi dalam perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Keadaan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran termasuk bagian dari usaha dan upaya guru untuk merencanakan pembelajaran. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran ini harus dibuat dan disusun oleh guru supaya guru dapat mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan sekolahnya.

Tidak berbeda dengan sekolah lain, guru di SMP Negeri 7 Palopo juga sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran baik sebelum maupun sesudah sertifikasi. Khusus untuk guru PAI yang sudah sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo dan semua guru sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran ini secara lengkap. Hal ini didasarkan kepada hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 7 Palopo Bapak Masdin, S.Pd. yang mengatakan :

“ya, semua guru baik sebelum maupun sesudah sertifikat termasuk guru PAI di sekolah ini sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran secara lengkap”.¹⁰⁹

¹⁰⁹Masdin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 29 Juni 2020.

Tabel 4.8
Perangkat Pembelajaran

No	Nama	Membuat	Tidak
1	Rosmiati	Ya	-
2	Patmah, S.Pd.	Ya	-

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa guru PAI baik sebelum maupun sesudah sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran ini secara lengkap. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti meminta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 7 Palopo Bapak Masdin, S.Pd. untuk menunjukkan dokumen perangkat pembelajaran tersebut. Peneliti diperlihatkan tumpukan perangkat pembelajaran guru baik sebelum maupun sesudah sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo. Dokumen tersebut semuanya sudah dijilid, dan peneliti memperhatikan semua pembelajaran dari setiap kelas sudah memiliki dokumen perangkat pembelajaran termasuk perangkat pembelajaran guru PAI.

Dari studi dokumentasi di atas jelas bahwa memang guru yang sebelum dan sesudah sertifikasi khususnya guru PAI SMP Negeri 7 Palopo memang memiliki perangkat pembelajaran secara lengkap. Selanjutnya peneliti menanyakan perangkat pembelajaran apa saja yang dipersiapkan guru PAI baik sebelum dan sesudah sertifikasi, hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 7 Palopo Bapak Masdin, S.Pd. mengatakan :

“perangkat yang disiapkan guru baik itu sebelum maupun sesudah sertifikasi meliputi program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, pemetaan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar seperti Modul dan LKS serta analisis pembelajaran. Ini memang diwajibkan untuk semua guru termasuk guru PAI, tapi yang baru membuatnya meskipun belum

lengkap betul ya guru yang sudah sertifikasi, karena ini memang sudah diatur oleh Ibu kepala sekolah”.¹¹⁰

Dari wawancara di atas diketahui bahwa perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi dan dibuat oleh guru baik sebelum maupun sesudah sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo diantaranya adalah program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD, pemetaan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar seperti Modul dan LKS atau buku ajar serta dan analisis pembelajaran.

Studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang dibuat oleh salah seorang guru yang sudah sertifikasi yaitu guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Palopo yaitu Ibu Patmah, S.Pd. memang menunjukkan semua perangkat di atas dibuat dan dimiliki oleh guru. Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

Ketersediaan perangkat pembelajaran ini meskipun belum sempurna, namun dapat dikatakan sudah lengkap. Adanya perangkat pembelajaran yang lengkap ini sudah diwajibkan untuk semua guru, baik pada saat sebelum sertifikasi maupun sesudah sertifikasi. Ketersediaan perangkat ini juga tidak lepas dari aturan dan pembinaan yang dilakukan oleh sekolah.

Dalam kaitannya dengan pembinaan bagi guru untuk penyusunan perencanaan pembelajaran, hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri 7 Palopo Bapak Masdin, S.Pd. menyebutkan :

“ya itu dilakukan, kebetulan sekolah ini adalah sekolah yang mendapatkan program SSN jadi beberapa kegiatannya merupakan *workshop* atau pelatihan untuk guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran

¹¹⁰Masdin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 29 Juni 2020.

termasuk guru PAI. Dari kegiatan-kegiatan tersebut guru di SMP ini menjadi terlatih dalam pengembangan perangkat pembelajaran tersebut”.¹¹¹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sekolah membeikan pembinaan terhadap guru dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran. Pembinaan itu salah satunya dilakukan dengan kegiatan-kegiatan dalam program SSN yang diterima oleh SMP Negeri 7 Palopo. Studi dokumentasi terhadap Laporan Kegiatan SSN SMP Negeri 7 Palopo Tahun 2018 memang menunjukkan bahwa sekolah melakukan kegiatan *workshop* dan pelatihan, seperti *workshop* pengembangan silabus dan RPP tanggal 14 dan 15 Maret 2019, *workshop* pengembangan pembelajaran pada standar proses yang dilakukan tanggal 27 dan 28 Desember 2019, *Workshop* Penulisan Soal Terstandar yang dilaksanakan tanggal 11 Desember 2018 dan Pelatihan Pembuatan Modul, LKS dan Buku Ajar pada tanggal 23 Januari 2019 dan berbagai kegiatan lainnya.

Dari berbagai kegiatan tersebut dapat dipahami bahwa proses pembinaan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut memang berjalan di SMP Negeri 7 Palopo. Selanjutnya pertanyaan peneliti tentang apakah sekolah menyediakan kurikulum dan silabus mata pelajaran bagi guru setelah mendapatkan sertifikasi, hasil wawancara dengan Bapak Masdin, S.Pd. mengatakan:

“ya semua guru kita bantu seandainya mereka belum mendapatkan silabus, namun rata-rata guru disini bisa menyusun silabus itu”¹¹²

¹¹¹Masdin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 29 Juni 2020.

¹¹²Masdin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 29 Juni 2020.

Sedangkan untuk pembiayaan penyusunan perangkat pembelajaran, Bapak Masdin, S.Pd. mengatakan:

“tidak ada, biaya penyusunannya dari kantong guru-guru sendiri, karena itu memang untuk kebutuhan guru secara pribadi”¹¹³

Dari dua pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sekolah tidak memberikan bantuan bagi guru yang tidak dapat kurikulum ataupun silabus, namun rata-rata guru pada SMP Negeri 7 Palopo sudah bisa mencari kurikulum itu sendiri dan melakukan pengembangan silabus sendiri. Dalam hal biaya, sekolah tidak memberikan pembiayaan bagi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, karena perangkat pembelajaran dianggap sebagai kebutuhan guru secara pribadi, sehingga untuk penyusunannya guru harus mengeluarkan biaya sendiri.

Selanjutnya mengenai upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu guru PAI setelah sertifikasi dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, hasil wawancara dengan Bapak Masdin, S.Pd. menyebutkan:

“upaya sekolah adalah dengan memberikan pembinaan kepada mereka seperti melalui kegiatan *workshop* dan pelatihan, dan khusus guru sertifikasi ini kepala sekolah juga memberikan aturan yang ketat bahkan dapat dikatakan wajib dalam membuat dan mempersiapkan perangkat pembelajaran”¹¹⁴

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu guru yang sudah sertifikasi dalam menyusun dan

¹¹³ Masdin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 29 Juni 2020.

¹¹⁴ Masdin, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 29 Juni 2020.

mempersiapkan perangkat pembelajaran adalah dengan memberikan *workshop* dan pelatihan untuk penyusunan perangkat pembelajaran, dan dari wawancara tersebut juga diketahui bahwa kepala SMP Negeri 7 Palopo memberikan ketentuan wajib bagi guru yang sudah sertifikasi untuk menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran.

b. Penyusunan perencanaan pembelajaran

Sebagaimana diketahui bahwa dalam setiap mata pelajaran, perencanaan harus selalu dibuat oleh guru dalam arti lain suatu rencana pembelajaran yang harus dikuasai guru sebelum perencanaan dimulai atau dilaksanakan. Penyusunan perencanaan pembelajaran dimaksudkan untuk menyatukan keterampilan atau kemampuan guru dalam menyiapkan materi pembelajaran, merencanakan strategi dan merencanakan evaluasi pembelajaran.

Untuk guru sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo, semua guru sudah menyusun perencanaan pembelajaran baik itu sebelum maupun sesudah sertifikasi. hasil wawancara dengan guru yang sudah sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo yang bernama Ibu Patmah, S.Pd. menyatakan bahwa:

“benar....saya sudah mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran dan itu sudah lengkap walaupun belum sepenuhnya”¹¹⁵

Dari pernyataan guru PAI SMP Negeri 7 Palopo di atas jelas bahwa guru yang sudah sertifikasi di sekolah ini sudah melakukan penyusunan perangkat pembelajaran. Adapun yang menjadi alasan penyusunan perangkat pembelajaran tersebut menurut Ibu Patmah, S.Pd. adalah :

¹¹⁵Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020.

“alasanya agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah sesuai dengan apa yang direncanakan dalam perencanaan pembelajaran. jadi perencanaan itu sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajarannya baik itu guru PAI maupun guru mata pelajaran yang lainnya”¹¹⁶

Dari pernyataan di atas jelas bahwa guru yang sudah sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo sudah memahami bahwa alasan dilakukannya penyusunan perencanaan pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajarannya. Dalam pembelajaran guru akan menyampaikan materi yang memerlukan strategi, serta melakukan penilaian atas pembelajaran yang dilakukannya. Oleh karena itu guru memerlukan pedoman yang perencanaan pembelajaran agar pembelajarannya dapat terlaksana secara efektif dan efisien mencapai tujuan secara optimal.

Selanjutnya mengenai cara guru mempersiapkannya, hasil wawancara dengan guru yang sudah sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo Ibu Patmah mengatakan:

“ya kami mempersiapkannya sendiri, sesuai dengan bidang studi yang diampu”. Selanjutnya berkaitan dengan waktu penyusunan perencanaan pembelajaran, Ibu Patmah mengatakan ; “kami melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran itu macam-macam, tapi umumnya di awal semester, tapi sebagiannya sudah dapat melakukan penyusunan perencanaan sesuai dengan waktu penyampain materinya, artinya apa yang akan diajarkan baru disusun perencanaannya”¹¹⁷

¹¹⁶Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020.

¹¹⁷Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa sebagian besar guru sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo sudah melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran pada awal semester termasuk guru PAI, namun sebagian lainnya sudah melakukan penyusunan perencanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan waktu penyampaian materinya, artinya SK dan KD yang akan diajarkan baru disusun perencanaannya pada hari itu. Ini tentunya juga lebih baik karena akan menunjukkan kesiapan guru yang lebih dalam menyusun perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran guru PAI yang sudah sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo setelah disusun disahkan penggunaannya oleh kepala sekolah, hal ini didasarkan kepada hasil wawancara dengan Ibu Patmah, S.Pd. yang mengatakan : “ya, itu disahkan”. Studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran Ibu Patmah, S.Pd. yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII memang menunjukkan adanya tanda tangan kepala sekolah dalam perangkat pembelajarannya yaitu Silabus dan RPP.

Peneliti selanjutnya menanyakan tentang pedoman dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yang dijawab Ibu Rosmiati : “ya kita mempergunakan kurikulum dan silabus yang berlaku, sesuai dengan peraturan pemerintah”.¹¹⁸

Mengenai sumber kurikulum dan silabus tersebut, Ibu Patmah, S.P.d. mengatakan “sumbernya kita mencari sendiri, untuk SK dan KD itu kan ada

¹¹⁸Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 27 Juni 2020.

dalam peraturan pemerintah, nah kita tinggal melakukan pengembangannya”.¹¹⁹ Dari pernyataan ini jelas bahwa dalam penyusunan perencanaan pembelajaran guru PAI SMP Negeri 7 Palopo mempergunakan kurikulum dan silabus dan untuk mendapatkan sumbernya, guru yang sudah sertifikasi biasanya melakukan pencarian sendiri.

Selanjutnya peneliti menanyakan perangkat pembelajaran apa saja yang dipersiapkan guru PAI yang sudah sertifikasi selain RPP, hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati mengatakan : “perangkat yang disiapkan program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar dan analisis serta soal”.¹²⁰

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa selain RPP, perangkat pembelajaran yang dipersiapkan guru adalah program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, Silabus, RPP, bahan ajar dan analisis serta soal. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara wakil kepala bidang kurikulum dan studi dokumentasi yang dilakukan terhadap perangkat pembelajaran guru PAI yang sudah sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo yang memang sudah lengkap seluruhnya.

Dilihat dari sudut urgensinya, guru PAI yang sudah sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo juga mengakui bahwa perangkat pembelajaran memiliki peranan penting

¹¹⁹Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020.

¹²⁰Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 27 Juni 2020.

bagi keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Patmah, S.Pd. menyatakan ;

Ya pasti penting keberadaannya. Saya sangat mengerti bahwa perencanaan pembelajaran yang guru buat akan menentukan kepada berhasil tidaknya guru dalam mencapai pembelajaran yang dilakukannya. Jadi menurut saya perencanaan dan perangkat itu sangat penting sekali.¹²¹

Dari pernyataan di atas jelas bahwa guru PAI di SMP Negeri 7 Palopo sangat menyadari pentingnya perencanaan pembelajaran bagi keberhasilan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru. Dan dari hasil pengamatan yang dilakukan terhadap penggunaan perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran secara *online* yang dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 Mei 2020, terbukti pada waktu pelaksanaan proses pembelajaran *daring* walaupun tidak maksimal, guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran dalam bentuk video sehingga peserta didik mudah untuk memahami.

Untuk lebih jelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap guru PAI yang sedang melaksanakan pembelajaran secara *online*. Dari hasil pengamatan terbukti guru PAI yang sudah sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo sudah berupaya agar pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan apa yang ada dalam rencana pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

c. Ketersediaan prasarana pembelajaran

Keberhasilan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran di kelas sedikit banyak dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran untuk mendukung hal tersebut. Berkaitan

¹²¹Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, "Wawancara", di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020.

dengan ketersediaan sarana prasarana pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo, hasil wawancara dengan guru PAI yang sudah sertifikasi Ibu Patmah, S.Pd. mengatakan :”ya, sekolah kami sudah memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai walaupun belum sepenuhnya”.¹²² Untuk kondisinya, Ibu Rosmiati mengatakan :”secara umum kondisinya baik, bahkan seluruhnya masih bisa dipergunakan”¹²³

Untuk ruangan, selain sudah memiliki ruangan belajar yang mencukupi, sekolah ini juga sudah memiliki tempat praktek khusus untuk pembelajaran PAI seperti tempat wudhu dan mushallah, serta sarana perpustakaan yang sudah cukup bagus. SMP Negeri 7 Palopo juga sudah memiliki alat dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Bagi guru yang sudah sertifikasi keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran ini sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik. Rata-rata guru sertifikasi sudah memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran tersebut, khususnya alat dan media pembelajaran. Hasil wawancara dengan Ibu Patmah, S.Pd. mengatakan: “ya, kami sudah memanfaatkan sarana dan prasarana itu dalam pembelajaran”¹²⁴

Untuk membuktikan pemanfaatan sarana pembelajaran ini oleh guru yang sudah sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo, peneliti melakukan pengamatan ketika

¹²²Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020.

¹²³Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 27 Juni 2020.

¹²⁴Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020.

guru mengajar. Berdasarkan pengamatan pada salah satu kelas yaitu Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo, pada tanggal 18 Desember 2019 ketika berlangsung pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang terlihat guru menggunakan media yang memadai dalam pembelajarannya. Media yang dipergunakan guru adalah Laptop dan LCD. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas memang sudah didukung dengan pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran.

Selanjutnya mengenai ketercukupan sarana prasarana pembelajaran dengan jumlah siswa, hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati mengatakan : 'Ya mencukupi, walaupun kurang tidak banyak lagi". Sedangkan untuk urgensi sarana prasarana dalam pembelajaran, Ibu Patmah, S.Pd. mengatakan :

“ya sangat penting sekali, fungsinya adalah sebagai penyampai informasi atau pesan dari guru kepada murid, jadi keberadaannya sangat penting. Selain itu tanpa adanya sarana prasarana dalam pembelajaran akan menyulitkan mencapai tujuan pembelajaran”¹²⁵

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa guru PAI yang sudah sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo sudah memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dalam pembelajaran. Sarana prasarana yang dimiliki SMP Negeri 7 Palopo juga sudah dianggap mencukupi dengan jumlah siswa dan kebutuhan guru dalam mengajar. Guru yang sudah sertifikasi juga sudah memahami fungsi penting dari sarana prasarana dalam pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo.

Hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa untuk kinerja guru PAI Pasca sertifikasi dalam

¹²⁵Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020.

perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa hampir semua guru sertifikasi terutama guru PAI SMP Negeri 7 Palopo memiliki perangkat perencanaan pembelajaran. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang ada dan disusun oleh guru yang sudah sertifikasi meliputi Silabus dan RPP, program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, bahan ajar dan analisis serta soal.

Untuk ketersediaan sarana pembelajaran di sekolah ini dapat dikatakan sudah memadai. Untuk ruangan, selain sudah memiliki ruangan belajar yang mencukupi, sekolah ini juga sudah memiliki tempat praktek seperti tempat wudhu dan mushallah, serta sarana perpustakaan yang sudah cukup bagus. SMP Negeri 7 Palopo juga sudah memiliki alat dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru yang sudah sertifikasi di sekolah ini sudah memanfaatkan keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran ini dengan mempergunakannya dalam pembelajaran, khususnya alat dan media pembelajaran.

Selanjutnya agar mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap kinerja guru PAI pasca sertifikasi dalam perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo, peneliti dengan dibantu kepala SMP Negeri 7 Palopo melakukan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran yang dibuat guru PAI yang sudah sertifikasi. Kinerja guru yang dinilai adalah kemampuan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menjadi subjek ada 2 yaitu seluruh RPP guru PAI yang sudah sertifikasi pendidik SMP Negeri 7 Palopo yang meliputi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (2 orang guru),. RPP keseluruhan guru PAI pasca sertifikasi ini dengan indikator kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dinilai dengan mempergunakan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) I Perencanaan Pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengatakan di dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sudah lebih baik. Artinya ada perbedaan terhadap aspek saat sebelum sertifikasi dan pasca sertifikasi, bahwa aspek ini merupakan sebuah tanggung jawab sebagai guru. Walaupun demikian, guru tetap menghadapi beberapa kendala di dalam membuat rancangan berupa kurangnya pengetahuan tentang bagaimana membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, dengan mengacu pada pedoman kurikulum yang berlaku. RPP dibuat secara berkelompok oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) maupun Kelompok Kerja Guru (KKG). Di samping itu, kurangnya pemahaman guru tentang Informasi dan Teknologi (IT) membuat guru mengalami kesulitan dalam merancang sebuah pembelajaran berbasis IT. Hal tersebut dapat diatasi walaupun prosesnya sedikit lambat. Dengan demikian, kinerja guru pasca sertifikasi menunjukkan kinerja yang lebih baik dan hal ini program sertifikasi memberikan dampak positif terhadap kinerja guru.

2. Kinerja Guru sertifikasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Tugas-tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Dalam kinerja guru melaksanakan pembelajaran, beberapa komponen yang diteliti meliputi materi ajar, metode pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran.

1) Materi Ajar

Materi ajar atau bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, bahan ajar atau materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa.

Hasil wawancara dengan guru yang bernama Bapak Edy menyatakan:

”Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa kita dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai. Jenis materi pembelajaran itu perlu diidentifikasi atau ditentukan dengan tepat karena setiap jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media, dan cara mengevaluasi yang berbeda-beda. Oleh karena itu menurut saya cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih”.¹²⁶

¹²⁶Eddy Suharto, Guru MAPEL, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020.

Dari pernyataan guru SMP Negeri 7 Palopo di atas jelas bahwa dalam menentukan materi ajar yang diberikan kepada siswa, perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan yang hendak dicapai dari proses pembelajaran.

Berkenaan dengan pemilihan bahan ajar ini, secara umum masalah dimaksud meliputi cara penentuan jenis materi, kedalaman, ruang lingkup, urutan penyajian, perlakuan (*treatment*) terhadap materi pembelajaran, dan sebagainya. Masalah lain yang berkenaan dengan bahan ajar adalah memilih sumber di mana bahan ajar itu didapatkan. Ada kecenderungan sumber bahan ajar dititikberatkan pada buku. Padahal banyak sumber bahan ajar selain buku yang dapat digunakan. Buku pun tidak harus satu macam dan tidak harus sering berganti seperti terjadi selama ini. Berbagai buku dapat dipilih sebagai sumber bahan ajar. Menurut guru Ibu Royani menyatakan;

”Menurut saya bahan ajar itu bisa kita dapatkan dari mana saja, salah satu sumbernya yaa buku pegangan guru. Oleh karena itu, buku pegangan itu jangan hanya satu saja bisa beberapa buah, sehingga materi ajarnya menjadi lengkap”¹²⁷

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan menentukan materi ajar adalah apakah materi ajar tersebut tersedia di sekolah. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan terhadap sumber bahan ajar ini di SMP Negeri 7 Palopo, peneliti melihat ada keterbatasan, akan tetapi masih dapat diusahakan dengan cara lain sehingga cukup banyak yang dapat menjadi sumber bahan ajar bagi guru dalam memilih dan menentukan bahan ajar.

¹²⁷Royani, Guru MAPEL, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 27 Juni 2020.

Sangat penting juga diperhatikan oleh guru, dalam penyampaian materi ajar kepada siswa materi ajar tersebut hendaknya disampaikan dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar serta mengaitkan materi ajar tersebut dengan realitas kehidupan siswa. Hasil wawancara dengan guru Bapak Edy menyatakan; “sebagai guru saya selalu berupaya menyampaikan materi tersebut dengan jelas, dan sesuai dengan hierarki belajar, tapi saya kurang tahu selama ini apakah itu sudah sesuai. Begitu juga dengan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, ini pun telah kami lakukan”.¹²⁸

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa guru PAI SMP Negeri 7 Palopo telah berupaya agar materi pelajaran dapat tersampaikan secara jelas dan juga sudah diupayakan sesuai dengan hirarki belajar dan mengaitkan materi ajar tersebut dengan realitas kehidupan. Dan berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan ketika guru mengajar, memang terlihat dengan jelas upaya dan usaha guru tersebut dalam menyampaikan materi ajar tersebut.

2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang paling tepat, cepat, ilmiah, efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar. Lebih jauh dalam pandangan filsafat pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Menerapkan metode yang efektif dan efisien adalah sebuah keharusan. Dengan harapan proses belajar mengajar akan berjalan menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

¹²⁸Eddy Suharto, Guru MAPEL, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020.

Dalam pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo, metode pembelajaran yang sering dipergunakan guru adalah metode ceramah bervariasi, tanya jawab dan demonstrasi, serta diskusi dan penugasan. Hal ini didasarkan kepada pernyataan guru Ibu Patmah yang menyatakan ; “metode yang sering kami pergunakan adalah ceramah yang bervariasi, tanya jawab, demonstrasi dan sekali-kali kami menggunakan diskusi dan penugasan kepada siswa”.¹²⁹

Sedangkan untuk kesesuaian metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan menurut Ibu Rosmiati:

“biasanya kami telah memperhitungkan sebelumnya kesesuaian metode dengan materi ajar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kami susun, sehingga apapun metode yang dipergunakan sesungguhnya sudah kami rencanakan sebelumnya, dan kami rasa sesuai dengan materinya”.¹³⁰

Penggunaan metode pembelajaran tentunya juga diharapkan menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa serta tentunya dapat terwujud pembelajaran yang bersifat kontekstual. Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 7 Palopo Ibu Patmah menyatakan :

“Secara pribadi saya tentunya sangat berharap metode pembelajaran yang saya pergunakan dapat menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa, tapi tentunya itu dilihat dari hasil belajar yang didapatkan siswa. Selain itu memang saya berharap dengan metode pembelajaran yang saya gunakan terwujud pembelajaran yang bersifat kontekstual dan sesuai dengan kehidupan siswa di masyarakat ”.¹³¹

¹²⁹Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020.

¹³⁰Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 27 Juni 2020.

¹³¹Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020.

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran RPP yang telah disusun oleh guru PAI SMP Negeri 7 Palopo, maka pada sub bagian metode pembelajaran, guru sudah menuliskan metode-metode yang dipergunakan dalam menyampaikan materi ajar di kelas, khusus untuk materi dan dalam RPP tersebut guru sudah berupaya untuk menyesuaikan metode dengan materi ajar sehingga menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Namun dalam praktiknya, guru belum mampu menerapkan metode pembelajaran yang di tulis pada RPP. Metode yang dipergunakan lebih banyak ceramah dan setelah itu siswa diberi tugas.

3) Langkah-langkah Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran guru melakukan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini didasarkan pada studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun guru PAI SMP Negeri 7 Palopo. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII Semester , Standar Kompetensi: Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt., dan Kompetensi Dasar: Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt., dengan metode pembelajaran: Diskusi dengan teman sebangku, Tanya jawab dan Penugasan. Rincian dari setiap kegiatan yang dilakukan guru adalah sebagai berikut;

A. Kegiatan Pendahuluan

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
2. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**

3. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

B. Kegiatan inti

1. Kegiatan Literasi
Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah.
2. Critical Thinking (Berpikir Kritis)
Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.
3. Kegiatan Literasi
Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: Mengamati obyek/kejadian, Membaca sumber lain selain buku teks, Aktivitas, Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber.
4. Collaboration (Kerjasama)
Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: Mendiskusikan, Mengumpulkan informasi, Mempresentasikan ulang, Saling tukar informasi.
5. Collaboration (Kerjasama) Dan Critical Thinking (Berpikir Kritis)
Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara : berdiskusi.
6. Creativity (Kreativitas)

C. Kegiatan Penutup

1. Membuat resume (*Creativity*) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. yang baru dilakukan.
2. Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Madinah. yang baru diselesaikan.
3. Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.
4. Mengakhiri pelajaran dengan bersama-sama membaca doa.

Dari potongan RPP di atas khususnya pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran terlihat jelas bahwa langkah-langkah pembelajaran tersebut

dikelompokkan kepada tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selanjutnya berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan saat guru PAI SMP Negeri 7 Palopo mengajarkan materi ini di kelas, semua langkah-langkah kegiatan pembelajaran ini meski belum maksimal, tapi gurunya sudah berupaya menyampaikannya sesuai dengan hirarkinya. Guru juga sudah berupaya menerapkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusunnya dalam RPP, dan semuanya sedikit banyak telah berjalan sesuai yang direncanakan serta sesuai pula dengan waktu yang tersedia, yaitu 2 x 45 menit.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 7 Palopo Ibu Sitti Hadijah menyatakan ;

“Dalam pengamatan yang pernah dilakukan di kelas, khususnya di Kelas VII guru memang telah mampu melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP. Kegiatan yang dilakukan seingat saya meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup”.¹³²

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah di atas, jelas bahwa guru SMP Negeri 7 Palopo, khususnya guru Kelas VII pada mata pelajaran PAI telah dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan lebih lanjut menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo : “Guru menurut pengamatan saya sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan/ kompetensi, dan melaksanakan pembelajaran secara runtut”. Dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan, walaupun belum sempurna dapat dikatakan bahwa guru PAI SMP Negeri 7 Palopo telah

¹³²Sitti Hadijah, Kepala Sekolah, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 25 Juni 2020.

melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku, dan guru dapat menerapkannya ketika pembelajaran di kelas.

Berangkat dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi yang dilakukan kinerja guru PAI pasca sertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru yang sudah sertifikat telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari aspek a) guru sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya; b) Guru memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan; c) Memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan; d) Memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian; e) Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi; dan e) memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya agar mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap kinerja guru pasca sertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo, peneliti dengan dibantu kepala SMP Negeri 7 Palopo melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran guru sertifikasi. Indikator kemampuan guru dalam implementasi RPP ini dinilai dengan mempergunakan IPKG II Pelaksanaan Pembelajaran, dan penilaiannya dilakukan oleh peneliti dan pengawas.

3. Kinerja Guru PAI Sertifikasi dalam Evaluasi Pembelajaran

Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja guru PAI pasca sertifikasi dalam evaluasi pembelajaran, komponen yang diteliti meliputi ; penilaian hasil

belajar siswa, dokumen penilaian hasil belajar, serta kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran.

a. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Penilaian hasil belajar secara keseluruhan adalah kegiatan untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, yang diwujudkan dengan angka-angka atau nilai setelah diadakan evaluasi atau penilaian terhadap usaha belajar yang telah dilakukan oleh guru.

Aktivitas guru mengajar dapat dianalogikan dengan aktivitas melakukan perjalanan di mana test/ulangan dapat disamakan dengan tujuan akhir dari perjalanan itu. Bermanfaat atau tidaknya perjalanan itu tergantung dari prosesnya, yang dalam hal ini adalah belajar. Apabila dalam perjalanan kita tidak mengetahui tujuan tempat yang akan dituju bisa jadi kita ternyata menuju tempat yang salah. Hal yang sama juga dapat terjadi pada proses mengajar.

Seorang guru harus tahu persis topik apa saja yang harus dipelajari oleh murid dalam periode waktu tertentu sebelum memulai mengajar. Agar sasaran ini tetap terjaga, maka tentukan terlebih dahulu topik-topik yang akan diuji dalam ulangan. Dengan berbekalkan susunan topik ulangan tersebut, maka setiap kali guru mengajar, fokus guru akan tetap tertuju pada topik yang akan diujikan dan bukannya melebar pada topik-topik lain.

Hasil wawancara dengan guru SMP N 7 Palopo Ibu Patmah mengemukakan bahwa: “Dalam penilaian hasil belajar siswa perlu

memperhatikan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara komprehensif. Tidak sepotong-sepotong, sehingga siswa dinilai secara utuh dan menyeluruh”.¹³³

Sejalan dengan itu guru SMP Negeri 7 Palopo lainnya Ibu Rosmiati mengatakan:

“Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.”¹³⁴

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa guru SMP Negeri 7 Palopo yang sudah sertifikasi sudah memahami arti penting dari penilaian hasil belajar. Hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 7 Palopo Ibu Rosmiati menyatakan ; yaa kami melakukan penilaian hasil belajar siswa dan itu kami lakukan di akhir penyampaian materi pembelajaran”.¹³⁵ Hal ini dibenarkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo Ibu Sitti Hadijah yang menyatakan “benar, sepengetahuan saya guru selalu berupaya melakukan penilaian hasil belajar di akhir pembelajaran, tapi mungkin itu belum seluruhnya dan dilakukan secara benar ”.¹³⁶

Dengan demikian jelas bahwa guru yang sudah sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya

¹³³Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020.

¹³⁴ Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 27 Juni 2020.

¹³⁵Rosmiati, Guru Pendidikan Agama Islam, “*Wawancara*”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 27 Juni 2020.

¹³⁶Sitti Hadijah, Kepala Sekolah, “*Wawancara*”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 25 Juni 2020.

untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar. Berdasarkan dokumentasi RPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penilaian yang dilakukan guru disesuaikan dengan materi yang diajarkan, dengan teknik penilaian yang dipergunakan tugas individu, dengan bentuk instrumen penilaian lisan, penilaian unjuk kerja (keberanian anak bercerita). Adapun instrumen pertanyaannya adalah 1) Menceritakan perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt. dan 2) Menunjukkan contoh perilaku meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo Ibu Sitti Hadijah menyatakan ; yaaa... sewaktu saya melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan guru PAI saya perhatikan bahwa guru ini selalu memantau kemajuan belajar selama proses belajar mengajar berlangsung”.¹³⁷

Kesesuaian penilaian yang dilakukan dengan materi yang diajarkan serta kompetensi yang hendak dicapai juga sangat menentukan. Menurut guru SMP Negeri 7 Palopo Ibu Rosmiati; “kami guru tentunya selalu berupaya agar penilaian hasil belajar sesuai dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai”. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran guru, maka terlihat guru SMP Negeri 7 Palopo sudah melakukan penilaian dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

¹³⁷Sitti Hadijah, Kepala Sekolah, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 25 Juni 2020.

b. Dokumen penilaian hasil belajar

Dokumen penilaian hasil belajar adalah salah satu dari sekian banyak kelengkapan administrasi pengajaran yang harus dimiliki guru. Dokumen penilaian hasil belajar menggambarkan perolehan nilai yang didapat siswa baik pada setiap standar kompetensi maupun kompetensi dasarnya. Dokumen penilaian ini pada akhirnya menjadi dasar bagi guru dalam menentukan ketuntasan siswa.

Di SMP Negeri 7 Palopo keberadaan dokumen penilaian hasil belajar telah tersedia, dan dapat dikatakan sudah lengkap. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo Ibu Sitti Hadijah yang menyatakan :

“kalau ketersediaan daftar nilai guru untuk nilai ulangan harian siswa kami selalu sediakan dalam bentuk buku. Itu biasanya kita beli atau kita perbanyak, kemudian dibagikan kepada guru pada awal semester. Sedangkan untuk ulangan semester, itu bentuknya lebih seperti daftar nilai yang itu dipersiapkan oleh guru untuk diserahkan kepada guru wali kelasnya”.¹³⁸

Studi dokumentasi terhadap dokumen penilaian hasil belajar (lampiran) menunjukkan bahwa masing-masing guru memiliki buku daftar nilai ulangan harian siswa. Buku daftar nilai ulangan harian tersebut berisi secara khusus berisi nama siswa, waktu pelaksanaan ulangan serta nilai yang didapatkan siswa. Masing-masing guru telah mengisi dan buku daftar nilai tersebut sesuai dengan banyaknya ulangan harian yang telah dilaksanakan.

Lalu untuk pertanyaan apakah umumnya guru mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah di koreksi kepada siswa, Kepala Sekolah Sekolah SMP Negeri 7 Palopo Ibu Sitti Hadijah mengatakan :

¹³⁸Sitti Hadijah, Kepala Sekolah, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 25 Juni 2020.

”yaa, umumnya guru mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah di koreksi kepada siswa. Itukan hak siswa untuk mengetahuinya, jadi saya selalu menyampaikan kepada guru untuk mengembalikannya. Selain itu, dengan dikembalikannya lembar jawaban tersebut...,siswa dapat menyampaikan nilai yang diperolehnya kepada orang tua mereka, sehingga orang tua juga menjadi tahu perkembangan anaknya dalam belajar”.¹³⁹

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa umumnya guru di SMP Negeri 7 Palopo selalu mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah di koreksi kepada siswa. Sedangkan untuk cara guru melaporkan hasil evaluasi belajar siswa kepada kepala sekolah, menurut Ibu Sitti Hadijah “yaa, itu disampaikan ketika adanya rapat di sekolah, tapi juga ada yang dilaporkan langsung oleh guru kepada kepala sekolah..., seperti jika ada anak yang nilainya selalu rendah, atau nilai ulangannya tiba-tiba bagus semua dan sebagainya”.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa di SMP Negeri 7 Palopo dokumen penilaian hasil belajar telah tersedia, dan dapat dikatakan sudah lengkap. Bentuk dari dokumen penilaian hasil belajar siswa yang dimiliki masing-masing guru adalah buku daftar nilai ulangan harian siswa. Kemudian umumnya guru selalu mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah di koreksi kepada siswa, dan untuk cara guru melaporkan hasil evaluasi belajar siswa kepada kepala sekolah, adalah dengan menyampaikannya pada waktu rapat di sekolah atau dengan menemui kepala sekolah secara langsung.

¹³⁹Sitti Hadijah, Kepala Sekolah, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 25 Juni 2020.

¹⁴⁰Sitti Hadijah, Kepala Sekolah, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 25 Juni 2020.

c. Kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran

Dalam pelaksanaan remedial dan tindak lanjut pembelajaran, guru sertifikasi sudah melakukan kegiatan remedial. Hasil wawancara peneliti dengan guru SMP Negeri 7 Palopo, Ibu Patmah mengatakan “ya kami melakukannya, tapi itu belum dilakukan secara rutin”.¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo, yang bernama Nabila Azizah mengatakan “ya, ada”.¹⁴²

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan remedial di SMP Negeri 7 Palopo sudah ada, namun belum dilakukan secara rutin. Pelaksanaan remedial dan tindak lanjut diakui dilakukan untuk pembelajaran yang bersifat teori maupun praktek. Hal ini didasarkan pernyataan Ibu Patmah, S.Pd. yang menyatakan “betul, kami melakukan remedial dan tindak lanjut itu untuk pelajaran yang bersifat teori maupun praktek”.¹⁴³ Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan remedial dan tindak lanjut dilakukan baik untuk materi yang bersifat teori maupun praktek.

Berdasarkan studi dokumentasi terhadap buku penilaian hasil belajar siswa Kelas VIII, terlihat beberapa siswa ditandai belum mencapai ketuntasan belajar. Siswa yang belum mencapai ketuntasan biasanya diadakan perbaikan atau remedial. Sedangkan untuk kegunaan hasil remedial dan tindak lanjut bagi pembelajaran yang dilaksanakan, menurut Ibu Patmah, S.Pd. “gunanya untuk

¹⁴¹Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020.

¹⁴²Nabila azizah, Siswa Kelas VIII. “Wawancara”. Di ruang Kelas SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020

¹⁴³Patmah, Guru Pendidikan Agama Islam, “Wawancara”, di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 26 Juni 2020.

mengetahui menuntaskan siswa dalam belajar, memperbaiki hasil atau nilai yang didapatkan siswa dan guru juga dapat memperbaiki cara mengajarnya”.

Dari pernyataan guru di atas dapat dipahami bahwa guru PAI pasca sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo telah melaksanakan kegiatan remedial terhadap siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Untuk teknik atau cara yang dipergunakan guru diantaranya melalui pemberian materi atau tugas tambahan, dan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru ketika pembelajaran berlangsung. Guru PAI sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo juga sudah memahami bahwa tujuan dari dilaksanakannya perbaikan atau remedial adalah untuk mencapai ketuntasan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan mengenai kinerja guru PAI pasca sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, dapat dikatakan kinerja guru PAI sertifikasi SMP di Negeri 7 Palopo dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah baik. Untuk penilaian hasil belajar siswa, terlihat bahwa guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, dan itu dilakukan dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

Selanjutnya untuk mendapatkan ketercapaian peneliti terhadap kinerja guru PAI pasca sertifikasi dalam evaluasi pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo,

peneliti dengan dibantu kepala SMP Negeri 7 Palopo melakukan penilaian terhadap evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru PAI sertifikasi.

C. Hambatan Guru PAI dalam Pembelajaran di SMP N 7 Palopo

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi tentang hambatan yang dialami oleh guru PAI dalam proses pembelajaran ditampilkan berikut ini:

- a. Kurangnya sarana & prasarana
- b. Kurangnya kemampuan menggunakan alat/media audio visual
- c. Kurang pelatihan dan diklat
- d. Kurang dalam penggunaan metode
- e. Kurangnya alokasi waktu

Selain masalah diatas, guru PAI yang sudah mengikuti program sertifikasi pada SMP N 7 Palopo juga menyatakan kesulitannya untuk memenuhi ketentuan beban jam mengajar. Hal ini karena untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi, guru harus dapat memenuhi ketentuan beban jam mengajar minimal. Adapun jumlah jam yang harus dipenuhi sesuai persyaratan adalah minimal 24 jam per pekan untuk mata pelajaran yang diampu sesuai dengan sertifikat profesi guru. Sementara jumlah kelas/rombongan belajar pada SMP N 7 Palopo jumlahnya terbatas.¹⁴⁴

Terbatasnya jumlah rombongan belajar pada SMP N 7 Palopo menjadi masalah yang serius karena tidak mampu memenuhi jumlah jam mengajar bagi guru PAI. Masalah kekurangan jumlah jam mengajar bagi guru yang telah

¹⁴⁴Patmah, dkk, Guru PAI SMP N 7 Palopo, *Wawancara*, di Palopo, tanggal 26 Juni 2020.

tersertifikasi dapat mengancam kelangsungan pemberian tunjangan profesi guru, atau dengan kata lain tunjangan akan diputuskan karena tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Hambatan lain adalah faktor internal, yang dimaksud adalah kurangnya kesadaran guru untuk meningkatkan kualitasnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dari luar/faktor eksternal. Motivasi yang dimaksudkan dapat berupa penghargaan dari atasan, baik berupa pujian secara lisan, maupun penghargaan berupa material apabila ia berhasil meraih prestasi. Misalnya prestasi yang diperoleh oleh siswa yang dibinanya dalam mengikuti berbagai jenis perlombaan, atau prestasi yang diraihinya secara individu sebagai guru atau dalam peran sosialnya sebagai anggota masyarakat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penilaian prestasi kerja/kinerja ialah suatu alat yang berfaedah tidak hanya untuk mengevaluasi kinerja guru tetapi juga untuk mengembangkan dan memotivasi guru. Kementerian Pendidikan Nasional mengemukakan bahwa kinerja guru PAI dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.¹⁴⁵ Pendapat senada dikemukakan pula oleh Handoko yang mengatakan bahwa penilaian prestasi kerja adalah proses

¹⁴⁵ Departemen Pendidikan Nasional . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang *Standar akademik dan Kompetensi Konselor*. (2008),h. 21. Tersedia : <http://www.bnspindonesia.org/document.php?id=44>. Di akses 25 Agustus 2020 08.30.

melalui mana organisasi sekolah mengevaluasi atau menilai prestasi guru, kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada para guru tentang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi mereka.¹⁴⁶

Dalam penelitian ini penilaian kinerja guru PAI tersebut dilakukan dalam bentuk kinerja terhadap guru sertifikasi. Kinerja Guru pada hakekatnya adalah merupakan suatu proses kegiatan evaluasi atau pengujian secara sistematis yang berisi tentang metode atas laporan kinerja guru dalam menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik dan untuk mendapatkan informasi secara obyektif dalam semua hal yang berhubungan dengan asersi tentang kejadian-kejadian kegiatan kompetensi pendidik (guru) serta menentukan tingkat kesesuaian antara asersi kompetensi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹⁴⁷

Kinerja guru pada dasarnya dapat dilakukan dan diukur melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Dari segi tugas pokok dan fungsinya, maka guru dalam melaksanakan pembelajaran harus memiliki perencanaan, untuk kemudian melaksanakan pembelajaran. Sedangkan pada bagian akhir proses pembelajaran, guru dapat melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat kemajuan hasil belajar peserta didik. Penilaian kinerja guru perlu dilakukan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya di sekolah dan bagaimana tindaklanjutnya untuk pembinaan peningkatan mutu guru. Berikut uraian masing-masingnya:

¹⁴⁶Handoko, T. Hani. (1994). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: Haji Masagung, 1994), h. 135.

¹⁴⁷Agus Setiawan. *Tax Audit dan Tax Review*. (Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2007), h. 18.

1. Kinerja Guru PAI Sertifikasi dalam Perencanaan Pembelajaran

Hasil penelitian tentang kinerja guru PAI sertifikasi dalam perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru PAI setelah sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo dalam perencanaan pembelajaran sudah terlaksana. Hal ini ditunjukkan dengan hampir semua guru PAI yang sudah sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo memiliki perangkat perencanaan pembelajaran dan bukan hanya guru PAI saja tetapi juga guru pada mata pelajaran lain. Ketersediaan perangkat pembelajaran ini dapat dikatakan sudah lengkap. Perangkat tersebut sudah dimiliki guru dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran yang ada dan disusun oleh guru sertifikasi meliputi Silabus dan RPP, program tahunan, program semester, pemetaan SK dan KD dan penilaian, KKM, bahan ajar dan analisis serta soal. Hal ini sudah sesuai dengan ketentuan yang berkaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran tersebut.

Dalam Depdiknas disebutkan kegiatan pembelajaran seharusnya sudah diprogram dan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.¹⁴⁸ Dengan demikian perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru sangatlah menentukan kepada keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Oleh karena itu keberadaan perangkat pembelajaran yang disusun

¹⁴⁸Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 14.

diawal dan disusun sendiri oleh guru menjadi penting dalam suatu kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat beralasan tentunya, karena gurulah yang paling kenal dengan, peserta didiknya, lingkungan, dan sumber belajar yang tersedia di sekolah.

Depag RI menyebutkan “guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang disampaikan”. Depdiknas menyebutkan “Kegiatan pembelajaran yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik.”¹⁴⁹

Untuk ketersediaan sarana pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo dapat dikatakan sudah memadai. Untuk ruangan, selain sudah memiliki ruangan belajar yang mencukupi, sekolah ini juga sudah memiliki tempat praktek seperti tempat wudhu dan mushallah, serta sarana perpustakaan yang sudah cukup bagus. SMP Negeri 7 Palopo juga sudah memiliki alat dan media pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru sertifikasi di sekolah ini sudah memanfaatkan keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran ini dengan mempergunakannya dalam pembelajaran, khususnya alat dan media pembelajaran.

Dari kondisi di atas jelas bahwa dalam hal sarana prasarana, yang ikut mempengaruhi kepada proses pembelajaran yang dilaksanakan, di SMP Negeri 7 Palopo keberadaannya sudah lengkap. Setiap sekolah memang diharuskan memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan mencukupi dengan jumlah

¹⁴⁹Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 15.

siswa. Berkaitan dengan sarana prasarana ini Mulyasa menyebutkan “Diharapkan tersedia alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran”.¹⁵⁰

Dengan melihat begitu pentingnya pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam mempersiapkan peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotornya, maka menjadi suatu keharusan bagi setiap guru, apalagi bagi guru yang sudah sertifikasi khususnya guru PAI untuk dapat menyusun perangkat pembelajaran sendiri. yang itu dilakukan seharusnya di awal semester, sehingga guru akan benar-benar siap dengan pekerjaannya.

Selanjutnya dari penilaian yang dilakukan peneliti dan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI pasca sertifikasi dalam perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo, menunjukkan terdapat beberapa RPP guru PAI sertifikasi yang masuk dalam kategori Baik, Rata-rata skor kinerja guru PAI sertifikasi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini sudah masuk dalam kategori Cukup Baik. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa kinerja guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dapat dikatakan sudah cukup baik, yang ditunjukkan dari rata-rata skor kinerja guru yang masuk dalam kategori Cukup Baik.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kinerja guru PAI pasca sertifikasi dalam perencanaan pembelajaran dilihat dari sudah dilakukannya

¹⁵⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), h.49.

penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru, perangkat yang disusun sudah lengkap dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk ketersediaan sarana pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo sudah memadai namun tidak sepenuhnya, mendukung untuk proses pembelajaran serta dipergunakan guru dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian terhadap kinerja guru PAI sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo dalam perencanaan pembelajaran dapat dikategorikan Cukup Baik. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo sudah cukup baik kinerjanya dalam perencanaan pembelajaran.

2. Kinerja Guru PAI Sertifikasi dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru PAI pasca sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru PAI yang sudah sertifikasi telah dapat melaksanakan kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terlihat dari aspek a) guru sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya; b) Guru memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan; c) Memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan; d) Memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian; e) Proses pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi; dan e) memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran.

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran, guru PAI yang sudah sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo sudah memahami bahwa guru harus sanggup menyelesaikan tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya, memiliki

kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian.

Kemudian pada proses pembelajaran guru PAI yang sudah sertifikasi memulai dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran. Secara umum dari aspek tersebut, guru PAI yang sudah sertifikasi sudah baik dalam menyampaikan pembelajaran. Begitu juga dalam memilih materi ajar, guru sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo juga sudah memahami bahwa dalam menentukan materi ajar yang diberikan kepada siswa, perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran serta harus tersampaikan secara jelas sesuai dengan hirarki belajar.

Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan oleh guru agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan (*sequence*) perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Perlakuan (cara mengajarkan/menyampaikan dan mempelajari) perlu dipilih setepat-tepatnya agar tidak salah mengajarkan atau mempelajarinya (misalnya perlu kejelasan apakah suatu materi harus dihafalkan, dipahami, atau diaplikasikan).¹⁵¹ Depag RI menyebutkan “guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang disampaikan”.

¹⁵¹Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 5.

Selanjutnya dari penilaian peneliti dan kepala SMP Negeri 7 Palopo terhadap kinerja guru PAI pasca sertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat dikategorikan Cukup Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja guru PAI pasca sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo dalam melaksanakan pembelajaran sudah cukup baik, yang dibuktikan dengan hasil penelitian dilapangan sehingga masuk dalam kategori Cukup Baik.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kinerja guru PAI pasca sertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pemahaman guru terhadap penyelesaian tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya, memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian. Guru sertifikasi juga sudah memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran. Hasil penilaian terhadap kinerja guru PAI pasca sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat dikategorikan Cukup Baik. Hasil penilaian ini menunjukkan bahwa guru pasca sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo sudah cukup baik kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran.

3. Kinerja Guru PAI Sertifikasi dalam Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian tentang kinerja guru PAI Pasca Sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo dalam evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa kinerja guru PAI Pasca sertifikasi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini sudah

baik. Untuk penilaian hasil belajar siswa, terlihat bahwa guru sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo sudah berupaya untuk melakukan penilaian hasil belajar, yang tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, dan itu dilakukan dengan bentuk serta teknik penilaian yang bervariasi, serta disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai.

Penilaian hasil belajar siswa sudah dilakukan guru PAI sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo di akhir penyampain materi pembelajaran, tujuannya untuk menilai keberhasilan atau tingkat penguasaan yang ditunjukkan oleh siswa dalam proses belajar, serta teknik penilaian yang bervariasi, disesuaikan dengan materi dan kompetensi yang hendak dicapai. Berdasarkan PP 19 Tahun 2005, aspek yang dinilai pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia adalah aspek afektif dan kognitif. Penilaian aspek kognitif dilakukan oleh guru agama melalui ujian, ulangan, atau perilaku dilakukan melalui pengamatan. Untuk aspek afektif atau perilaku, guru agama memperoleh informasi ataupun nilai dari pendidik dan guru mata pelajaran lain.

Untuk manfaatnya, hasil penilaian bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya mengetahui tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program pembelajaran yang telah dilakukan, serta perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Depdiknas secara rinci manfaat hasil penilaian adalah sebagai berikut.¹⁵²

¹⁵²Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007), h.20-21.

- a. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan intensitas dan frekuensi belajar. Dalam hal ini, guru memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki kebiasaan belajar yang positif, atau memberikan informasi tentang cara-cara belajar yang efektif. Untuk melaksanakan kegiatan ini, guru dapat berkolaborasi dengan guru pembimbing (konselor).
- b. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik. Melalui kegiatan ini guru dapat mengetahui tingkat ketuntasan peserta didik dalam menguasai kompetensi. Guru dapat mengetahui KD mana yang belum dikuasai peserta didik. Pemahaman tentang hal ini sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan program perbaikan kepada peserta didik.

Dari pendapat di atas jelas bahwa hasil penilaian belajar selain bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya mengetahui tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program pembelajaran, juga bermanfaat mendorong peserta didik untuk meningkatkan intensitas dan frekuensi belajar, dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Untuk dokumen penilaian hasil belajar, bentuk dokumen penilaian hasil belajar siswa yang dimiliki guru sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo adalah buku daftar nilai ulangan harian siswa dan buku kepribadian siswa dan laporan portofolio siswa. Untuk teknik atau cara yang dipergunakan guru sertifikasi maupun yang belum di SMP Negeri 7 Palopo diantaranya melalui pemberian materi atau tugas tambahan, dan dengan menjawab pertanyaan yang diajukan guru ketika pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran, diketahui bahwa guru sertifikasi lebih intens dan rutin dalam melaksanakan kegiatan remedial terhadap siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar, sebelum sertifikasi sangat jarang melakukan kegiatan remedial bagi siswa dalam mencapai ketuntasan

belajar. Padahal kegiatan remedial sangat perlu untuk dilakukan. Dalam Depdiknas disebutkan “kegiatan ini dapat dilakukan melalui pemberian pembelajaran kembali atau pemberian tugas kepada peserta didik.¹⁵³ Setelah kegiatan ini dilakukan, maka guru memberikan ulangan kembali yang terkait dengan KD yang bersangkutan”. Kondisi ini menunjukkan telah efektifnya guru sertifikasi maupun yang belum di SMP Negeri 7 Palopo dalam melaksanakan kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran.

Selanjutnya dari penilaian yang peneliti dan kepala sekolah lakukan terhadap kinerja guru PAI pasca sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo dalam evaluasi pembelajaran didapatkan kategorikan Baik.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kinerja guru PAI pasca sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo dalam evaluasi pembelajaran ditunjukkan dengan ketersediaan dokumen penilaian hasil belajar, beragamnya teknik dan metode evaluasi yang dipergunakan serta dilakukannya kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran oleh guru PAI. Hasil penilaian yang dilakukan terhadap kinerja guru PAI sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo dalam evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan sehingga dapat di kategorikan Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru PAI sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo sudah cukup baik kinerjanya dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

¹⁵³Depdiknas. *Pedoman Pembelajaran Permainan Berhitung Permulaan Di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, 2007), h.21.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kinerja Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo

Simpulan umum penelitian kinerja guru PAI pasca sertifikasi menunjukkan bahwa umumnya kinerja guru PAI pasca sertifikasi pada SMP Negeri 7 Palopo sudah cukup baik dan optimal dilihat dari kinerja guru PAI sertifikasi dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru PAI sertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran, serta kinerja guru PAI sertifikasi dalam evaluasi pembelajaran.

a. Kinerja guru PAI pasca sertifikasi dalam perencanaan pembelajaran dilihat dari sudah dilakukannya penyusunan perangkat pembelajaran oleh guru, perangkat yang disusun sudah lengkap dan sudah dipergunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk ketersediaan sarana pembelajaran di SMP Negeri 7 Palopo sudah memadai, mendukung untuk proses pembelajaran serta dipergunakan guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI pasca sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo sudah cukup baik kinerjanya dalam perencanaan pembelajaran.

b. kinerja guru PAI pasca sertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari pemahaman guru PAI terhadap penyelesaian tugas sesuai dengan alokasi waktu mata pelajarannya, memiliki kepatuhan terhadap alokasi waktu yang diberikan, memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu mata pelajaran yang diajarkan dan memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran, termasuk soal-soal evaluasi, kunci jawaban soal evaluasi, dan pedoman penilaian.

Guru sertifikasi juga sudah memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi dan memiliki penguasaan materi pelajaran dan mampu menunjukkannya dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sertifikasi SMPN 7 Palopo sudah cukup baik kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. kinerja guru PAI pasca sertifikasi SMP Negeri 7 Palopo dalam evaluasi pembelajaran ditunjukkan dengan ketersediaan dokumen penilaian hasil belajar, beragamnya teknik dan metode evaluasi yang dipergunakan serta dilakukannya kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran oleh guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo sudah cukup baik kinerjanya dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja guru PAI dalam proses pembelajaran pada SMPN 7 Palopo termasuk dalam kategori baik. Namun pada aspek penggunaan alat/media pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

2. Hambatan yang dialami oleh guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran pada SMPN 7 Palopo, yaitu:

- a. Kurangnya Sarana dan Prasarana
- b. Kurangnya kemampuan menggunakan alat/media audio visual
- c. Kurang pelatihan dan diklat
- d. Kurang dalam penggunaan metode
- e. Kurangnya alokasi waktu

B. Saran

Saran untuk kemajuan dan peningkatan kinerja guru PAI pasca sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo dengan harapan mudah-mudahan bermanfaat bagi semua

guru. Adapun saran berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah diharapkan bagi peneliti lain untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan tunjangan profesi dan kinerja guru karena penelitian ini masih bersifat terbatas pada ruang lingkup kinerja guru dan masih banyak kekurangannya maka hendaknya peneliti selanjutnya dapat melengkapi atau bahkan menemukan teori-teori baru yang sudah dimodifikasi guna memajukan khasanah pengetahuan dan peningkatan kinerja guru demi tercapainya sistem pendidikan nasional yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi An-Naisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Imarah, Juz. 2, No. 1893, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M).
- Agus Setiawan. (2007). *Tax Audit dan Tax Review*. Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada.
- Agustian, Ginanjar Ary, (2011). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ*, Cet.ke-5; Jakarta: Arga Publishing.
- Amstrong, (2001). *Seri Panduan Managemen SDM*, Alih Bahasa oleh Sofyan Cekmat dan Haryono, Jakarta: Gramedia.
- Arifin, Muzayyin, (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Ed. Revisi, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan Arifin, Mohammad. (2014). *Kinerja Guru Profesional (Instrumen Pembinaan, Peningkatan Dan Penilaian)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmadi, Hamid, (2012). *Kemampuan Dasar Mengajar*, Cet.III; Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional . (2008) . Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang *Standar akademik dan Kompetensi Konselor*. Tersedia : <http://www.bnspindonesia.org/document.php?id=44>. Di akses 25 Agustus 2020 08.30.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen P2TK.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dessler, Gary. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Indeks.
- Dharma, Surya. (2004). *Manajemen Kinerja: Falsafah, Teori dan penerapannya*. Jakarta: Program Pascasarjana FISIP.

- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Pengawas Sekolah Pendidikan menengah.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donni Juni Priansa dan Suwanto. (2011). *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Endy, Zaenuddin, (2009). *Artikel Majalah Al-Marhamah: Menata Sistem Pendidikan Indonesia*, Makassar: Karya Asrindah.
- Hadijah, Sitti. Kepala Sekolah. *Wawancara*. SMP Negeri 7 Palopo. 23 Juni 2020.
- Handoko, T., Hani. (2008). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPF.
- Harjandia, Efendi, Tua, Marihot. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Hendri, Edi. (2010). Guru Berkualitas: Profesional Dan Cerdas Emosi, *Jurnal Saung Guru*: Vol.I No.2.
- Kementerian Agama RI. (2015). *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Penerbit Fajar Mulya.
- Koswara, Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi, (Universitas Pendidikan Indonesia), *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.1 No.1. Agustus 2016.
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Perkasa.
- Lestari, Sri. (2010). *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTs Mlinjon Filial Trucuk Klaten*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mangkunegoro, Anwar Prabu. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkuprawira, Sjafriz Tb. (2004). *Manajemen SDM Strategik*. Jakarta: PT Ghalia Indonesia.
- Masdin. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. "Wawancara", di Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo pada tanggal 28 Juni 2020.

- Mulyasa. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfa, Jejen. (2015). *Redesain Pendidikan Guru*. Jakarta :Prenadamedia Group.
- Muslich, Mansur (2007). *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. (2007). *KTSP. Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Panduan Bagi Guru. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nikmah, Syifaun. (2014). *Profesionalisme Guru-guru PAI Pasca Sertifikasi (Studi Kasus Guru PAI Madrasah Aliyah di Kabupaten Cilacap)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurnaningsih. (2013). *Kinerja Guru Dalam Bidang Pembelajaran Pasca Sertifikasi Di SMK N 2 Wonosari*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Obeservasi langsung, Hari Rabu, tanggal 10 Juni 2020, Jam 09.00.
- Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang *Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Prawirosentono, Suyadi. (2009). *Manajemen Produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, (2015). *Penilaian Kinerja, Sistem PKB dan Penilaian Prestasi Kerja*, Jakarta: Komplek Kemdikbud Gedung D Lantai 17.
- Rustad, Supriadi. dkk. (2012). *Buku 2 Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sertifikasi Guru Di Rayon LPTK*. Jakarta; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusyan, Tabrani, dkk. (2000). *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta.
- Samani, Muchlas, dkk. (2006). *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya: SIC dan Asosiasi Peneliti Pendidikan Indonesia (APPI).
- Sedarmayanti. (2001). *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas Kerja*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Soedijarto. (2008). *Landasan dan arah pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

- Stoltz, G., Faul. (2000). *Mengubah Hambatan Jadi Peluang*. Cet, I; Jakarta: PT. Grasindo.
- Stronge, James H., Christopher R. Gareis, Catherine A. Little, (2006). *Teacher Pay & Teacher Quality: Attracting, Developing, & Retaining, the Best Teachers*, California: Corwin Press.
- Susanto, A. (2018). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, H. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 2, Juni.
- Syamsul, Herawati, Penerapan Kememimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama. (UMI Makasar), *Jurnal Idaarah*, Vol.I,No.2,Desember 2017.
- Tabrani Rusyan, dkk. 2000. *Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru*. Cianjur: CV. Dinamika Karya Cipta.
- Thoifuri. (2008). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Titik dan Trianto. (2007). *Sertifikasi Guru Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- tutik, wulan, tri, titik dan Trianto. (2011). *Sertifikasi guru dan upaya peningkatan kuwalifikasi, kopetensi dan kesejahteraan*. Cet, III; Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Umiarsi & Abd Wahab. (2011). *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spirituan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Uno Hamzah B. (2017). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. (2006). *Sertifikasi Profesi keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yustisia, (2012). *Hypnoteaching seni mengeksplorasi otak peserta didik*. (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zulaekha, Nur. (2011). *Panduan Sukses Lulus Sertifikasi Guru*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

L

A

M

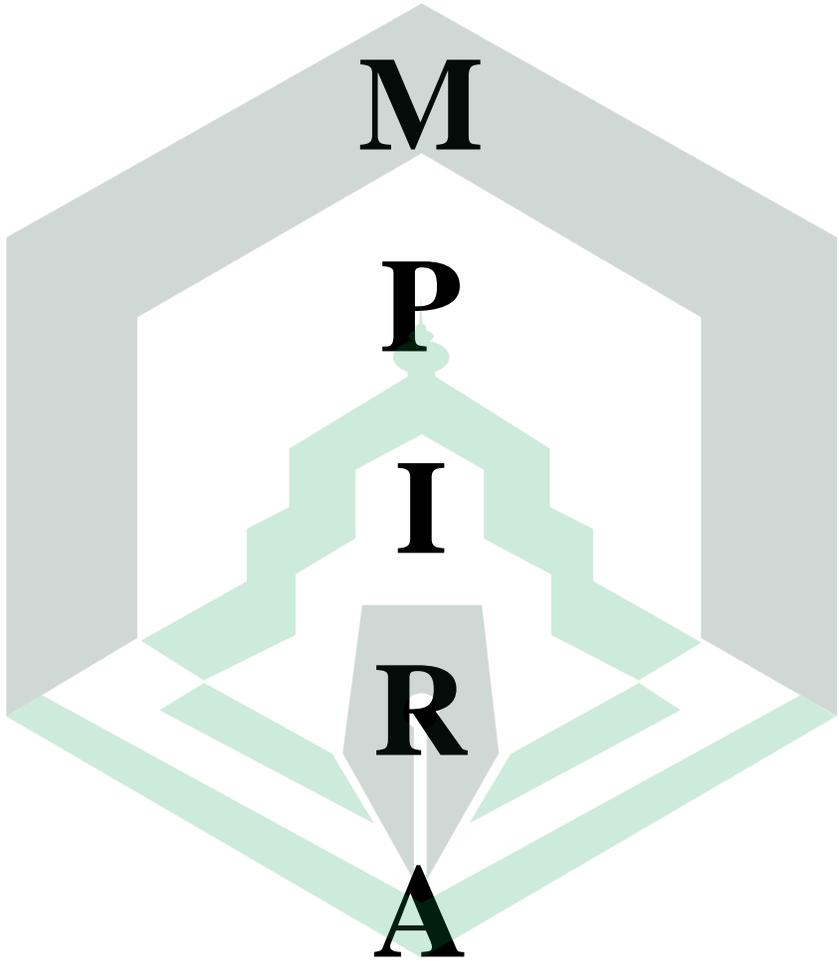
P

I

R

A

N





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 7 PALOPO

Jl. Andi Pangerang No. 6 Telp. (0471) 3307333 Palopo

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 424/110/SMPN.7/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SITTI HADIJA, S.Pd., M.Pd**
NIP : 19700101 199702 2 008
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMP Negeri 7 Palopo

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : NURJANNAH RIVAI
NIM : 17.19.2.01.0024
Tempat/Tgl Lahir : Roni, 4 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang Program : S2

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Palopo dalam rangka penyusunan Tesis sebagai mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo, dengan judul "***Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo***" Mulai tanggal 25 Juni – 28 Juli 2020.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Juli 2020

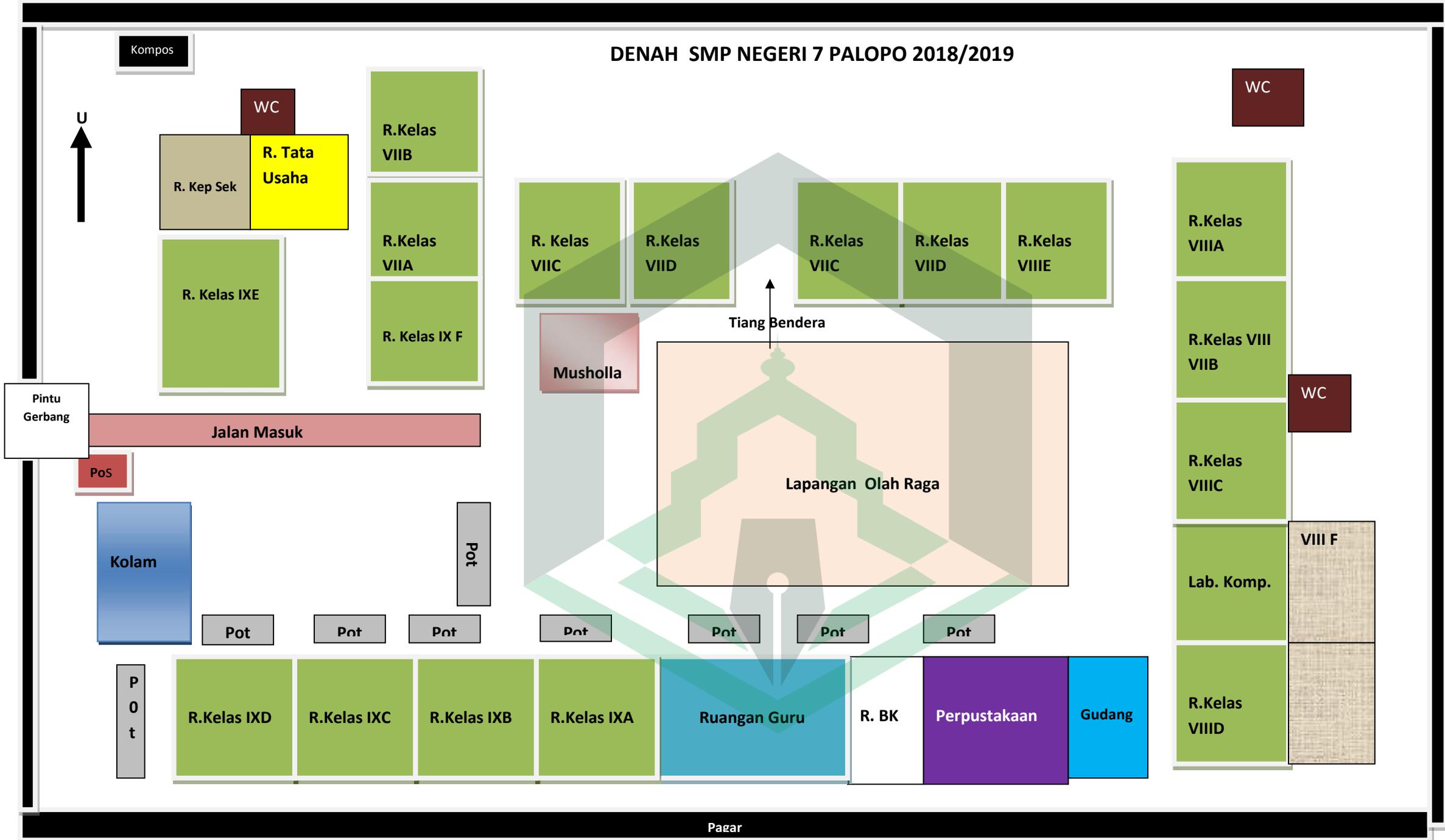
Kepala Sekolah,



SITTI HADIJA, S.Pd., M.Pd

NIP. 19700101 199702 2 008

DENAH SMP NEGERI 7 PALOPO 2018/2019



Pagar

CURRICULUM VITAE

Nama : Hj. Sitti Hadijah, S.Pd., M.Pd.
Tempat/Tgl. Lahir : Lindajang, 1 Januari 1970
Status Kawin : Kawin
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Pegawai : PNS
NIP : 19700101 1997702 2 008
Satuan Kerja : SMP Negeri 7 Palopo
Agama : Islam
Alamat Asal : Lindajang, Kecamatan Suli Barat
Pendidikan : SD : SDN No 12 Lindajang Kec. Suli Barat
SMP : SMPN Suli Tahun 1986 - 1989
SMA : SMAN 3 Palopo
S1 : IKIP Ujung Pandang Tahun 1989 - 1994
S2 : UNM Makassar Tahun 2012 - 2014

Pengalaman Kerja :

- a. Tamat IKIP Tahun 1994 langsung menjadi tenaga pengajar honorer di SMPN 22 Makassar sampai Tahun 1997.
- b. Tahun 1997 terangkat menjadi guru CPNS di SMPN 8 Palopo Tahun 2002.
- c. Tahun 2002 pindah di SMPN 3 Palopo 2020
- d. Selama di SMPN 3 Palopo pernah menjadi pengurus UKS, pembimbing Olympiade setiap tahun selama di SMPN 3 Palopo.
- e. Pernah menjadi guru kreatif tahun 2003.
- f. Pernah menjadi pengurus inti MGMP kota Palopo 2003 - 2016
- g. Menjadi bendahara BOS di SMPN 3 Palopo 2014 – 2016.
- h. Kepala laboraterium IPA SMPN 3 Palopo Tahun 2017 – 2020
- i. Instruktur Kurikulum 2013 Bidang Studi IPA 2013 – 2017.
- j. Juara 1 Guru kreatif dan Inovatif 2019 se Kota Palopo
- k. Training of Trainer tahun 2003
- l. Olimpiade Guru Nasional tahun 2017.

CURRICULUM VITAE

Nama : Patmah, S.Pd.I
Tempat/Tgl. Lahir : Noling, 03 Mei 1981
Status Kawin : Kawin
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Pegawai : PNS
NIP : 19810503 200312 2 008
Pangkat, Gol/Ruang : Pembina, IV/a
Sertifikasi : 2014
Tinggi Badan : 153cm
Agama : Islam
Alamat Asal : Noling Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan
Alamat Tinggal : BTN. Ratulangi Regency Blok.E No.5 Balandai Palopo
Phone : 085242434803
Email : patmahilal@gmail.com
Pendidikan : SD : SDN 59 Noling 1992
SMP : SMPN 1 Padang Sappa 1995
SMA : SMKN 1 Palopo 1998
S1 : STAIN Palopo 2003
Pengalaman Kerja : Mengajar di SPMN 1 Bua Kabupaten Luwu 2003 – 2007
Mengajar di SMPN 7 Palopo 2007 – Sekarang

CURRICULUM VITAE

Nama : Rosmiati
Tempat/Tgl. Lahir : Cappasolo, 31 Desember 1962
Status Kawin : Kawin
Jenis Kelamin : Perempuan
Status Pegawai : PNS
NIP : 19621231 199203 2 045
Pangkat, Gol/Ruang : Penata Tk.I, III/d
Satuan Kerja : SMP Negeri 7 Palopo
Sertifikasi : 2012
Tinggi Badan : 150 cm
Agama : Islam
Alamat Asal : Malangke Kabupaten Luwu Utara Sulawesi Selatan
Alamat Tinggal : BTN. Nyiur Permai. Jl.Sulawesi XXII,B23/10 Palopo
Phone : 085256073007
Email : rrosmiati53@gmail.com
Pendidikan : SD : SDN 168 Cappasolo 1975
SMP : MTSN Palopo 1983
SMA : PGAN Palopo 1986
D2 : IAIN Alauddin Ujung Pandang 1997
Pengalaman Kerja : Mengajar di MIS Cappasolo 1992 – 1997
Mengajar di SMPN 7 Palopo 1997 – Sekarang

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Komponen/Variabel	Indikator	Keteranagn
1	Bagaimanakah kinerja guru pasca sertifikasi dalam perencanaan perangkat pembelajaran pada SMP Negeri 7 Palopo?	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketersediaan Perangkat pembelajaran b. Sarana prasarana pembelajaran c. Pengembangan sumber belajar d. Alat Bantu pembelajaran/media pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Instrumen Evaluasi 2. Wawancara <ul style="list-style-type: none"> a) Kepala Sekolah b) Guru c) Pengawas 3. Studi dokumentasi 4. Pengamatan
2	Bagaimanakah kinerja guru pasca sertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran pada SMP Negeri 7 Palopo?	<ul style="list-style-type: none"> a. Materi Ajar b. Metode Pembelajaran c. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran d. Kegiatan Inti Pembelajaran e. Kegiatan Penutup 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Instrumen Evaluasi 2. Wawancara <ul style="list-style-type: none"> a) Kepala Sekolah b) Guru c) Pengawas d) Siswa 3. Studi dokumentasi 4. Pengamatan
3	Bagaimanakah kinerja guru pasca sertifikasi dalam evaluasi pembelajaran pada SMP Negeri 7 Palopo?	<ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian hasil belajar siswa b. Dokumen penilaian hasil belajar c. Kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Instrumen Evaluasi 2. Wawancara <ul style="list-style-type: none"> a) Kepala Sekolah b) Guru c) Siswa 3. Studi dokumentasi 4. Pengamatan

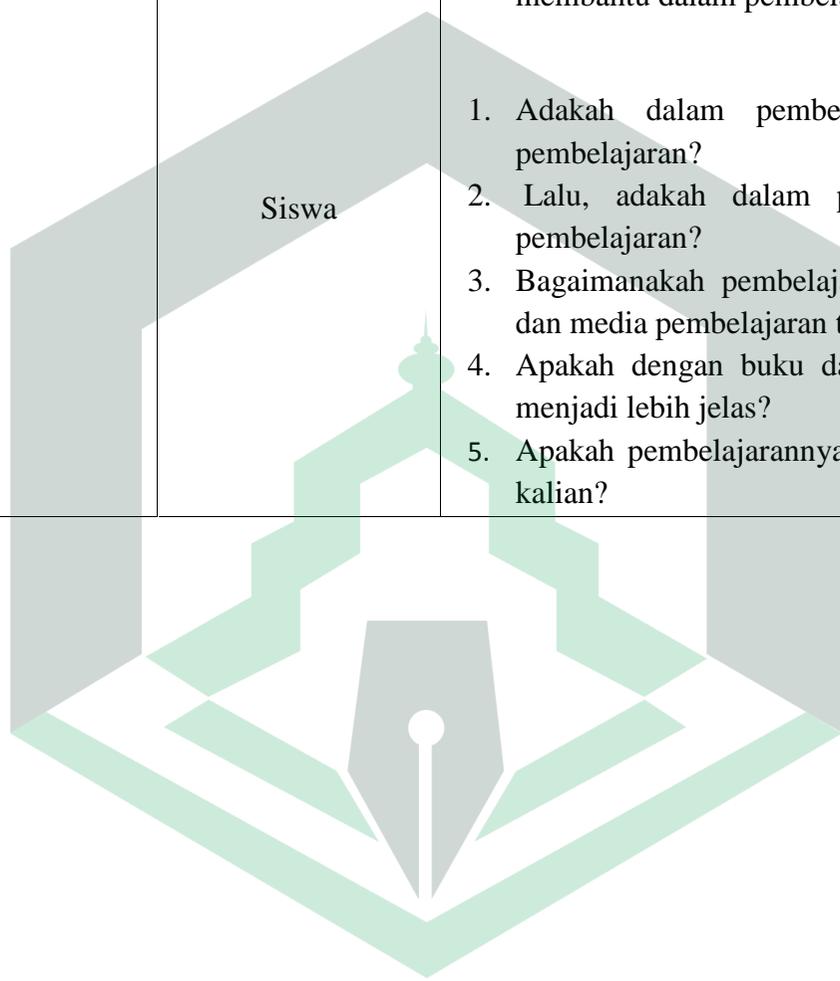
PERTANYAAN WAWANCARA

Fokus Pertanyaan : Kinerja Guru Sertifikasi Dalam Perencanaan Perangkat Pembelajaran

Variable Penelitian	Sub Variabel	Subjek Penelitian	Item Pertanyaan
1	2	3	4
kinerja guru pasca sertifikasi dalam perencanaan perangkat pembelajaran	a. Ketersediaan Perangkat pembelajaran	Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah Bapak/Ibu Guru selalu menyusun perencanaan pembelajaran ?2. Mengapa perangkat tersebut harus disusun?3. Bagaimana Bapak/Ibu mempersiapkannya?4. Kapan waktu penyusunannya?5. Apakah perencanaan pembelajaran tersebut disahkan oleh kepala sekolah?6. Sebagai pedoman dalam penyusunan perencanaan pembelajaran apakah Bapak/Ibu mempergunakan kurikulum dan silabus yang berlaku?7. Dari mana Bapak/Ibu mendapatkan kurikulum dan silabus tersebut?8. Selain RPP, perangkat pembelajaran apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan?9. Seberapa penting perangkat pembelajaran tersebut bagi keberhasilan pembelajaran ?
	b. Sarana prasarana pembelajaran	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah guru-guru di sekolah ini menyusun perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran ?2. Perangkat pembelajaran apa saja yang dipersiapkan guru?3. Apakah sekolah melakukan pembinaan bagi guru untuk

	<p>c. Pengembangan sumber belajar</p>	<p>Guru</p>	<p>penyusunan perencanaan pembelajaran?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Apakah sekolah menyediakan kurikulum dan silabus mata pelajaran bagi guru ? 5. Apakah sekolah memberikan biaya bagi guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran? 6. Upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah untuk membantu guru dalam menyusun dan mempersiapkan perangkat pembelajaran?
	<p>d. Alat Bantu pembelajaran /media pembelajaran</p>	<p>Guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sekolah memiliki sarana prasarana pembelajaran? 2. Bagaimana kondisinya? 3. Apakah sarana prasarana pembelajaran tersebut sudah memadai ? 4. Apakah mencukupi dengan jumlah siswa? 5. Apakah sarana prasarana ini penting dalam pembelajaran? 6. Kenapa demikian, mohon penjelasan Bapak/Ibu guru? 7. Upaya apa saja yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam melengkapi kekurangan sarana prasarana yang masih kurang? <ol style="list-style-type: none"> 1. Secara umum apa saja kegiatan yang dilakukan guru untuk pengembangan sumber belajar dalam pembelajaran? 2. Adakah buku pegangan bagi Bapak/Ibu guru dalam melaksanakan pembelajaran? 3. Apakah buku tersebut sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan sekolah ini? 4. Apakah sekolah memiliki buku teks untuk siswa dan bagaimana dengan rasionya?

		Siswa	<p>5. Bagaimana siswa memanfaatkannya dalam pembelajaran?</p> <p>6. Apakah buku pegangan guru dan buku teks siswa ini membantu dalam pembelajaran?</p> <p>1. Adakah dalam pembelajaran dipergunakan buku teks pembelajaran?</p> <p>2. Lalu, adakah dalam pembelajaran dipergunakan media pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimanakah pembelajaran dengan mempergunakan buku dan media pembelajaran tersebut?</p> <p>4. Apakah dengan buku dan media tersebut materi pelajaran menjadi lebih jelas?</p> <p>5. Apakah pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan bagi kalian?</p>
--	--	-------	--



PERTANYAAN WAWANCARA

Fokus Pertanyaan : Kinerja Guru PAI sertifikasi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Variable Penelitian	Sub Variabel	Subjek Penelitian	Item Pertanyaan
1	2	3	4
kinerja guru PAI pasca sertifikasi dalam pelaksanaan pembelajaran	a. Materi Ajar	Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja yang menjadi alasan Bapak/Ibu guru dalam memilih materi ajar?2. Bagaimana dengan sumber materi ajar tersebut, apakah disekolah tersedia?3. Apakah Bapak/Ibu guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan?4. Apakah Bapak/Ibu guru menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar?5. Apakah Bapak/Ibu guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan siswa?
	b. Metode pembelajaran	Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Metode apa yang paling sering digunakan dalam pembelajaran ?2. Kenapa metode tersebut menjadi pilihan?3. Apakah metode yang digunakan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan?4. Apakah dengan metode tersebut dapat dilaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual?5. Apakah metode tersebut memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif dalam diri siswa?6. Apakah metode yang digunakan menghasilkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa?

	c. Langkah-langkah pembelajaran	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran? 2. Bagaimana Bapak/Ibu guru mengawali atau membuka pelajaran? 3. Apakah Bapak/Ibu guru memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai? 4. Bagaimana dengan kegiatan apersepsi? 5. Bagaimana Bapak/Ibu guru melaksanakan kegiatan inti dalam pembelajaran? 6. Bagaimana Bapak/Ibu menyampaikan materi pelajaran? 7. Apakah Bapak/Ibu mengadakan evaluasi diakhir pembelajaran? 8. Bagaimana Bapak/Ibu guru menutup pelajaran?
		Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dalam pembelajaran selama ini? 2. Apakah guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan/ kompetensi? 3. Apakah guru melaksanakan pembelajaran secara runtut? 4. Lalu apakah guru melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa? 5. Bagaimanakah dengan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan?

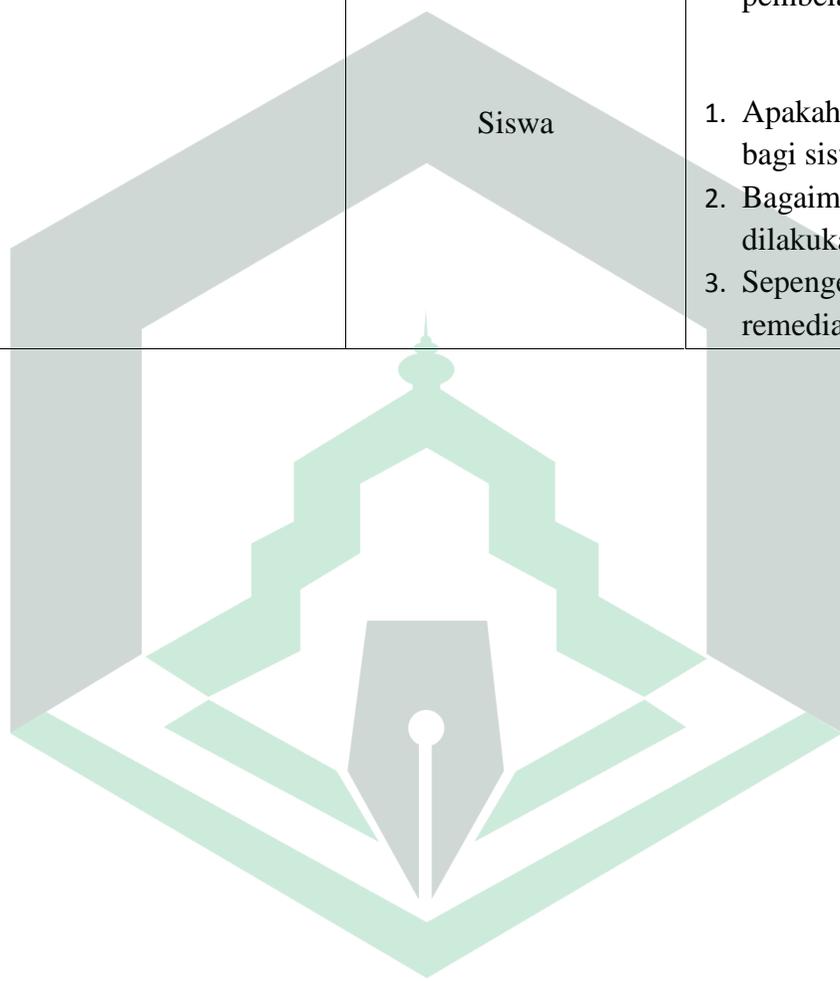
PERTANYAAN WAWANCARA

Fokus Pertanyaan : Kinerja Guru PAI Sertifikasi Dalam Evaluasi Pembelajaran

Variable Penelitian	Sub Variabel	Subjek Penelitian	Item Pertanyaan
1	2	3	4
kinerja guru PAI pasca sertifikasi dalam evaluasi pembelajaran	a. Penilaian hasil belajar siswa	Guru	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Bapak/Ibu guru melakukan penilaian hasil belajar siswa?2. Kapan penilaian hasil belajar itu dilakukan?3. Bagaimana dengan teknik penilaiannya?4. Lalu bagaimana bentuk soalnya?5. apakah penilaian yang dilakukan sesuai dengan materi yang diberikan?6. Lalu bagaimana dengan hasil belajar tersebut apakah memuaskan baik bagi Bapak/Ibu guru atau siswa?
		Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Adakah guru melakukan penilaian hasil belajar siswa?2. Bagaimana dengan teknik dan bentuk penilaiannya3. Apakah guru selalu memantau kemajuan belajar selama proses belajar mengajar berlangsung?4. Apakah penilaian tersebut sudah sesuai dengan materi yang diajarkan dan kompetensi yang hendak dicapai?

	<p>b. Dokumen penilaian hasil belajar</p> <p>c. Kegiatan remedial dan tindak lanjut pembelajaran</p>	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Guru</p>	<p>5. Apa saja kekurangan atau kelemahan penilaian yang dilakukan guru selama ini?</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah ketersediaan buku daftar nilai guru (nilai harian, formatif dan sumatif)? 2. Bagaimanakah ketersediaan buku kepribadian siswa (catatan prestasi non akademik)? 3. Bagaimanakah ketersediaan laporan portofolio siswa di sekolah? 4. Apakah umumnya guru mengembalikan lembar jawaban hasil tes yang telah di koreksi kepada siswa? 5. Bagaimana guru melaporkan hasil evaluasi belajar siswa kepada kepala sekolah? <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bapak/Ibu guru melakukan kegiatan remedial pembelajaran? 2. Bagaimana Bapak/Ibu guru melakukan kegiatan tindak lanjut sebagai bagian remidi/pengayaan 3. Apakah Bapak/Ibu memberikan arahan atau kegiatan baik secara individual atau klasikal? 4. Apakah Bapak/Ibu memberikan tugas atau kegiatan baik secara individual atau klasikal? 5. Bagaimana dengan pembelajaran bersifat teori atau praktek, apakah juga dilakukan kegiatan
--	--	-----------------------------------	---

		Siswa	<p>remedial dan tindak lanjut?</p> <p>6. Bagaimana hasil remedial dan tindak lanjut pembelajaran yang dilaksanakan selama ini?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apakah guru melaksanakan kegiatan remedial bagi siswa yang tidak mencapai ketuntasan?2. Bagaimanakah bentuk kegiatan remedial yang dilakukan guru tersebut?3. Sepengetahuan kalian bagaimana hasil remedial yang dilaksanakan guru tersebut?
--	--	-------	--





SUPERVISI INSTRUMEN AKADEMIK
PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

Nama Guru : Patmah, S.Pd.I
Mata Pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
Semester : Ganjil
Tahun Pelajaran : 2021 / 2022

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR /SKALA NILAI				Ket
		4	3	2	1	
1	Menentukan aspek Kriteria Kompleksitas	✓				
2	Menentukan aspek Kriteria Daya Dukung	✓				
3	Menentukan aspek Kriteria Intake Siswa	✓				
4	Menentukan KKM setiap indikator pada setiap KD	✓				
5	Menentukan KKM KD	✓				
6	Menentukan KKM Mata Pelajaran	✓				
7	Menggunakan KKM KD setelah Ulangan Harian untuk Ketuntasan		✓			
8	Pembelajaran menggunakan KKM indikator dalam penyusunan Program Remedial dan Pengayaan		✓			
	Jumlah					

Keterangan :

Nilai akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Mak}} \times 100$

$\frac{30}{52}$

Nilai Akhir = 57,7

Kualifikasi Nilai :

- 4 86 - 100 = Amat Baik
- 3 70 - 85 = Baik
- 2 55 - 69 = Cukup
- 1 < 55 = Kurang

Pengawas PAI,

Zayna, S.Ag., M.M., M.Pd.I
NIP 19710920 19902 1 003

Guru PAI dan BP,

Patmah, S.Pd.I
NIP 19810503 200312 2 008

Mengetahui
Kepala Sekolah



Bahri Medjidi, S.Pd., M.Pd.
NIP 19740601 1990702 2 008



**SUPERVISI INSTRUMEN PENGUKURAN KELENGKAPAN
ADMINISTRASI GURU
(KIRIKULUM K-13)**

Nama Sekolah : SMPN 7 Palopo

Mapel : PAI

Nama Guru : Patmah, S.Pd.I

Jlh JTM : 120 menit

<

No	Aspek Pembinaan	Kondisi		Skor Nilai				Ket
		Ada	Tdk ada	4	3	2	1	
1	Kalender Pendidikan			✓				
2	Program Tahunan			✓				
3	Program Semester			✓				
4	Silabus			✓				
5	Analisis KKM			✓				
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			✓				
7	Jadwal Tatap Muka			✓				
8	Agenda Harian				✓			
9	Daftar Nilai (Sikap, Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan)				✓			
10	Absensi Siswa			✓				
11	Buku Pegangan Guru			✓				
12	Buku Teks Siswa			✓				
13							
14							

Keterangan : skor 4 = 86 – 100 Sangat baik, 3 = 70 - 85 (Baik)
2 = 55 - 69 (Cukup) 1 = < 55 (Kurang)

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Mak}} \times 100$

Nilai Akhir = 95,8

Pengawas PAI,

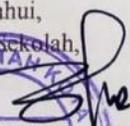
Guru Mapel,

Zaynal, S.Ag.,MM.,M.Pd.I
NIP 19710920 199802 1 003

Patmah, S.Pd.I
NIP 19810503 200312 2 008

Mengetahui,

Kepala Sekolah,


M. ST. Hadjiah, Pd.,M.Pd.
NIP 19700101 199702 2 008





**SUPERVISI INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA GURU
SESUDAH PROSES PBM DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

Nama Sekolah : SMPN 7 Palopo
Nama Guru : Patmah, S.Pd.I.

Mapel : PAI
Jlh JTM : 120 menit

No	Aspek Pembinaan	Kondisi		Skor Nilai			
		Ada	Tdk ada	4	3	2	1
1	Buku Nilai	✓		✓			
2	Melakukan Tes :						
	a. PH (Penilaian Harian)	✓		✓			
	b. PTS (Penilaian Tengah Semester)	✓		✓			
	c. PAS/PAT (Penilaian Akhir Semester / Tahun)	✓		✓			
3	Penilaian Pengetahuan :						
	a. Tes Tertulis	✓		✓			
	b. Tes Lisan	✓		✓			
	c. Penugasan	✓		✓			
	d. Pengelolaan Nilai Pengetahuan	✓		✓			
	e. Deskripsi Nilai Pengetahuan	✓		✓			
4	Penilaian Keterampilan						
	a. Praktik	✓		✓			
	b. Produk	✓		✓			
	c. Proyek	✓		✓			
	d. Fortofolio		✓				
	e. Pengelolaan Nilai Keterampilan	✓		✓			
	f. Deskripsi Nilai Keterampilan	✓		✓			
5	Penilaian Sikap						
	a. Observasi	✓		✓			
	b. Penilaian Diri		✓				
	c. Penilaian Antra Peserta Didik	✓	✓				
	d. Pengelolaan Nilai Sikap	✓		✓			
	e. Deskripsi Nilai Sikap	✓		✓			
6	Remedial	✓		✓			
7	Pengayaan	✓		✓			
8	Analisi Ulangan Harian, PTS, UAS /PAT	✓		✓			
9	Bank Soal		✓				
Jumlah							
Rata-Rata							

Keterangan : 4 = 86 - 100 (Sangat Baik, 3 = 70 - 85 (Baik)
2 = 55 - 69 (Cukup) 1 = < 55 (Kurang)

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Perolehan Skor}} \times 100$

do
96

Nilai Akhir :
.....*83,33*.....

Catatan :
.....
Tindak Lanjut :
.....

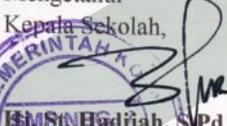
Pengawas PAI


Zaynah, S.Ag., MM., M.Pd.I.
NIP 19710920 199803 1 003

Palopo, 2021
Guru PAI dan BP,


Patmah, S.Pd.I
NIP 19810503 200312 2 008

Mengetahui
Kepala Sekolah,


H. Saiful Hidayat, S.Pd., M.Pd.
NIP 19760101 199702 2 008





SUPERVISI INSTRUMEN AKADEMIK
PENETAPAN KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)

Nama Guru :Rosmiati
Mata Pelajaran :PAI dan Budi Pekerti
Semester :Ganjil
Tahun Pelajaran :2021 /2022

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR /SKALA NILAI				Ket
		1	2	3	4	
1	Menentukan aspek Kriteria Kompleksitas	✓				
2	Menentukan aspek Kriteria Daya Dukung	✓				
3	Menentukan aspek Kriteria Intake Siswa	✓				
4	Menentukan KKM setiap indikator pada setiap KD	✓				
5	Menentukan KKM KD	✓				
6	Menentukan KKM Mata Pelajaran	✓				
7	Menggunakan KKM KD setelah Ulangan Harian untuk Ketuntasan		✓			
8	Pembelajaran menggunakan KKM indikator dalam penyusunan Program Remedial dan Pengayaan		✓			
Jumlah						

Keterangan :

Nilai akhir = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Mak}} \times 100$

$\frac{30}{32}$

Nilai Akhir = 93,75

Kualifikasi Nilai :

- 4 86 -100 = Amat Baik
- 3 70 - 85 = Baik
- 2 55 - 69 = Cukup
- 1 < 55 = Kurang

Pengawas PAI,

Zaynal, S.Ag., M.M., M.Pd.I
NIP 19710920 19902 1 003

Guru PAI dan BP,

Rosmiati
NIP 19621231 199203 2 045

Mengetahui
Kepala Sekolah

H. Sidiqulhikmah, S.Pd., M.Pd.
NIP 19700701 199702 2 008





**SUPERVISI INSTRUMEN PENGUKURAN KELENGKAPAN
ADMINISTRASI GURU
(KIRIKULUM K-13)**

Nama Sekolah : SMPN 7 Palopo

Mapel : PAI

Nama Guru : Rosmiati

Jlh JTM : 120 menit

<

No	Aspek Pembinaan	Kondisi		Skor Nilai				Ket
		Ada	Tdk ada	4	3	2	1	
1	Kalender Pendidikan			✓				
2	Program Tahunan			✓				
3	Program Semester			✓				
4	Silabus			✓				
5	Analisis KKM			✓				
6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			✓				
7	Jadwal Tatap Muka			✓				
8	Agenda Harian					✓		
9	Daftar Nilai (Sikap, Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan)					✓		
10	Absensi Siswa			✓				
11	Buku Pegangan Guru					✓		
12	Buku Teks Siswa			✓				
13							
14							

Keterangan : skor 4 = 86 – 100 Sangat baik, 3 = 70 - 85 (Baik)
2 = 55 - 69 (Cukup) 1 = < 55 (Kurang)

Nilai Akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor Mak}} \times 100$

$\frac{42}{48}$

Nilai Akhir = 87,5

Pengawas PAI,

Zaynal, S. Ag., MM., M.Pd.I
NIP 19710920 199802 1 003

Guru Mapel,

Rosmiati
NIP 19621231 199203 2 045

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

H. S. F. Wadiah, S. Pd., M.Pd.
NIP 19700101 199702 2 008





**SUPERVISI INSTRUMEN PENGUKURAN KINERJA GURU
SESUDAH PROSES PBM DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

Nama Sekolah : SMPN 7 Palopo
Nama Guru : Rosmiati

Mapel : PAI
Jlh JTM : 120 menit

No	Aspek Pembinaan	Kondisi		Skor Nilai			
		Ada	Tdk ada	4	3	2	1
1	Buku Nilai	✓		✓			
2	Melakukan Tes :						
	a. PH (Penilaian Harian)	✓		✓			
	b. PTS (Penilaian Tengah Semester)	✓		✓			
	c. PAS/PAT (Penilaian Akhir Semester / Tahun)	✓		✓			
3	Penilaian Pengetahuan :						
	a. Tes Tertulis	✓		✓			
	b. Tes Lisan	✓		✓			
	c. Penugasan	✓		✓			
	d. Pengelolaan Nilai Pengetahuan	✓		✓			
	e. Deskripsi Nilai Pengetahuan	✓		✓			
4	Penilaian Keterampilan						
	a. Praktik	✓		✓			
	b. Produk	✓		✓			
	c. Proyek	✓		✓			
	d. Fortofolio		✓				
	e. Pengelolaan Nilai Keterampilan	✓		✓			
	f. Deskripsi Nilai Keterampilan	✓		✓			
5	Penilaian Sikap						
	a. Observasi	✓		✓			
	b. Penilaian Diri		✓				
	c. Penilaian Antra Peserta Didik		✓				
	d. Pengelolaan Nilai Sikap	✓		✓			
	e. Deskripsi Nilai Sikap	✓		✓			
6	Remedial	✓		✓			
7	Pengayaan	✓		✓			
8	Analisi Ulangan Harian, PTS, UAS /PAT	✓		✓			
9	Bank Soal		✓				
		Jumlah					
		Rata- Rata					

Keterangan : 4 = 86 - 100 (Sangat Baik) 3 = 70 - 85 (Baik)
2 = 55 - 69 (Cukup) 1 = < 55 (Kurang)

Nilai Akhir = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Perolehan Skor}} \times 100$

100
96

Nilai Akhir :
.....*83*.....*33*.....

Catatan :

Tindak Lanjut :

Pengawas PAI

Zaynah S. Ag., MM., M.Pd.I.

NIP 19710920 199803 1 003

Palopo, 2021

Guru PAI dan BP,

Rosmiati

NIP 19621231 199203 2 045

Mengetahui
Kepala Sekolah



H. Saifuddin S.Pd., M.Pd.

NIP 19700101 199702 2 008



Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Patmah, S pd.1
NIP : 198105032003122008
Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

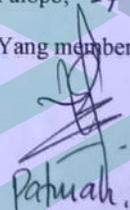
Nama : Nurjannah Rivai
NIM : 17.19.2.01.0024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Agatis I Balandai

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri 7 Palopo dalam penelitian Tesis yang berjudul "*Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo*"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Juni 2020

Yang memberikan keterangan


Patmah, S pd.1

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSMIATI
NIP : 196212311992032045
Jabatan : GURU

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Nurjannah Rivai
NIM : 17.19.2.01.0024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Agatis I Balandai

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri 7 Palopo dalam penelitian Tesis yang berjudul "*Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo*"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang memberikan keterangan


ROSMIATI

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Zaynal, S.Ag., M.M., M.Pd.1*
NIP : *197109201990021003*
Jabatan : *Pengawas PAI Ditnas Kota Palopo*

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Nurjannah Rivai
NIM : 17.19.2.01.0024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Agatis I Balandai

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri 7 Palopo dalam penelitian Tesis yang berjudul "*Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo*"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Yang memberikan keterangan

Zaynal, S.Ag., M.M., M.Pd.1

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rumi Ari, S.S.Pd
NIP : 196906262005022001
Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama : Nurjannah Rivai
NIM : 17.19.2.01.0024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Agatis I Balandai

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri 7 Palopo dalam penelitian Tesis yang berjudul "*Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo*"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Juni 2020

Yang memberikan keterangan



Rumi Ari, S.S.Pd

Lampiran

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Hj Siti Jumhaeni
NIP : 196406261989032015
Jabatan : Guru

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang bersangkutan di bawah ini:

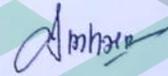
Nama : Nurjannah Rivai
NIM : 17.19.2.01.0024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Agatis I Balandai

Telah melakukan wawancara di SMP Negeri 7 Palopo dalam penelitian Tesis yang berjudul "*Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo*"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 09 Juni 2020

Yang memberikan keterangan



Dra. Hj Siti Jumhaeni

Gerbang SMP Negeri 7 Palopo



Ruang Guru SMP Negeri 7 Palopo



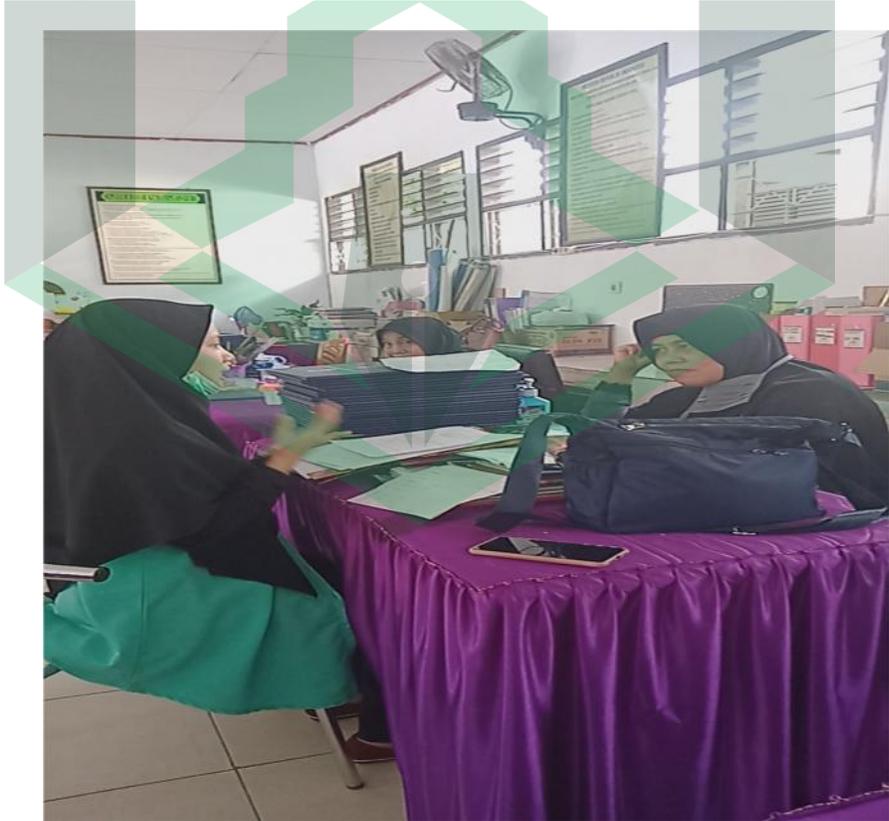
Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 7 Palopo



Wawancara dengan Guru SMP Negeri 7 Palopo







RIWAYAT HIDUP



Nurjannah, lahir di Roni, Uluway Tana Toraja pada tanggal 04 Agustus 1995, anak kedua dari sepuluh bersaudara, dari pasangan Bapak Rifai dan Ibu Ida Supriani. Mulai memasuki pendidikan formal pada tahun 2001 di MIN Uluway dan tamat pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan pada tahun 2007

di MTs Roni Uluway dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN Makale Tana Toraja dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Dan tidak menyurutkan langkah untuk mengikuti perkuliahan dan berhasil menyelesaikan studi pada tahun 2017 selama 3 Tahun 8 Bulan. Disamping itu juga pernah mengikuti salah satu organisasi LDK (Lembaga Dakwah Kampus) dan Wahda, pada akhir studi penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul ***“Pengaruh Model Role Playing Terhadap Minat Belajar pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 3 Palopo”***. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata I (S1). Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Pascasarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pada akhir studi penulis berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul ***“Kinerja Guru PAI Pasca Sertifikasi di SMP Negeri 7 Palopo”*** Tesis yang ada di hadapan pembaca merupakan hasil penelitian penulis dalam rangka menyelesaikan studi pada program pascasarjana IAIN Palopo.

Contact person penulis: nurjannarivaiiainpasca@gmail.com